



**PENANAMAN KEMANDIRIAN ANAK KELOMPOK BERMAIN 1
(KB1) DI PAUD TERPADU AL FURQAN KABUPATEN JEMBER
TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Oleh:

Septianin Trias Agustin

NIM 150210205068

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2019



**PENANAMAN KEMANDIRIAN ANAK KELOMPOK BERMAIN 1
(KB1) DI PAUD TERPADU AL FURQAN KABUPATEN JEMBER
TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1)

Oleh:

Septianin Trias Agustin

NIM 150210205068

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**

PERSEMBAHAN

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW. Dengan kata Alhamdulillah, karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Agus Iskanto dan Ibu Astonikah, atas limpahan kasih sayang yang tak pernah padam, untaian doa yang tak pernah berhenti, pengorbanan dan kesabaran dalam mendidikku sejak kecil serta keikhlasan hati untuk selalu meridhoi langkah ini;
2. Pendidikku sejak Taman Kanak-Kanak sampai dengan Perguruan Tinggi terimakasih atas segala ilmu, bimbingan, keterampilan dan doa yang diberikan selama ini;
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang saya banggakan.

MOTTO

Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya, dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya), kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna.

(Terjemah Q.S An Najm ayat 39-41)^{*)}



^{*)} Kementerian Agama Republik Indonesia. 2010. *Az-Zikru Al Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita*. Jakarta Selatan: Wali.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Septianin Trias Agustin

NIM : 150210205068

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Penanaman Kemandirian Anak Kelompok Bermain 1 (KB1) di PAUD Terpadu Al Furqan Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019” adalah benar-benar karya sendiri, kecuali kutipan yang saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, April 2019

Septianin Trias Agustin

NIM 150210205068

SKRIPSI

**PENANAMAN KEMANDIRIAN ANAK KELOMPOK BERMAIN 1
(KB1) DI PAUD TERPADU AL FURQAN KABUPATEN JEMBER
TAHUN AJARAN 2018/2019**

Oleh
Septianin Trias Agustin
NIM 150210205068

Pembimbing

Dosen Pembimbing 1 : Dr. Nanik Yuliati, M.Pd.

Dosen Pembimbing 2 : Senny Weyara Dienda Saputri, S.Psi., MA.

PERSETUJUAN

**PENANAMAN KEMANDIRIAN ANAK KELOMPOK BERMAIN 1
(KB1) DI PAUD TERPADU AL FURQAN KABUPATEN JEMBER
TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1)

Oleh:

Nama Mahasiswa : Septianin Trias Agustin
NIM : 150210205068
Angkatan : 2015
Daerah Asal : Mojokerto
Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 23 September 1997
Jurusan/program : Ilmu Pendidikan/S1 PG PAUD

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II,

Dr. Nanik Yulianti, M.Pd.

NIP 196107291988022001

Senny Weyara Dienda Saputri, S.Psi., MA.

NIP 197705022005012001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Penanaman Kemandirian Anak Kelompok Bermain 1 (KB1) di PAUD Terpadu Al Furqan Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 11 April 2019

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Nanik Yulianti, M.Pd.

Senny Weyara Dienda Saputri, S.Psi., MA.

NIP. 196107291988022001

NIP. 197705022005012001

Anggota I,

Anggota II,

Dra. Khutobah, M.Pd.

Laily Nur Aisyah, S.Pd., M.Pd.

NIP19561003 198212 2 001

NIP. 198007182015042001

Mengesahkan,

Dekan FKIP Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.

NIP. 196808021993031004

RINGKASAN

Penanaman Kemandirian Anak Kelompok Bermain 1 (KB1) di PAUD Terpadu Al Furqan Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019; Septianin Trias Agustin; 150210205068; 105 halaman; Program Studi PG PAUD; Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Kemandirian anak usia dini merupakan kemampuan atau keterampilan anak dalam melakukan kegiatan sederhana sehari-hari yang sesuai dengan tugas perkembangan, baik yang berkaitan dengan kegiatan bantu diri maupun dalam bersosialisasi dan memecahkan masalah sendiri dengan sedikit bantuan atau tanpa bantuan. Kemandirian anak usia dini lebih ditekankan pada kemampuan anak melayani diri mereka sendiri. Orang tua dan pendidik memegang peran penting dalam menanamkan kemandirian kepada anak. PAUD Terpadu Al Furqan sudah menerakan penanaman kemandirian anak termasuk di Kelompok Bermain (KB). Hal ini terlihat dari hasil observasi bahwa anak KB1 sudah dapat mengerjakan tugas kemandiriannya sendiri. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah penanaman kemandirian anak Kelompok Bermain 1 (KB1) di PAUD Terpadu Al Furqan Kabupaten Jember tahun ajaran 2018/2019?”. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penanaman kemandirian anak Kelompok Bermain 1 (KB1) di PAUD Terpadu Al Furqan Kabupaten Jember tahun ajaran 2018/2019.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang dilakukan di KB1 PAUD Terpadu Al Furqan selama 3 minggu. Sumber data yang diperoleh dari informan kunci yaitu anak KB1 usia 3-4 tahun dan guru KB1 PAUD Terpadu Al Furqan, sedangkan informan pendukung yaitu Kepala Sekolah dan Koordinator Kurikulum PAUD Terpadu Al Furqan. Metode pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi dengan alat bantu *check list* dan catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis

data menggunakan teknik analisis model interaktif Miles dan Hubberman yakni melalui empat tahap yaitu proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di KB1 PAUD Terpadu Al Furqan, diketahui bahwa penanaman kemandirian yang telah diterapkan di KB1 PAUD Terpadu Al Furqan dimulai dari proses adaptasi yaitu pemberian rasa nyaman dan mulai mengenalkan aturan, memberikan contoh atau *modelling*, pemberian bantuan atau *scaffolding*, pendampingan langsung kepada anak, memberikan kesempatan dan penguatan kepada anak untuk melakukannya sendiri, kemudian dilakukan melalui pembiasaan. Faktor pendukung dalam penanaman kemandirian anak di KB1 PAUD Terpadu Al Furqan yaitu komitmen sekolah dan guru, sarana prasarana yang mendukung, materi kemandirian yang dimasukkan dalam pembelajaran, serta dukungan orang tua terhadap program penanaman kemandirian anak. Faktor yang menghambat penanaman kemandirian anak di antaranya yaitu kesehatan fisik anak, stimulus yang diberikan berupa bantuan yang diberikan oleh orang tua yang tidak sejalan dengan pembiasaan di sekolah, pengaruh lingkungan anak di mana anak selalu dilayani oleh asisten rumah tangga jika anak berada di rumah, kurang adanya keberlanjutan program kemandirian yang di terapkan di rumah.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, saran yang dapat disampaikan yaitu guru hendaknya memberikan kesempatan terhadap anak untuk menerapkan tugas-tugas kemandirian yang sudah diajarkan di pembelajaran sentra, guru hendaknya melibatkan teman sebaya yang sudah mandiri untuk memberikan *scaffolding* kepada anak yang masih belum mampu dalam mengerjakan tugas kemandirian, serta meningkatkan koordinasi dengan orang tua mengenai penanaman kemandirian dengan mengadakan kegiatan *parenting* tentang pemberian stimulus dalam penanaman kemandirian anak.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penanaman Kemandirian Anak Kelompok Bermain 1 (KB1) di PAUD Terpadu Al Furqan Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019” dengan baik.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu saya ingin menyampaikan terimakasih kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, juga selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
4. Dra. Khutobah, M.Pd. selaku Ketua Program Studi PG PAUD Universitas Jember, juga selaku dosen pembahas yang telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa;
5. Senny Weyara Dienda Saputri, S.Psi., MA. selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
6. Laily Nur Aisyah, S.Pd., M.Pd. selaku dosen penguji yang telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa;
7. Seluruh dosen Program Studi PG PAUD Universitas Jember;
8. Kepala Sekolah, guru-guru, dan seluruh anak di PAUD Terpadu Al Furqan Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember;
9. Ibu, Bapakku tercinta yang tulus, sabar, dan ikhlas membimbing, mendidik, membesarkan serta mendoakanku tanpa mengenal waktu;
10. Kakek dan nenekku yang sabar dan ikhlas membimbing dan mendoakanku;
11. Adikku Jumrotun Novia Khasanah yang selalu memberikan semangat dan doa;

12. Sepupuku mbak Elza Tri Widiani yang sudah mengenalkanku pada dunia PAUD, memberikan motivasi dan bantuan.
13. Teman satu kamarku Anisatus yang selalu memberikan motivasi, bantuan serta semangat selama ini;
14. Teman terbaik selama di Jember Hanung Astri, Khadijah Al Fazaari dan Septi Anggraeni yang selalu membantuku, memberikan motivasi, saran, saling mengingatkan, menguatkan, menenangkan aku;
15. Teman-teman KKPLP yang telah memberi motivasi, kerjasama, bantuan selama pelaksanaan penelitian dan KKPLP;
16. Teman-teman kost Mbak Nur, Khoir, Rina, Fitri, Ifa, Rizka, serta Ibu kos yang telah memberikan semangat, bantuan dan nasehat selama berada di Jember;
17. Teman seperjuangan Mareta, Mirna, Yusi, dan Maria yang selalu mendukung, membantu, saling mengingatkan dan menguatkan sampai saat ini;
18. Teman-teman pengurus HMP PG PAUD selama 2 periode (2016 & 2017) yang telah mengeluarkan aku dari zona nyaman, memberikan banyak ilmu, pengalaman, motivasi, dan kerjasamanya;
19. Teman-teman mahasiswa PG PAUD angkatan 2015 yang selalu memberikan semangat dan motivasi;

Semoga segala bimbingan, bantuan, dukungan dan motivasi yang diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari kesalahan. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Jember, April 2019

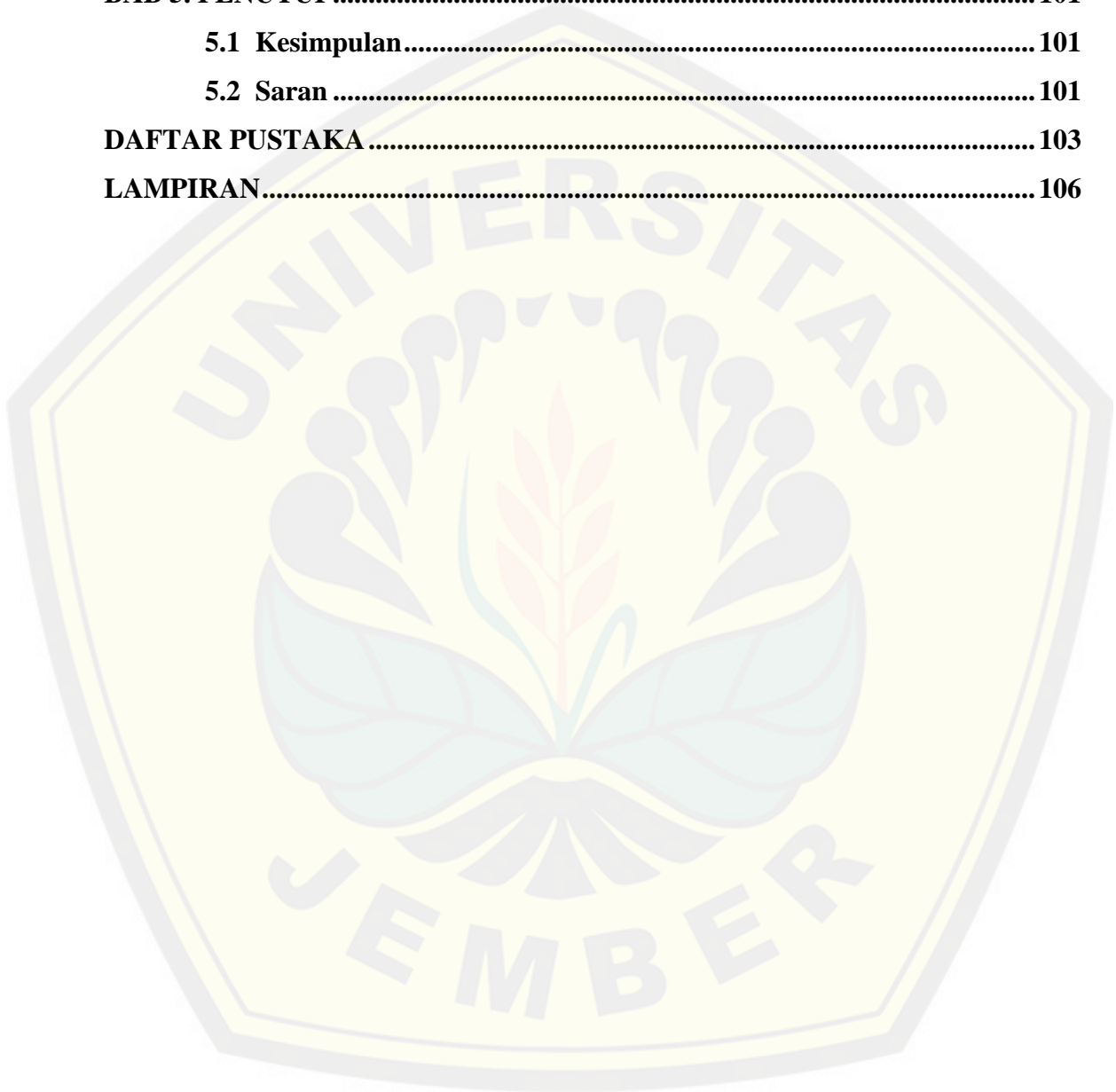
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Kemandirian Anak Usia Dini	9
2.1.1 Pengertian Kemandirian Anak Usia Dini	9
2.1.2 Ciri-ciri Kemandirian Anak Usia Dini	10
2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Anak Usia Dini	13
2.1.4 Pentingnya Menanamkan Kemandirian Anak Usia Dini	18
2.1.5 Kemandirian Anak Usia 3-4 Tahun.....	19
2.1.6 Cara Penanaman Kemandirian Anak Usia Dini	21

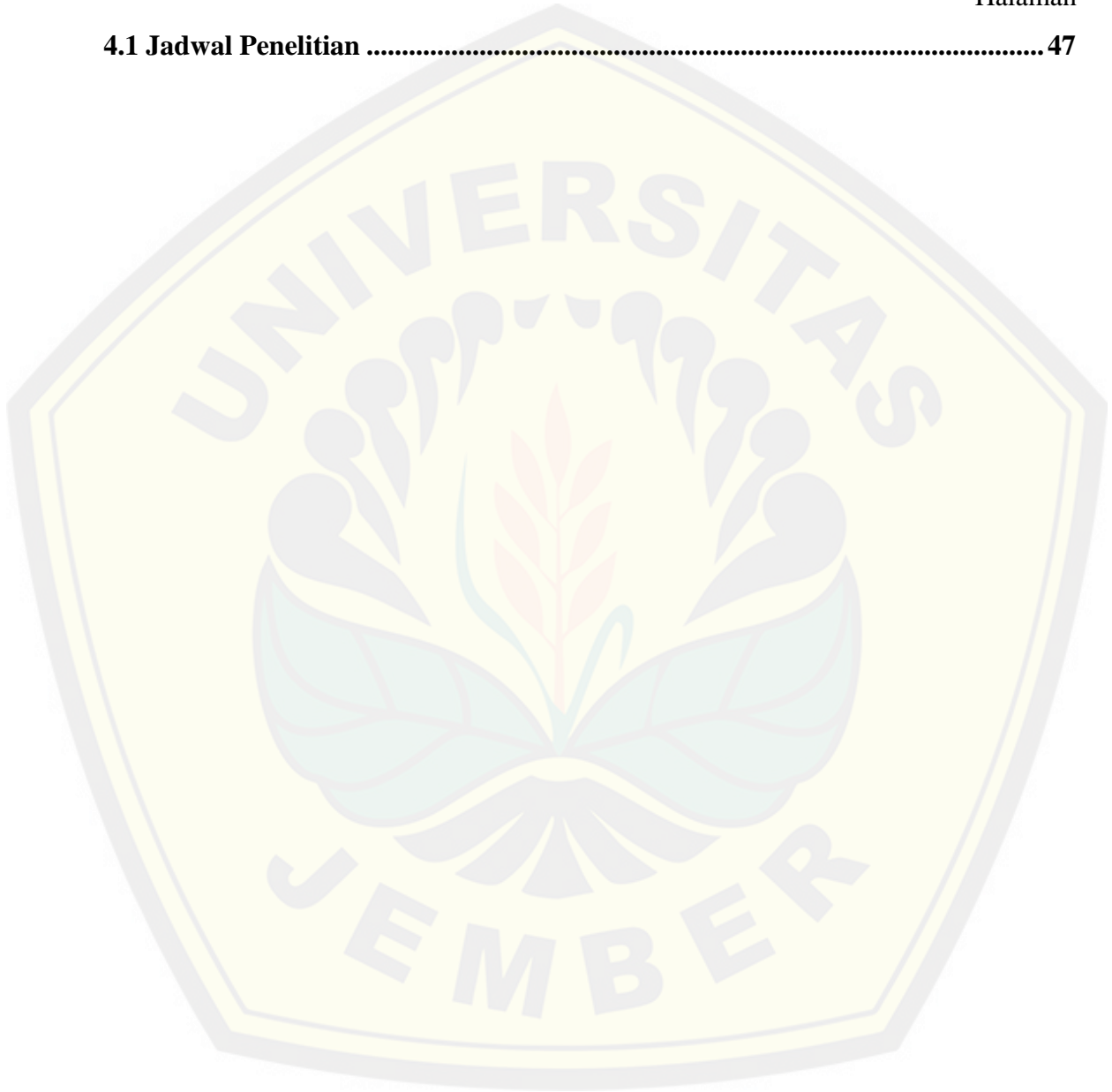
2.1.7 Peran Pendidik dalam Menanamkan Kemandirian Anak.....	27
2.2 Penelitian yang Relevan	31
2.3 Kerangka Berfikir.....	33
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	35
3.1 Jenis Penelitian.....	35
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
3.1.1 Tempat Penelitian.....	36
3.1.2 Waktu Penelitian	36
3.3 Situasi Sosial.....	36
3.4 Definisi Operasional	37
3.4.1 Penanaman Kemandirian.....	37
3.4.2 Kemandirian Anak	37
3.5 Desain Penelitian.....	37
3.6 Teknik dan Alat Pengumpulan Data	38
3.6.1 Data dan Sumber Data.....	39
3.6.2 Metode Pengumpulan Data	40
3.7 Teknik Analisis Data	43
3.8 Uji Keabsahan Data.....	46
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	47
4.2 Gambaran Umum Daerah Penelitian	48
4.3 Hasil Penelitian	50
4.3.1 Hasil Pengamatan Kegiatan Kemandirian Anak KB1	50
4.3.2 Bentuk-bentuk Kemandirian Anak KB1	62
4.3.3 Proses Penanaman Kemandirian Anak di KB1	66
4.3.4 Faktor Penghambat dan Pendukung Penanaman Kemandirian Anak	82
4.4 Pembahasan.....	85
4.4.1 Kegiatan Kemandirian Anak	85

4.4.2 Proses Penanaman Kemandirian Anak.....	87
4.4.3 Faktor Pendukung dan Penghambat Kemandirian Anak	98
BAB 5. PENUTUP.....	101
5.1 Kesimpulan.....	101
5.2 Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN.....	106



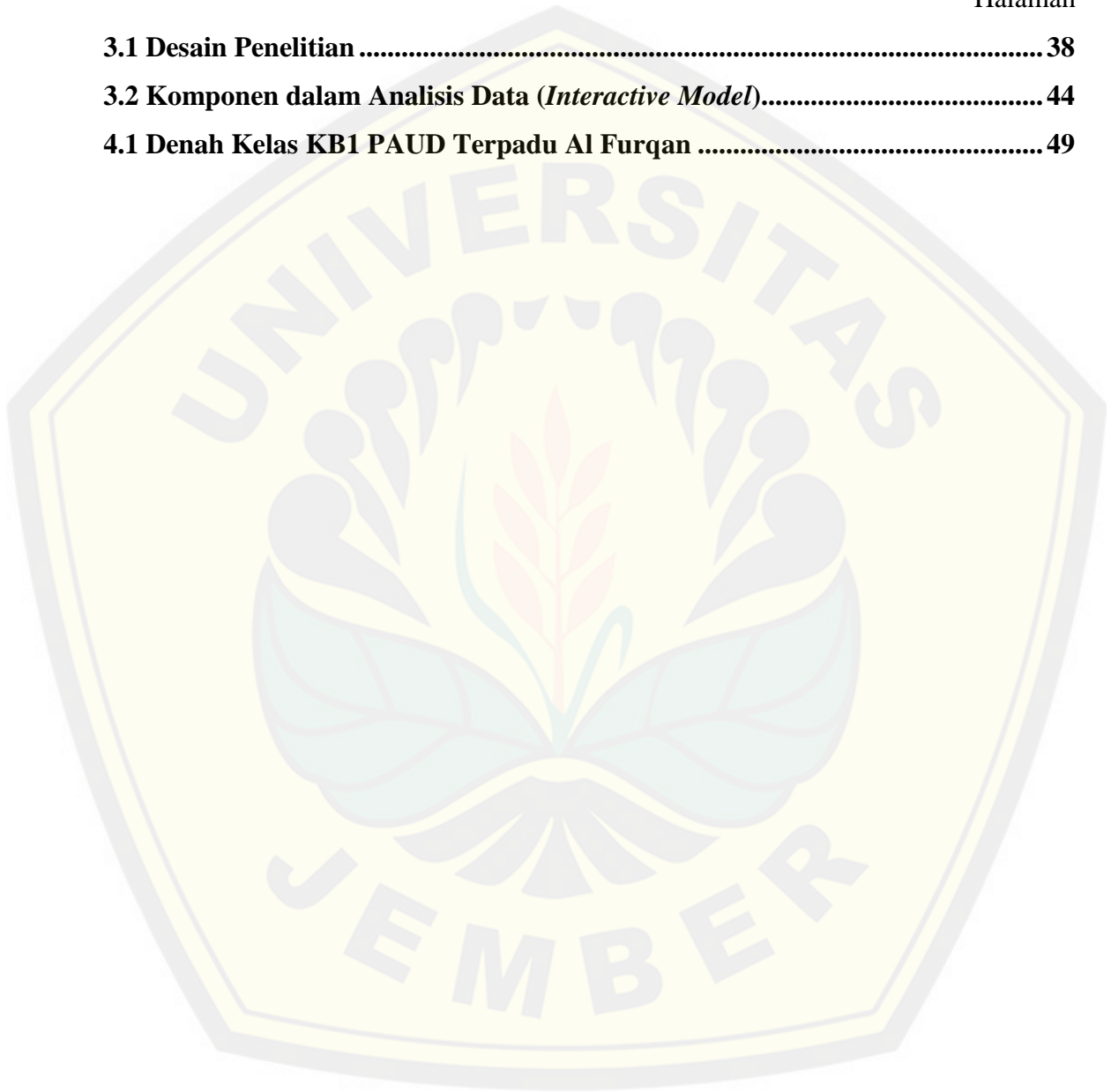
DAFTAR TABEL

	Halaman
4.1 Jadwal Penelitian	47



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
3.1 Desain Penelitian	38
3.2 Komponen dalam Analisis Data (<i>Interactive Model</i>).....	44
4.1 Denah Kelas KB1 PAUD Terpadu Al Furqan	49



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matriks Penelitian	106
B. Pedoman Pengumpulan Data	107
B.1 Pedoman Observasi	107
B.2 Pedoman Wawancara	107
B.3 Pedoman Dokumentasi.....	108
C. Lembar Observasi	109
C.1 Lembar Observasi Perkembangan Kemandirian Anak	109
C.2 Lembar Catatan Lapangan Penanaman Kemandirian Anak	110
D. Dokumentasi	111
D.1 Daftar Nama Anak KB1	111
D.2 Daftar Informan	111
D.3 Gambaran Umum KB1 Paud Terpadu Al Furqan	111
D.4 Profil PAUD Terpadu Al Furqan	112
D.5 Program Kegiatan Tahunan.....	114
D.6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)	119
D.7 Standar Operasional Prosedur (SOP)	127
E. Lembar Hasil Observasi	134
E.1 Pertemuan I	134
E.2 Pertemuan II	135
E.3 Pertemuan III.....	136
E.4 Pertemuan IV.....	137
E.5 Pertemuan V	138
F. Hasil Catatan Lapangan	139
F.1 Catatan Lapangan Kegiatan Kemandirian Anak KB1	139
F.2 Catatan Lapangan Metode yang Digunakan Guru	155
F.3 Catatan Lapangan Strategi yang Digunakan Guru	157

F.4 Catatan Lapangan Peran Guru dalam Penanaman Kemandirian Anak.....	159
G. Lembar Hasil Wawancara	161
G.1 Lembar Hasil Wawancara Kepala Sekolah.....	161
G.2 Lembar Hasil Wawancara Koordinator Kurikulum	163
G.3 Lembar Hasil Wawancara Guru KB1	165
H. Transkrip Identifikasi Tema	169
I. Foto Kegiatan Penelitian.....	189
J. Surat Ijin Penelitian.....	192
K. Surat Keterangan Penelitian.....	193
L. Biodata Mahasiswa.....	194

BAB 1. PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang: 1.1 latar belakang masalah, 1.2 rumusan masalah, 1.3 tujuan penelitian, dan 1.4 manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses dalam peningkatan pengetahuan dari tahu menjadi tidak tahu, mengembangkan kemampuan atau potensi dalam diri individu yang dilaksanakan secara turun temurun dari generasi ke generasi. John Dewey (dalam Suwarno, 2006:20), memandang pendidikan sebagai sebuah rekonstruksi atau reorganisasi pengalaman agar lebih bermakna, sehingga pengalaman tersebut dapat mengarahkan pengalaman yang akan didapat berikutnya. Ki Hajar Dewantara (dalam Suwarno, 2006:21), menyatakan bahwa pendidikan merupakan tuntutan bagi pertumbuhan anak-anak. Artinya, pendidikan menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada diri anak-anak agar mereka sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Suwarno (2006:31), memaparkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Fungsi pendidikan ini menjadi dasar bagi manusia untuk menjadi manusia seutuhnya yang dapat bermanfaat bagi bangsa dan negara. Pendidikan merupakan alat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa tergantung pada maju mundurnya pendidikan bangsa itu sendiri.

Pendidikan hendaknya dapat dilakukan sejak dini agar kemampuan atau potensi dalam diri anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan usianya. Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar serta diberikan kepada anak sejak usia lahir hingga usia enam tahun yang bertujuan untuk membantu menstimulasi seluruh aspek perkembangan yang terdapat

pada diri anak agar dapat mencapai optimal sesuai dengan usianya. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini pasal 1, menyatakan bahwa:

PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini mendasari jenjang pendidikan selanjutnya. Perkembangan secara optimal pada masa usia dini memiliki dampak terhadap perkembangan kemampuan pada masa-masa berikutnya. Pada masa ini anak berada dalam masa keemasan atau yang biasa disebut *golden age*. *Golden age* merupakan waktu yang paling tepat untuk memberikan bekal yang kuat kepada anak karena pada masa ini kecepatan pertumbuhan otak anak berkembang sangat cepat sehingga mudah menerima stimulasi-stimulasi dari lingkungannya. Montessori (dalam Sujiono 2009: 54), menyatakan bahwa masa ini merupakan periode sensitif (*sensitif period*). Selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya. Pada masa ini anak siap melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memahami dan menguasai lingkungannya. Usia keemasan ini juga merupakan masa yang tepat dalam menentukan pembentukan karakter dan kepribadian anak. Seluruh aspek perkembangan baik aspek perkembangan kognitif, bahasa, nilai moral agama, sosial emosional, fisik motorik, maupun seni juga harus terstimulasi dengan baik agar potensi yang dimiliki anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan usia anak. Melalui pendidikan anak usia dini, aspek perkembangan yang dimiliki anak dapat terstimulasi secara menyeluruh, termasuk dalam melatih kemandirian anak.

Kemandirian merupakan bagian dari aspek sosial emosional. Aspek sosial emosional merupakan dua aspek yang berlainan, namun dalam kenyataannya satu sama lain saling memengaruhi. Menurut Susanto (2011:134) perilaku sosial dan emosional yang diharapkan dalam diri anak pada usia dini adalah perilaku-perilaku yang baik, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, percaya diri, jujur, adil, setia kawan,

sifat kasih sayang terhadap sesama, dan memiliki toleransi yang tinggi. Lingkup perkembangan sosial emosional dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 di antaranya yaitu kesadaran diri, tanggung jawab diri dan orang lain, serta perilaku prososial.

Kemandirian merupakan kemampuan penting dalam kehidupan seseorang yang perlu diajarkan sejak dini. Kemandirian adalah kemampuan seseorang untuk tidak tergantung atau tidak membutuhkan bantuan orang lain dalam merawat dirinya sendiri, mengatasi permasalahan khususnya rasa takut, serta mampu berinteraksi dengan orang lain dengan baik. Hurlock (dalam Yusuf, 2012:130), menyatakan bahwa kemandirian merupakan salah satu aspek dari kepribadian yang sehat (*healthy personality*). Kemandirian individu tercermin dari cara berfikir dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri serta menyesuaikan diri secara konstruktif dengan norma yang berlaku di lingkungannya.

Kemandirian pada anak usia dini berbeda dengan kemandirian pada orang dewasa. Kemandirian anak usia dini merupakan kemampuan yang disesuaikan dengan tugas perkembangan, seperti berlatih membuka celana sendiri untuk ke toilet, mencuci dan mengeringkan tangan, memakai baju sendiri, belajar tertib, menuangkan air dari teko dengan sedikit atau tanpa tumpah, dan tidak takut berpisah dengan orang tua. Menurut Susanto (2017:36), terdapat delapan unsur yang menyertai makna kemandirian bagi seorang anak, di antaranya yaitu: 1) kemampuan untuk menentukan pilihan, 2) berani memutuskan atas pilihannya sendiri, 3) bertanggung jawab menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya, 4) percaya diri, 5) mengarahkan diri, 6) mengembangkan diri, 7) menyesuaikan diri dengan lingkungannya, 8) berani mengambil resiko atas pilihannya.

Kemandirian penting ditumbuhkan sejak usia dini, karena dapat berpengaruh terhadap karakter dan sikap anak di masa depan. Montessori (dalam Britton, 2017:13) mengemukakan bahwa semua hal yang terekam dalam pikiran anak akan membentuknya, kemudian memberi dampak pada perkembangan di depan. Melatih kemandirian juga membangun tanggung jawab dan kepercayaan diri. Ketika kita

mengajarkan kepada anak untuk melakukan kegiatan sederhana sehari-hari, kemudian kita memberikan kesempatan kepadanya untuk melakukannya sendiri, sebenarnya kita telah menanamkan kepada dirinya bahwa ia mampu melakukan sesuatu. Hal tersebut yang membuat harga diri anak meningkat, menanamkan kemandirian, dan tanggung jawab kepada anak. Menurut Erikson (dalam Rakhma, 2017:29), masa kritis perkembangan kemandirian berlangsung pada usia 2-3 tahun. Bila pada usia tersebut kebutuhan untuk mengembangkan kemandirian tidak terpenuhi, maka dapat menyebabkan terhambatnya perkembangan kemandirian yang maksimal. Artinya, anak akan terus bergantung kepada orang lain saat remaja, bahkan saat dewasa kelak. Pada lingkungan sosial, anak yang mandiri dapat dengan mudah menyesuaikan diri, sehingga anak dapat diterima oleh teman-temannya. Selain itu, mendorong anak untuk mandiri dapat memberikan kesempatan anak untuk belajar keterampilan dasar hidup, serta menjunjung hak anak untuk mengambil keputusan.

Melatih kemandirian anak usia dini dilakukan secara perlahan-lahan dan membutuhkan kesabaran. Orang tua dan pendidik memegang peran penting dalam menanamkan kemandirian kepada anak. Anak usia dini masih membutuhkan bimbingan dan juga contoh dalam melatih kemandiriannya. Anak yang diberikan kesempatan melakukan kegiatan sederhana sendiri akan merasa senang dengan hasil usahanya meskipun tidak sempurna layaknya orang dewasa. Hal tersebut yang dapat membuat anak belajar untuk mandiri. Berdasarkan hasil observasi di lingkungan peneliti, peneliti menemukan bahwa, orang tua ataupun pendidik masih memberikan banyak bantuan kepada anak dalam menyelesaikannya. Orang tua atau pendidik di sekolah merasa tidak sabar menunggu anak menyelesaikan tugasnya sehingga mereka langsung mengambil alih kegiatan-kegiatan sederhana tersebut. Misalnya ketika anak belajar untuk memakai celana sendiri setelah dari toilet, orang tua atau pendidik lebih memilih untuk mengerjakannya daripada menunggu anak yang lama melakukan tugas tersebut. Contoh lainnya ketika anak belajar untuk mengambil makanan sendiri atau makan sendiri. Karena tidak mau makanan menjadi berserakan dan meja menjadi kotor, orang tua atau pendidik membantu anak dengan cara menyuapi anak. Menurut

Montessori (dalam Britton, 2017:31) terlalu banyak bantuan yang diberikan dengan cara yang salah, tidak hanya menghambat anak secara alami, tetapi juga menghalangi anak melakukan aktivitas yang merupakan keterampilan dasar hidup dan membantunya membangun kepercayaan diri.

Orang tua dan pendidik perlu menyadari ketika anak berusaha melakukan banyak hal sendiri merupakan pertanda bahwa anak sudah siap untuk belajar mandiri. Pertanda tersebut dapat pudar atau hilang dari dalam diri anak, karena mereka merasa putus asa dengan usahanya yang dianggap tidak mampu memenuhi harapan orang dewasa. Bantuan yang terlalu sering diberikan oleh orang tua atau pendidik tidak hanya menghambat perkembangan anak secara alami, namun juga dapat menghalangi anak melakukan aktivitas yang merupakan keterampilan dasar hidup dan membangun kepercayaan diri anak. Hal tersebut dapat menjadikan anak tumbuh menjadi pribadi yang selalu bergantung kepada orang lain, bahkan untuk memenuhi kepentingan dan kebutuhannya sendiri. Hurlock (1980:111) menegaskan bahwa:

Apabila anak-anak tidak diberi kesempatan mempelajari keterampilan tertentu, perkembangannya sudah memungkinkan dan ingin melakukannya karena berkembangnya keinginan untuk mandiri, maka mereka tidak saja akan kurang memiliki motivasi untuk mempelajari pelbagai [*sic!*] keterampilan pada saat diberi kesempatan.

Kemandirian anak usia dini dapat terwujud dengan optimal apabila orang tua dan pendidik sadar akan pentingnya arti kemandirian. Guru dan orang tua harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak usia dini. Menurut Ali dan Asrori (2018:118), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian di antaranya, yaitu: 1) gen atau keturunan orang tua, 2) pola asuh orang tua, 3) sistem pendidikan di sekolah, 4) sistem kehidupan dimasyarakat. Dari beberapa faktor tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan di sekolah berpengaruh dalam menanamkan kemandirian kepada anak. Menurut Yamin dan Sanan (2010:100), terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menanamkan kemandirian anak di lingkungan sekolah, di antaranya yaitu: 1) memberikan kepercayaan, 2) memberikan kebiasaan, 3) melakukan komunikasi, 4) menanamkan sikap disiplin.

Upaya-upaya untuk menamkan kemandirian anak tersebut harus dilakukan secara kontinu dan konsisten. Penanaman kemandirian yang dilakukan di sekolah kurang optimal jika tidak didukung dengan orang tua yang juga mempraktekkannya di rumah.

Dewasa ini telah banyak lembaga pendidikan anak usia dini yang menyisipkan pembelajaran kemandirian. Termasuk salah satunya yaitu PAUD Terpadu Al Furqan Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. PAUD Terpadu Al Furqan berdiri di bawah naungan yayasan. PAUD Terpadu Al Furqan menyediakan layanan pendidikan sesuai dengan usia, yaitu kelas bayi untuk anak usia 0-12 bulan, batita 1 untuk anak usia 1-2 tahun, batita 2 untuk anak usia 2-3 tahun, Kelompok Bermain (KB) untuk usia 3-4 tahun, dan Taman Kanak-kanak (TK) untuk usia 4-6 tahun. Penanaman kemandirian telah diterapkan kepada seluruh siswa termasuk pada Kelompok Bermain (KB). Penelitian ini berfokus pada penanaman kemandirian anak Kelompok Bermain 1 (KB1). Alasan peneliti memfokuskan pada KB1 karena melihat dari observasi awal yang telah peneliti lakukan bahwa anak di KB1 PAUD Terpadu Al Furqan sudah tidak bergantung kepada orang lain dalam melakukan kegiatan sederhana ataupun dalam mengerjakan tugas serta sudah tidak ada yang didampingi oleh orang tuanya.

Kemandirian anak kelompok bermain di PAUD Terpadu Al Furqan dapat terlihat ketika anak sudah dapat meletakkan tas pada loker masing-masing, mengerjakan tugasnya sendiri, mengembalikan mainan pada tempatnya, mengambil buku mengaji sendiri, membuang sampah pada tempatnya, mencuci dan mengeringkan tangan, mengambil makanan dan makan sendiri ketika kegiatan makan siang, mengembalikan piring setelah makan, memakai mukena sendiri ketika sholat, anak dapat melepas dan memakai celana sendiri ketika ingin ke toilet, memakai sepatu sendiri, tertib menunggu giliran atau antri, bersosialisasi dengan teman sebaya, anak berani ke toilet sendiri, mengikuti aturan, serta anak sudah mandiri dengan tidak ditunggu orang tuanya.

Proses penanaman kemandirian di kelompok bermain PAUD Terpadu Al Furqan menarik untuk diketahui, karena di PAUD Terpadu Al Furqan sejak awal anak masuk sekolah sudah dilatih untuk mandiri. Peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang strategi pendidik dalam menanamkan kemandirian anak baik dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penanaman Kemandirian Anak Kelompok Bermain 1 (KB1) di PAUD Terpadu Al Furqan Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah: Bagaimanakah penanaman kemandirian anak Kelompok Bermain 1 (KB1) di PAUD Terpadu Al Furqan Kabupaten Jember tahun ajaran 2018/2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penanaman kemandirian anak Kelompok Bermain 1 (KB1) di PAUD Terpadu Al Furqan Kabupaten Jember tahun ajaran 2018/2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari hasil penelitian adalah, sebagai berikut:

1.4.1 Bagi peneliti

- a. Menambah pengetahuan tentang tingkat kemandirian anak kelompok bermain
- b. Menambah wawasan mengenai strategi penanaman kemandirian anak kelompok bermain.

1.4.2 Bagi pendidik

- a. Bagi pendidik PAUD Terpadu Al Furqan yaitu sebagai bahan evaluasi pembelajaran terutama dalam hal penanaman kemandirian anak
- b. Bagi pendidik di PAUD lain yaitu sebagai referensi dalam menanamkan kemandirian anak kelompok bermain.

1.4.3 Bagi sekolah PAUD

- a. Sebagai sumber informasi, dan studi kepustakaan lembaga PAUD mengenai penanaman kemandirian anak kelompok bermain.

1.4.4 Bagi peneliti selanjutnya

- a. Menambah referensi untuk penelitian berikutnya
- b. Menambah wawasan dalam menanamkan kemandirian anak sejak dini
- c. Sebagai acuan dalam melakukan penelitian yang sama.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan tentang: 2.1 kemandirian, 2.1.1 pengertian kemandirian; 2.1.2 ciri-ciri kemandirian; 2.1.3 faktor yang mempengaruhi kemandirian; 2.1.4 pentingnya menanamkan kemandirian; 2.1.5 Kemandirian Anak Usia 3-4 Tahun, 2.1.6 cara penanaman kemandirian anak; 2.1.7 peran pendidik dalam menanamkan kemandirian, 2.2 penelitian yang relevan, 2.3 kerangka berfikir.

2.1 Kemandirian Anak Usia Dini

2.1.1 Pengertian Kemandirian Anak Usia Dini

Bacharuddin Musthofa (dalam Susanto, 2017:35), mengemukakan bahwa kemandirian merupakan kemampuan untuk mengambil pilihan dan menerima konsekuensi yang menyertainya. Hurlock (dalam Yusuf, 2012:130), menyatakan bahwa kemandirian merupakan salah satu dari kepribadian yang sehat (*healthy personality*). Kemandirian individu tercermin dari cara berfikir dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri serta menyesuaikan diri secara konstruktif dengan norma yang berlaku di lingkungannya.

Erik Erikson (dalam Santrock, 2011:215), menyatakan bahwa kemandirian merupakan isu penting pada tahun kedua kehidupan. Erikson menggambarkan tahap kedua perkembangan sebagai tahap otonomi versus rasa malu dan ragu-ragu. Otonomi dibangun seiring dengan berkembangnya kemampuan mental dan motorik. Carolyn Triyon & J. W Lilienthal (dalam Moelichatoen, 2004:4), menyatakan bahwa berkembang menjadi pribadi yang mandiri adalah berkembang menjadi pribadi yang bertanggung jawab untuk melayani dan memenuhi kebutuhan sendiri pada tingkat kemandirian yang sesuai dengan tingkat usia taman kanak-kanak.

Kemandirian pada anak usia dini berbeda dengan kemandirian pada orang dewasa. Menurut Majid (2012:26), kemandirian anak merupakan kemampuan anak untuk melakukan kegiatan dan tugas sehari-hari sendiri atau dengan sedikit

bimbingan, sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuan anak. Kemandirian berarti anak telah mampu bukan hanya mengenal mana yang benar dan mana yang salah, namun juga mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Pada fase kemandirian ini anak telah mampu menerapkan hal-hal yang menjadi larangan dan memahami konsekuensi resiko jika melanggar aturan.

Fadlillah dan Khorida (2013:195) mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Northrup (dalam Susanto, 2017:36), mengartikan kemandirian sebagai kemampuan seorang anak untuk menentukan pilihannya dan bertanggung jawab atas resiko dan konsekuensi yang diakibatkan dari pilihannya tersebut.

Berdasarkan definisi kemandirian di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian merupakan kemampuan individu untuk dapat berkembang menjadi pribadi yang bertanggung jawab untuk melayani dan memenuhi kebutuhan sendiri, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri serta mudah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan. Kemandirian anak usia dini berbeda dengan kemandirian orang dewasa. Kemandirian anak usia dini merupakan kemampuan atau keterampilan anak dalam melakukan kegiatan sederhana sehari-hari yang sesuai dengan tugas perkembangan, baik yang berkaitan dengan kegiatan bantu diri maupun dalam bersosialisasi dan memecahkan masalah sendiri dengan sedikit bantuan atau tanpa bantuan. Kemandirian anak usia dini lebih ditekankan pada kemampuan anak melayani diri mereka sendiri.

2.1.2 Ciri-ciri Kemandirian Anak Usia Dini

Anak yang mandiri adalah anak yang memiliki kepercayaan diri dan motivasi yang tinggi sehingga setiap tingkah lakunya tidak banyak menggantungkan diri pada orang lain. Anak yang mandiri lebih dapat dengan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya, karena mereka merasa percaya diri. Anak yang mandiri juga tidak takut mengambil resiko karena sudah mempertimbangkan hasil sebelum berbuat sesuatu. Anak yang kurang mandiri selalu ingin ditemani atau ditunggu orang tuanya

baik pada saat sekolah maupun pada saat bermain. Menurut Erikson (dalam Susilo, 2016:12), bahwa ciri-ciri kemandirian telah ada sejak tahun kedua kehidupan, karena pada usia ini anak berada pada tahap dengan rasa malu dan ragu (*autonomus versus shame and doubt*), yaitu tahap kedua perkembangan psikososial yang berlangsung pada akhir masa bayi dan masa baru pandai berjalan. Mereka mulai menyatakan rasa mandiri atau otonomi mereka dan menyadari kemauan mereka.

Zimmerman (dalam Susanto, 2017:37), menyatakan bahwa anak yang mandiri adalah anak yang mempunyai kepercayaan diri dan motivasi intrinsik yang tinggi. Zimmerman yakin bahwa kepercayaan diri dan motivasi intrinsik tersebut merupakan kunci utama bagi kemandirian anak. Dengan kepercayaan dirinya, anak berani tampil dan berekspresi di depan orang banyak atau di depan umum. Penampilannya tidak terlihat malu-malu, kaku, dan canggung, tetapi ia mampu beraksi dengan wajar bahkan mengesankan. Anak yang memiliki motivasi yang tinggi dapat terlihat dari perilakunya yang aktif, kreatif, dan memiliki sifat ingin tahu (*coriositas*) yang tinggi. Anak tersebut biasanya selalu bertanya dan serba ingin tahu, selalui mencobanya, mempraktikkannya, dan mencoba sesuatu yang baru.

Tim Pustaka Famillia (dalam Susanto, 2017:38), memberikan beberapa ciri khas anak mandiri, yaitu mempunyai kecenderungan memecahkan masalah daripada berkuat dalam kekhawatiran bila terlibat masalah, tidak takut mengambil resiko, karena sudah mempertimbangkan baik-buruknya, percaya terhadap penilaian sendiri sehingga tidak sedikit-sedikit bertanya atau meminta bantuan, dan mempunyai kontrol yang lebih baik terhadap hidupnya.

Susanto (2017:39), memaparkan beberapa ciri-ciri kemandirian anak usia dini, di antaranya, yaitu:

a. Kepercayaan kepada diri sendiri

Anak yang memiliki kepercayaan diri lebih berani untuk melakukan sesuatu, menentukan pilihan sesuai dengan kehendaknya sendiri, dan bertanggung jawab terhadap konsekuensi yang ditimbulkan karena pilihannya. Kepercayaan diri

dangan terkait dengan kemandirian anak serta perlu ditanamkan dan dipupuk sejak awal pada anak usia dini.

b. Motivasi intrinsik yang tinggi

Motivasi adalah dorongan yang tumbuh dalam diri untuk melakukan sesuatu. Kekuatan yang timbul dari dalam akan mampu menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang diinginkan. Keingintahuan seseorang yang murni merupakan salah satu contoh motivasi intrinsik. Dengan adanya keingintahuan yang mendalam ini dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang memungkinkan ia memperoleh apa yang dicita-citakan.

c. Mampu dan berani menentukan pilihan sendiri

Anak mandiri memiliki kemampuan dan keberanian dalam menentukan pilihan sendiri. Misalnya, dalam memilih alat bermain atau alat belajar yang akan digunakan.

d. Kreatif dan inovatif

Kreatif dan inovatif pada anak usia dini merupakan ciri anak yang mempunyai kemandirian, seperti dalam melakukan sesuatu atas kehendak sendiri tanpa disuruh orang lain, tidak tergantung kepada orang lain dalam melakukan sesuatu, menyukai pada hal-hal baru yang semula ia belum tahu dan selalu mencoba hal-hal yang baru.

e. Bertanggung jawab menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya

Anak yang mandiri akan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya apapun yang terjadi. Misalnya, tidak menangis ketika ia salah mengambil alat main, dan senang hati mengambil alat mainan lain yang diinginkannya.

f. Menyesuaikan diri dengan lingkungannya

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan baru bagi anak-anak. Hal ini, sering dijumpai anak menangis ketika pertama masuk sekolah karena mereka merasa asing dengan lingkungan di sekolah bahkan tidak sedikit yang ingin ditunggu ketika anak sedang belajar. Namun, bagi anak yang memiliki kemandirian, ia akan cepat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru.

g. Tidak tergantung kepada orang lain

Anak mandiri selalu ingin mencoba sendiri dalam melakukan sesuatu, tidak bergantung pada orang lain dan anak tahu kapan waktunya meminta bantuan kepada orang lain. Setelah anak berusaha melakukan sendiri, tetapi tidak mampu untuk mendapatkannya, baru anak meminta bantuan orang lain. Misalnya, mengambil alat main yang berada di tempat yang tidak terjangkau oleh anak.

Anak yang mandiri menurut Watkins (dalam Yamin dan Sanan, 2010:85), dapat dilihat dengan ciri sebagai berikut:

- a. Dapat melakukan segala aktivitas secara sendiri
- b. Dapat membuat keputusan dan pilihan dengan pandangan
- c. Dapat bersosialisai dengan orang lain
- d. Dapat mengontrol emosinya bahkan dapat berempati terhadap orang lain

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa ciri-ciri kemandirian anak yaitu tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam melakukan segala aktifitas sederhana seperti makan, memakai pakaian, pergi ke toilet, berinisiatif melakukan sesuatu atas kehendak sendiri tanpa disuruh orang lain seperti mengembalikan mainan pada tempatnya, mempunyai rasa ingin tahu yang besar dan mau mencoba hal yang baru, mampu bertanggung jawab dengan apa yang telah dipilih misalnya tidak menangis ketika salah mengambil mainan, mampu bersosialisasi dengan orang lain dan tidak menangis jika ditinggal oleh orang tuanya.

2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Anak Usia Dini

Kemandirian bukanlah sesuatu yang diperoleh secara tiba-tiba. Kemandirian anak perlu dilatih sejak usia dini dan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Ali dan Asrori (2018:118), menyatakan bahwa perkembangan kemandirian dipengaruhi oleh berbagai stimulasi yang datang dari lingkungannya, selain potensi yang telah dimiliki sejak lahir sebagai keturunan dari orang tua. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tumbuhnya kemandirian, di antaranya yaitu:

a. Gen atau keturunan orang tua

Orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi seringkali menurunkan anak yang memiliki sifat kemandirian juga. Namun faktor keturunan ini masih menjadi perdebatan karena ada yang berpendapat bahwa sesungguhnya bukan sifat kemandirian orang tuanya itu menurun kepada anaknya, melainkan sifat orang tuanya muncul berdasarkan cara orang tua mendidik anaknya.

b. Pola asuh orang tua

Cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak. Orang tua yang terlalu sering melarang anak tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya, orang tua yang menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarganya akan dapat mendorong kelancaran perkembangan anak. Selain itu orang tua yang sering membanding-bandingkan anak yang satu dengan lainnya juga akan berpengaruh kurang baik terhadap perkembangan kemandirian anak. Santrock (2003:185), mengemukakan bahwa pola asuh terbagi menjadi tiga macam, yaitu: pola asuh autoritarian, autoritatif, dan permisif. Pola asuh autoritarian yaitu gaya pengasuhan yang membatasi dan bersifat menghukum anak untuk mengikuti petunjuk atau perintah orang tua. Pola asuh autoritatif yaitu gaya pengasuhan yang mendorong anak untuk mandiri, tetapi tetap memberikan batasan dan mengendalikan tindakan-tindakan anak. Menurut Santrock (2003:186), pola asuh permisif dibagi menjadi dua macam, yaitu: gaya pengasuhan permisif tidak peduli (*premissive-indifferet parenting*) yaitu pola pengasuhan dimana orang tua tidak ikut campur dalam kehidupan anak, dan pengasuhan permisif memanjakan (*perissive-indulgent parenting*) yaitu pola pengasuhan dimana orang tua sangat terlibat dengan anak tapi kurang mengendalikan anak.

c. Sistem pendidikan di sekolah

Pendidikan di sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian anak. Karena, di sekolah anak mendapatkan pendidikan di luar lingkungan keluarga atau orang tuanya. Dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan di

sekolah, dengan tidak sengaja akan menumbuhkan kemandirian pada diri anak. Misalnya: anak dapat menyelesaikan permainan terlebih dahulu dibandingkan dengan temannya, bertanggung jawab akan tugas yang diberikan guru, membereskan peralatan makan sendiri, mudah bersosialisasi dan berempati kepada orang lain. Menurut Santrock (2003:145), mengemukakan bahwa pendidikan memiliki sumbangan yang berarti dalam perkembangan terbentuknya kemandirian pada diri seseorang, yakni: 1) interaksi sosial. Interaksi sosial melatih anak menyesuaikan diri dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukan, sehingga anak diharapkan mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi. 2) intelegensi. Intelegensi merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap proses penentuan sikap, pengambilan keputusan, penyelesaian masalah serta penyesuaian diri.

d. Sistem kehidupan di masyarakat

Kehidupan di masyarakat atau lingkungan dimana tempat anak tinggal tentu memiliki peran besar bagi perubahan kemandirian anak, akankah peran itu menjadi positif ataupun negatif. Hal ini, tergantung bagaimanakah karakteristik kehidupan di masyarakat dimana anak tinggal. Lingkungannya yang baik tentu akan membawa pengaruh yang positif untuk anak, sebaliknya lingkungan yang kurang baik dapat membuat perkembangan anak termasuk kemandiriannya kurang baik.

e. Interaksi dengan teman sebaya.

Interaksi dengan teman sebaya juga menjadi faktor yang mempengaruhi perkembangan kemampuan kemandirian anak. Menurut Soetjiningsih (2012:220), teman sebaya yaitu anak-anak yang tingkatan usia dan kematangannya kurang lebih sama. Melalui teman sebaya, anak memperoleh umpan balik tentang kemampuannya, mengevaluasi apa yang mereka lakukan (apakah lebih baik atau kurang) dibandingkan teman sebayanya. Teman sebaya juga dapat menjadi dorongan bagi anak untuk dapat mempunyai kemampuan kemandirian seperti anak lainnya. Hurlock (dalam Indrijati, 2016:112), mengemukakan bahwa pengaruh teman sebaya yaitu membantu anak-anak mencapai kemandirian, lepas dari orang

tua dan menjadi dirinya sendiri. Melalui hubungan dengan teman sebaya, anak-anak belajar berfikir secara mandiri, mengambil keputusan sendiri menerima pandangan dan nilai-nilai yang asalnya bukan dari keluarga, dan mempelajari pola perilaku yang diterima kelompok.

Selain faktor yang dapat mempengaruhi tumbuhnya kemandirian, juga terdapat beberapa faktor yang menyebabkan anak menjadi kurang mandiri, di antaranya yaitu:

a. Kedudukan anak bungsu atau anak tunggal

Menurut Azzet (2010:123), kedudukan anak bungsu atau anak tunggal merupakan salah satu faktor yang menyebabkan anak menjadi kurang mandiri. Karena anak bungsu sering kali menunjukkan kemanjaan karena merasa sebagai anak yang paling kecil. Orang tua juga mendukung kemanjaan anak sehingga selalu menuruti kemauannya dan tidak menegurnya jika melakukan hal yang sebenarnya perlu ditegur. Demikian pula dengan anak tunggal. Sebagian besar anak tunggal menjadi manja karena sikap orang tua yang memberikan kasih sayang yang berlebihan kepada anak. Kasih sayang berlebihan ini diberikan karena orang tua merasa bahwa dia adalah anak satu-satunya. Sehingga orang tua selalu menuruti keinginan anak, karena mereka tidak ingin jika anak merasa sedih ketika keinginannya tidak terkabulkan.

b. Orang tua yang tidak bisa bersikap tegas. Orang tua yang tidak bisa bersikap tegas juga dapat mempengaruhi kemandirian anak. Misalnya ketika anak merengek minta diberikan sesuatu, orang tua pun tidak tega dan langsung menuruti permintaan anak, dengan alasan agar anak tidak lagi bersedih. Sehingga anak selalu merengek jika menginginkan sesuatu dan orang tua selalu menuruti keinginan anak. Anak yang kemauannya terus dituruti orang tua pada akhirnya menjadi anak yang manja dan kurang mandiri (dalam Azzet, 2010:123).

c. Tidak berdisiplin. Menurut Sarumpaet (1998:153), anak-anak tanpa disiplin bisa juga menjadi manja. Karena anak menjadi bingung apa yang boleh dan tidak boleh

dilakukan. Oleh karena itu anak akan menjadi marah jika keinginannya tidak dituruti.

d. Anak terlalu dimanjakan.

Banyak orang tua yang selalu memanjakan anaknya. Segala sesuatu yang diinginkan anak, pasti dituruti oleh orang tuanya. Perilaku orang tua yang demikian, secara tidak langsung dapat menghambat kemandirian anak. Anak tidak perlu berusaha untuk memenuhi kebutuhan dirinya, karena orang tua selalu mencukupi dan memenuhi keinginannya. Misalnya, ketika makan anak tidak perlu repot-repot mengambil makanan sendiri ke dapur, orang tua sudah mengambilkan dan menyiapkannya. Terkadang anak masih disuapi dan tidak diperbolehkan makan sendiri dikhawatirkan akan mengotori dirinya dan makanannya terbuang dengan sia-sia (dalam Fadlillah dan Khorida, 2013:120). Menurut Montessori (dalam Britton, 2017:31), bantuan yang terlalu banyak diberikan dengan cara yang salah, tidak hanya menghambat anak secara alami, tetapi juga menghalangi anak melakukan aktivitas yang merupakan keterampilan dasar hidup dan membantunya membangun kepercayaan diri.

e. Membatasi aktivitas dan kreativitas anak. Orang tua tidak boleh membatasi aktivitas dan kreativitas seorang anak. Sebab, dengan membatasi aktivitas dan kreativitasnya, secara tidak langsung orang tua telah menghambat kemandirian seorang anak. Banyak orang tua yang selalu membatasi dan bahkan melarang anaknya beraktivitas dan berkreativitas. Segala sesuatu yang dianggap berbahaya oleh orang tuanya, dilarang dan tidak boleh dilakukan oleh seorang anak. Hal tersebut dapat berdampak bagi perkembangan kemandirian anak di masa depan. Contohnya, ketika anak ikut mencuci baju dengan orang tua sambil bermain sabun atau detergen, namun orang tuanya melarang dan memarahi anak supaya tidak ikut-ikutan dalam mencuci pakaian (dalam Fadlillah dan Khorida, 2013:120).

f. Bantuan yang diberikan dengan cara yang salah. Menurut Montessori (dalam Britton, 2017:31), orang tua mencoba membantu anak dengan cara yang salah. Misalnya, daripada menunggu dengan sabar ketika anak berusaha untuk

memasukkan kancing, mengikat dasi, atau mengikat tali sepatunya, orang tua memilih mengerjakannya daripada menunggu mereka menyelesaikannya. Bantuan yang terlalu banyak diberikan dengan cara yang salah, tidak hanya menghambat anak secara alami, tetapi juga menghalangi anak melakukan aktivitas yang merupakan keterampilan dasar hidup dan membantunya membangun kepercayaan diri.

Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat faktor yang perlu diperhatikan oleh orang tua maupun pendidik dalam menanamkan kemandirian peserta didik, di antaranya yaitu: keturunan orang tua, pola asuh orang tua, sistem pendidikan di sekolah, sistem kehidupan di masyarakat, serta interaksi dengan teman sebaya. Selain itu juga terdapat faktor yang dapat menghambat tumbuhnya kemandirian pada diri anak, di antaranya yaitu: kedudukan anak bungsu atau anak tunggal, orang tua yang tidak bisa bersikap tegas, tidak berdisiplin, anak terlalu dimanjakan, membatasi aktivitas dan kreativitas anak, serta bantuan diberikan dengan cara yang salah.

2.1.4 Pentingnya Menanamkan Kemandirian Anak Usia Dini

Kemandirian penting ditumbuhkan sejak usia dini, karena dapat berpengaruh terhadap karakter dan sikap anak di masa depan. Montessori (dalam Britton, 2017:13) mengemukakan bahwa semua hal yang terekam dalam pikiran anak akan membentuknya, kemudian memberi dampak pada perkembangan di depan. Oleh karena itu, pengalaman awal sangat penting bagi perkembangan anak. Menurut Fadlillah dan Khorida (2013:119), pembelajaran berbasis kemandirian sangat penting untuk diajarkan kepada anak. Tujuannya agar ketika dewasa nanti anak dapat melakukan aktivitas dengan mandiri tanpa harus bergantung pada orang lain. Bila anak mempunyai jiwa mandiri yang cukup tinggi, ia akan dapat menjalani kehidupan ini dengan baik.

Kemandirian juga melatih anak untuk bertanggung jawab menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya. Susanto (2013:40), mengemukakan bahwa

anak yang mandiri akan bertanggung jawab atas keputusan yang diambil apa pun yang terjadi, tetapi tetap pada tahap yang wajar sesuai dengan usianya. Selain itu, kemandirian juga berkaitan dengan tingkat kepercayaan diri anak. Anak yang memiliki kepercayaan diri lebih berani untuk melakukan sesuatu, menentukan pilihan sesuai dengan kehendaknya sendiri. Anak juga lebih mudah diterima di lingkungan sosial, karena mereka cepat beradaptasi dengan lingkungan sosial. Menurut Izzaty (2017:301), anak yang tidak mandiri umumnya terlihat kurang percaya diri dalam melakukan kegiatan dan pengambilan keputusan, anak yang kurang mandiri juga tidak bersifat kooperatif untuk permainan yang membutuhkan kerjasama.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penanaman kemandirian pada anak usia dini menjadi penting untuk diupayakan sebagai bekal untuk kehidupan anak di masa yang akan datang. Kemandirian membuat anak lebih percaya diri dengan keputusan yang telah dipilih. Anak yang mandiri membuatnya mudah diterima dalam lingkungan sekitar.

2.1.5 Kemandirian Anak Usia 3-4 Tahun

Kemampuan kemandirian sebaiknya dimiliki oleh anak kelompok bermain sesuai dengan tahap perkembangan. Kemampuan kemandirian dapat dimulai dari hal-hal sederhana yang dekat dengan kehidupan anak secara bertahap dan terus menerus sesuai dengan kemampuan anak pada usianya. Indikator perkembangan anak usia 3-4 tahun yang sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) di antaranya:

- a. Menolong dirinya sendiri (makan, minum, kegiatan toilet, dll)
- b. Mampu berpisah dengan orang tua tanpa menangis
- c. Memilih kegiatan sendiri
- d. Melakukan kegiatan kebersihan diri dan lingkungan sekitarnya (gosok gigi, cuci tangan).

Kemandirian pada seorang anak juga dapat diukur melalui kemampuan anak dalam melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Aisyah dkk (2013: 1.25), memaparkan beberapa tugas perkembangan, termasuk dalam hal kemandirian anak usia 3-4 tahun, yaitu:

- a. Membersihkan hidung dengan tisu
- b. Membuka celana sendiri untuk ke toilet
- c. Menuangkan air dari teko dengan sedikit/tanpa tumpah
- d. Tidak takut berpisah dengan orang tuanya
- e. Berusaha membantu kegiatan bersih-bersih
- f. Mulai tertib untuk menunggu giliran
- g. Mencuci dan mengeringkan tangan
- h. Selalu menyiram toilet setelah dipakai tanpa diingatkan
- i. Berinteraksi sosial secara patut dengan teman-temannya maupun orang dewasa.

Montessori (dalam Britton 2017:31), yang mengemukakan bahwa, Montessori mengembangkan kurikulum yang disebut *Exercises of Practical Life* (EPL) atau latihan kehidupan praktis. EPL merupakan kurikulum yang menekankan pada latihan sederhana yang berupa aktivitas rutin sehari-hari yang dilakukan oleh orang dewasa untuk menjaga, mengendalikan lingkungan tempat tinggal mereka, dan bekerja. Setiap hari anak didorong untuk mencoba berbagai kegiatan dalam merawat lingkungannya seperti, mencuci pakaian bonekanya dan mengklasifikasikan, menyapu lantai, membersihkan cermin atau sepatunya. Anak-anak harus bekerja sendiri, dengan cara ini anak dapat menjadi pembelajar yang mandiri. Rutinitas harian yang sederhana yang dilakukan oleh anak merupakan suatu perkembangan penyarapan. Anak lebih tertarik pada proses yang membuatnya terlibat daripada hasil akhir. Menurut Britton (2017:31), melakukan aktivitas kehidupan praktis ini, sejalan dengan kebutuhan anak untuk mandiri dan karenanya anak menikmati saat berkonsentrasi pada tugas tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa anak dikatakan mandiri jika anak mampu menolong dirinya sendiri, tidak takut berpisah dengan

orang tuanya, mampu mengikuti aturan, memilih kegiatan sendiri, terlibat dalam kegiatan kebersihan diri dan lingkungan sekitarnya, dan mampu berinteraksi sosial dengan teman-temannya maupun teman sebayanya. Penanaman kemandirian anak dapat dilakukan melalui kegiatan dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.6 Cara Penanaman Kemandirian Anak Usia Dini

Kemandirian pada anak perlu dilatih sejak dini. Orang tua maupun guru berperan penting dalam melatih kemandirian anak. Penanaman kemandirian anak di kelompok bermain dapat diterapkan melalui beberapa metode. Fadlillah dan Khorida (2013:166-182), memaparkan beberapa metode yang dapat diterapkan dalam pendidikan karakter anak, di antaranya yaitu:

a. Metode keteladanan.

Metode keteladanan merupakan suatu cara mengajarkan ilmu dengan mencontohkan secara langsung kepada anak. Keteladanan merupakan unsur paling mutlak untuk melakukan perubahan perilaku hidup, termasuk dalam menanamkan kemandirian anak. Metode keteladanan yang digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah, secara tidak langsung lebih mengarah pada kompetensi dari pengajar itu sendiri. Karena melalui contoh keteladanan yang baik, otomatis anak akan mengikuti gerak-gerik setiap hal yang dilakukan dan dicontohkan oleh guru. Apa yang dia lihat, dengar, dan rasakan, akan masuk dalam memori anak kemudian akan dilaksanakan dan di kembangkan kembali oleh anak.

b. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan suatu cara yang dapat digunakan untuk membiasakan anak berpikir, bersikap, dan bertindak. Inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Penerapan metode pembiasaan dapat dilakukan dengan membiasakan anak untuk mengerjakan hal-hal yang positif dalam keseharian mereka. Dalam pembinaan sikap, metode pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak sejak dini. termasuk dalam menanamkan kemandirian anak, harus dilakukan melalui

pembiasaan yang konsisten. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dapat menjadikan anak dapat melakukan hal sederhana sendiri tanpa diperintah. Shertzer dan Stone (dalam Susanto 2017:69) bahwa salah satu bentuk bimbingan pada anak adalah pembiasaan terutama dalam mengembangkan kemandirian anak. Kegiatan atau sesuatu yang dilakukan berulang-ulang akan menjadi kebiasaan bagi anak dan anak terbiasa untuk melakukannya.

c. Metode bercerita

Metode bercerita merupakan suatu cara menyampaikan materi pembelajaran melalui kisah-kisah atau cerita yang dapat menarik perhatian anak. Bila isi cerita dikaitkan dengan kehidupan anak, maka mereka dapat memahami isi cerita itu, mereka akan mendengarkannya dengan penuh perhatian, dan dengan mudah dapat mengungkapkan isi cerita. Melalui bercerita guru dapat menanamkan nilai-nilai moral ataupun pembelajaran karakter anak, terutama kemandirian. Selain itu, guru dapat memberikan contoh dan mengajarkan anak untuk berperilaku mandiri ketika mengerjakan tugas.

d. Metode bermain

Menurut Hildebrand (dalam Moeslichatoen, 2004:24), bermain berarti berlatih, mengeksplorasi, merekayasa, mengulang latihan apapun yang dapat dilakukan untuk mentransformasi secara imajinatif hal-hal yang sama dengan dunia orang dewasa. Bermain dapat dijadikan sebagai sarana untuk menghayati kehidupan sehari-hari yang berguna untuk menumbuhkan kebiasaan pada anak. Melalui metode bermain guru bisa mengembangkan kemandirian anak, karena anak dapat bermain sesuai dengan pilihannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode yang dapat diterapkan dalam menanamkan kemandirian anak, di antaranya yaitu: metode keteladanan, pembiasaan, bercerita, dan bermain. Metode pembelajaran tersebut dapat saling berhubungan satu sama lain. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat menciptakan suasana pembelajaran yang baik, bermakna, dan menyenangkan bagi anak.

Menurut Kostelnik (dalam Masitoh, 2011:7.3), terdapat berbagai strategi pembelajaran umum yang dapat digunakan di lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini umumnya dan anak Taman Kanak-kanak khususnya, di antaranya yaitu:

a. Meningkatkan keterlibatan indra

Melalui strategi ini anak-anak akan terlibat langsung pengalaman langsung tentang objek-objek, peristiwa, atau orang-orang yang ada di sekitarnya, karena mereka secara aktif melihat, mendengar, meraba, mengecap, mencium, dan sebagainya. Guru harus banyak memberikan kesempatan kepada anak untuk menyentuh langsung benda-benda konkret, berinteraksi dengan manusia, mengamati tempat, dan mengamati peristiwa yang ada di lingkungannya agar kemandirian anak dapat berkembang optimal.

b. Mempersiapkan isyarat lingkungan

Mempersiapkan lingkungan untuk belajar merupakan salah satu cara mendefinisikan kegiatan. Isyarat lingkungan itu dapat diciptakan guru untuk melatih kemandirian anak dan memahami simbol-simbol yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, guru menyediakan sebuah gambar orang yang sedang mencuci tangan yang dipampangkan di ruang makan, menunjukkan bahwa anak harus mencuci tangan dulu sebelum dan sesudah makan.

c. Analisis tugas

Analisis tugas dalam pembelajaran maksudnya adalah menjabarkan suatu tugas tertentu menjadi bagian-bagian yang lebih rinci atau khusus dan operasional sehingga mudah dipahami dan dilaksanakan oleh anak. Misalnya, guru mengharapkan anak dapat menata meja makan, mungkin anak tidak akan bisa mempraktekkannya secara tepat. Sehingga guru harus memuali dengan melakukan analisis terhadap pengetahuan, sikap dan keterampilan serta prosedur yang diperlukan agar anak dapat lebih memahami tugas yang diharapkan.

d. Bantuan orang tua yang lebih berpengalaman (*scaffolding*)

Scaffolding adalah proses pemberian bantuan yang lebih berpengalaman yang dilakukan secara bertahap untuk mempermudah anak dalam belajar sesuai

dengan tahap perkembangannya. Selama proses *scaffolding* tugas atau kegiatan yang dilakukan anak tidak diubah, tetapi tugas itu dibuat lebih mudah sehingga dapat dilakukan oleh anak. Bantuan atau *scaffolding* dapat diberikan oleh orang yang berpengalaman seperti orang dewasa, bisa anak yang usianya lebih tua atau teman sebaya yang pengalamannya lebih dari anak yang bersangkutan. Misalnya terdapat anak yang belum bisa memakai kaus kaki sendiri, maka guru dapat memberikan bantuan dengan cara memakaikan kaus kaki hanya di bagian ujung kaki saja, kemudian anak melanjutkannya hingga kaus kaki bisa terpasang. Proses *scaffolding* dimulai dengan memberikan bantuan jika anak sudah tidak dapat menemukan cara-cara untuk menyelesaikan kegiatan atau tugas. Jika anak berhasil, guru menghentikan bantuan tersebut. Bantuan diberikan secara bertahap. Vygotsky (dalam Sujiono 2009:116), mengemukakan bahwa tujuan dari strategi pembelajaran *scaffolding* adalah untuk menjadikan anak sebagai pembelajar yang mandiri dan mampu mengatur sendiri serta sebagai pemecah masalah. Pembelajaran *scaffolding* sebagai tugas guru dalam mendukung perkembangan pembelajar yaitu dengan menyediakan struktur bantuan yang mencapai tahapan atau tingkatan berikutnya. Aspek penting dalam pembelajaran *scaffolding* adalah bantuan bersifat sementara. Bantuan eksternal yang diberikan guru dapat dihilangkan apabila anak telah berkembang secara konsisten. Bantuan dapat diberikan pada saat beraktivitas atau mengerjakan tugas, seperti memotivasi atau mendapatkan minat anak yang berhubungan dengan tugas, mempermudah tugas agar anak-anak mudah mengatur dan menyelesaikannya, memberikan beberapa arahan dengan tujuan membantu anak agar fokus dalam mencapai tujuannya, mengurangi frustrasi dan resiko, memberi contoh dengan jelas serta menetapkan harapan dari aktivitas yang ditampilkan.

e. Praktek terbimbing

Melalui strategi ini guru memberi kesempatan kepada anak agar dapat menggunakan konsep, mengeksplorasi gagasannya dan mencoba keterampilan baru untuk memperoleh pemahaman. Dengan kata lain, anak harus diberikan

kesempatan untuk mempraktekkan hal yang telah mereka pelajari, belajar menganalisis dan belajar menyimpulkan. Ketika anak mendapatkan kesulitan belajar, itulah saat anak memerlukan bimbingan dari guru atau orang tua.

f. Undangan atau ajakan

Undangan secara verbal sangat penting untuk memusatkan perhatian anak-anak agar ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang akan dilakukan. Undangan atau ajakan berfungsi sebagai cara untuk menggiring anak-anak agar mereka menggunakan kesempatan yang diberikan guru untuk melakukan eksplorasi, atau berinteraksi dengan anak-anak lain dan guru.

g. Refleksi tingkah laku

Refleksi tingkah laku membantu menggambarkan perhatian anak-anak terhadap aspek-aspek pengalaman tertentu. Refleksi tingkah laku disebut juga umpan balik deskriptif tentang tindakan yang dilakukan anak-anak. Cara seperti ini dapat menguatkan tindakan yang dilakukan anak.

h. Refleksi kata

Refleksi kata-kata (*paraphrase reflection*) merupakan pernyataan yang diungkapkan guru tentang sesuatu yang dikatakan anak-anak. Komentar yang tidak menilai anak juga dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan kemampuan mendengarkan bagi anak, membantu anak-anak menemukan konsep-konsep kunci, membantu anak mengembangkan pembendaharaan bahasa, serta memungkinkan anak-anak untuk mengambil tindakan dalam melakukan percakapan dengan orang lain, baik dengan anak-anak maupun dengan orang dewasa.

i. Contoh (*modelling*)

Anak-anak belajar banyak dari orang lain. Misalnya melihat guru yang sedang membuang sampah pada tempatnya, ketika memelihat guru atau anak-anak lainnya memegang sendok atau garpu ketika makan, melihat temannya memakai baju atau kaus kaki, dan lain sebagainya. *Modelling* membantu anak-anak dalam mempelajari perilaku yang tepat. Albert Bandura (dalam Slavin, 2011:202), yang

menyatakan bahwa banyak pembelajaran manusia tidak dibentuk oleh konsekuensinya tetapi dipelajari dengan lebih efisien langsung oleh suatu model. Anak usia dini melakukan pembelajaran dengan meniru apa yang ada di lingkungannya, termasuk perilaku orang lain. Menurut Bandura *modelling* akan efektif jika dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: yang pertama tahap perhatian yakni anak memberikan perhatian terhadap suatu model seperti guru atau orang dewasa; tahap kedua, tahap pengingatan yakni setelah guru mendapatkan perhatian siswa, guru kemudian memberikan contoh perilaku yang mereka inginkan untuk ditiru siswa dan kemudian memberi kesempatan kepada siswa mempraktekkan atau berlatih; tahap ketiga yaitu reproduksi, siswa mencoba mencocokkan perilaku mereka dengan perilaku teladan, pada tahap ini guru juga memberikan penilaian kepada siswa; tahap yang keempat yakni motivasi, tahap motivasi pembelajaran pengamatan sering memerlukan pujian atau nilai yang diberikan karena mereka mengimbangi contoh guru. Siswa memberikan perhatian kepada contoh tersebut, mempraktekkan, dan mereproduksinya karena mereka belajar bahwa inilah yang disukai guru dan mereka ingin menyenangkan guru tersebut, ketika anak melakukan seperti yang diinginkan guru, guru berkata “bagus!”.

j. Penghargaan efektif

Penghargaan efektif atau khusus yang diberikan anak sesuai dengan perilaku yang ditunjukkannya. Penghargaan ini dapat diberikan dalam bentuk pujian, atau dorongan yang diberikan terhadap tingkah laku positif yang diperlihatkan anak. Guru tidak boleh membandingkan perilaku positif anak satu dengan yang lainnya. Skinner (dalam Thobroni, 2017: 66), mengemukakan bahwa *reinforcement* merupakan faktor penting dalam belajar. *Reinforcement* atau penguatan diartikan sebagai konsekuensi perilaku yang memperkuat perilaku tertentu. Menurut Skinner (dalam Thobroni, 2017: 66), manajemen kelas berupa usaha untuk memodifikasi perilaku antara lain dengan proses penguatan, yaitu memberikan penghargaan pada perilaku yang diinginkan dan tidak

memberi imbalan apa pun pada perilaku yang tidak tepat. *Operant conditioning* adalah suatu proses *operan* (penguatan positif atau negatif) yang dapat mengakibatkan perilaku tersebut dapat berulang kembali atau menghilang sesuai dengan keinginan. Susanto (2017:69), juga berpendapat bahwa dalam menumbuhkan kemandirian anak dukungan dan penghargaan guru atau orang tua sangat diperlukan karena anak merasa dihargai ketika anak melakukan sesuatu secara mandiri.

k. Menceritakan/menjelaskan/menginformasikan

Informasi penting dapat disampaikan kepada anak secara langsung melalui komunikasi lisan maupun secara tidak langsung melalui buku-buku, televisi atau teknologi komputer. Informasi juga dapat disampaikan dengan cara menceritakan atau menjelaskan. Penjelasan yang efektif harus berdasarkan pengalaman langsung anak-anak dan terdapat dalam konteks yang bermakna bagi mereka.

1. *Do-it-signal*

Do-it-signal adalah arahan sederhana yang diberikan kepada anak agar dia mau melakukan suatu tindakan, atau ajakan kepada anak-anak agar mereka dapat melakukan sesuatu.

Strategi-strategi pembelajaran tersebut dapat diintegrasikan atau digabungkan dalam keseluruhan proses pembelajaran, sehingga tercipta kegiatan belajar yang bervariasi.

2.1.7 Peran Pendidik dalam Menanamkan Kemandirian Anak Usia Dini

Menurut Yamin dan Sanan (2010:100), terdapat empat langkah yang harus diperhatikan dalam menanamkan kemandirian pada anak usia dini, di antaranya yaitu:

a. Memberikan kepercayaan

Suasana sekolah yang terasa asing dan berat bagi anak-anak, menumbuhkan harapan bagi orang tua dan guru agar anak bisa menjadi anak yang lebih baik. dalam hal ini, guru perlu menanamkan rasa percaya diri dalam diri anak-anak dengan memberikan kepercayaan untuk melakukan sesuatu.

b. Memberikan kebiasaan

Seorang guru harus memberikan kebiasaan yang baik kepada anak sesuai dengan usia dan tingkat perkembangannya, sikap kemandirian akan muncul dengan sendirinya melalui pembiasaan yang dilakukan oleh guru. Misalnya: membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan merapikan alat permainan lalu meletakkan pada tempatnya.

c. Memberikan komunikasi

Bahasa merupakan sarana yang efektif untuk menjalin komunikasi sosial. Komunikasi merupakan hal penting dalam melatih kemandirian anak. Oleh karena itu, seorang guru harus melakukan komunikasi yang baik dengan peserta didik, yaitu melalui bahasa yang dimengerti oleh anak dan gaya komunikasi yang baik.

d. Menanamkan sikap disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Maka dari itu, kemandirian erat kaitannya dengan disiplin, yang merupakan proses yang dilakukan oleh pengawasan dan bimbingan dari orang tua dan guru yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh dengan peraturan yang sesuai dengan usia anak. Menurut Britton (2017:42), kedisiplinan yang sesungguhnya tidak sama dengan memerintah anak untuk mematuhi perintah atau memaksa anak. Kedisiplinan yang sesungguhnya adalah membuat anak peduli dan memahami dirinya sendiri sehingga dia bisa mengembangkan kontrol diri. Perlu ada batasan yang disesuaikan dengan usia dan tingkat pemahaman anak.

Ratri Sunar Astuti (Sujiono, 2009:14), mengemukakan upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam rangka mengembangkan kemandirian anak, di antaranya yaitu:

- a. Anak-anak didorong untuk mau melakukan sendiri kegiatan sehari-hari yang ia jalani, seperti mandi sendiri, gosok gigi, makan sendiri, bersisir, dan berpakaian segera setelah mereka mampu melakukan sendiri.
- b. Anak diberi kesempatan sesekali mengambil keputusan sendiri, seperti memilih baju yang akan dipakai.

- c. Anak diberi kesempatan utk bermain sendiri tanpa ditemani sehingga terlatih untuk mengembangkan ide dan berfikir untuk dirinya.
- d. Biarkan anak mengerjakan segala sesuatu sendiri walaupun sering membuat kesalahan.
- e. Ketika bermain bersama bermainlah sesuai keinginan anak. Akan tetapi, apabila anak tergantung pada kita maka beri dorongan untuk berinisiatif dan dukung keputusannya.
- f. Dorong anak untuk mengungkapkan perasaan dan idenya.
- g. Melatih anak untuk mensosialisasi diri sehingga anak belajar menghadapi problem sosial yang lebih kompleks. Apabila anak ragu atau takut coba untuk menemaninya terlebih dahulu agar anak tidak terpaksa.
- h. Anak yang lebih besar, mulai ajak anak untuk mengurus rumah tangga, seperti menyiram tanaman, membersihkan meja, dan menyapu ruangan.
- i. Ketika anak mulai memahami konsep waktu dorong mereka untuk mengatur jadwal pribadinya, seperti kapan akan belajar, dan bermain. orang tua bisa mendampingi dengan menanyakan alasan-alasan pengaturan waktunya.
- j. Anak-anak perlu diberi tanggung jawab dan konsekuensinya jika tidak memenuhi tanggung jawabnya. Hal ini akan membantu anak mengembangkan rasa keberartian sekaligus disiplin.
- k. Kesehatan dan kekuatan biasanya berkaitan dengan kemandiriana ank sehingga perlu memberikan menu sehat pada anak dan ajak anak untuk berolah raga atau melakukan aktivitas fisik.

Menurut Sujiono (2009:12), peran guru anak usia dini dalam menanamkan kemandirian anak, di antaranya yaitu:

- a. Peran Guru dalam Berinteraksi

Guru anak usia dini akan sering berinteraksi dengan anak dalam berbagai bentuk perhatian, baik interaksi lisan maupun perbuatan. Nugraha dan Rachmawati (2014:3.31), bahwa kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan merupakan kunci pembuka seseorang diterima atau ditolak oleh lingkungannya.

Peran guru yaitu dengan mengajak dan mengarahkan anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang dilakukan melalui bermain.

b. Peran Guru dalam Perencanaan

Para guru perlu merencanakan kebutuhan anak-anak untuk aktivitas mereka, perhatian, stimulasi dan kesuksesan melalui keseimbangan kesetupaduan di dalam kelas dan melalui implementasi desain kegiatan yang terencana. Guru juga merancang kegiatan rutin beserta peralihannya. Guru dapat mempersiapkan aktivitas dan suasana yang dapat menstimulasi anak dan membantu mereka memilih aktivitas dan mainan yang tepat.

c. Peran Guru dalam Bimbingan dan Pemeliharaan atau Pelatih

Peran guru dalam bimbingan yaitu memberikan bantuan kepada anak didik dalam rangka memperhatikan kemungkinan adanya hambatan atau kesulitan yang dihadapi anak didik dalam rangka mencapai perkembangan yang optimal. Peran guru sebagai pemeliharaan atau pelatih yaitu memberikan anak kegiatan untuk mempengaruhi pertumbuhan fisik dan perkembangan mental anak dengan cara tertentu untuk mencapai hasil tertentu.

d. Peran guru sebagai evaluator

Menurut Aisyah (2009:3.31), peran guru sebagai evaluator yaitu guru melakukan penilaian terhadap proses kegiatan belajar dan penilaian hasil kegiatan. Penilaian proses kegiatan dapat dilakukan dengan cara melakukan observasi atau pengamatan terhadap cara belajar anak. Penilaian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang dicapai oleh anak. Penilaian hasil karya anak ditujukan untuk melihat proses dan hasil karya anak. Evaluasi harus mampu memberdayakan guru, anak, dan orang tua. Oleh karena itu guru sebagai evaluator harus melihat penilaian sebagai suatu kesempatan untuk menggambarkan pengalaman anak didik serta sebagai alat untuk mengetahui kemajuan proses belajar anak didik.

Mulyasa (Ardiyanti, 2016:3) memaparkan beberapa peranan guru dalam menanamkan kemandirian anak, di antaranya yaitu: pertama guru berperan sebagai

pembimbing, guru memiliki berbagai hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya. Tugas dan tanggung jawab guru sebagai pembimbing yaitu memberikan arahan kepada anak untuk tidak selalu bergantung kepada orang lain. Kedua guru sebagai pelatih, disini bertugas melatih peserta didik dalam membentuk kompetensi dasar, sesuai dengan potensi masing-masing. Guru berupaya membiasakan diri pada anak-anak untuk mengerjakan tugas dan kegiatannya sendiri. Ketiga yaitu guru berperan sebagai model & tauladan. Budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Guru selalu berusaha bersikap sopan dan baik di depan anak-anak, menunjukkan sikap dan perbuatan yang terpuji sehingga dapat dijadikan teladan bagi anak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, guru memegang peran penting dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Upaya penanaman kemandirian anak pada prinsipnya memberikan kesempatan untuk terlibat dalam berbagai aktivitas. Semakin banyak kesempatan yang diberikan kepada anak maka anak akan semakin terampil mengembangkan potensinya sehingga dapat lebih percaya diri. Terdapat empat langkah yang harus diperhatikan guru dalam menanamkan kemandirian anak, yaitu memberikan kepercayaan, kebiasaan, komunikasi dan sikap disiplin. Guru berperan sebagai perencana, pelaksana, evaluator, pembimbing, pelatih serta model dan tauladan dalam menumbuhkan kemandirian anak.

2.2 Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang kemandirian anak. Berikut adalah hasil penelitian yang relevan yang membahas tentang kemandirian anak. Pertama penelitian yang dilakukan oleh Arini Tias Saputri pada tahun 2016, berjudul “Penanaman Nilai Kemandirian dan Kedisiplinan Bagi Anak Usia Dini Siswa TK B di Kelompok Bermain Mutiara Hati Purwokerto”. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa penanaman kemandirian dan kedisiplinan melalui kegiatan-kegiatan yang di dalamnya ditanamkan nilai kemandirian dan kedisiplinan seperti mandiri dan disiplin saat berangkat ke sekolah, saat masuk kelas, saat membaca iqra, saat mengikuti kegiatan pagi ceria, saat pembiasaan ibadah, saat kegiatan mengajar, saat istirahat, dan saat pulang. Metode yang digunakan dalam penanaman kemandirian dan kedisiplinan adalah metode nasehat, diskusi, keteladanan, pembiasaan, *tasywiq (teaching and motivate)*, dan metode mendidik melalui kisah. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama terkait tentang kemandirian anak. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah selain membahas tentang kemandirian juga mengkaji lebih dalam tentang disiplin anak.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ardianti pada tahun 2015, berjudul “Peran Guru dalam Penanaman Kemandirian Anak Usia 5-6 di TK Mazmur 21 Pontianak Selatan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sebagai pembimbing dalam penanaman kemandirian anak guru selalu memberikan arahan kepada anak untuk tidak selalu bergantung dengan orang lain. Peran guru sebagai pembimbing dalam menanamkan kemandirian anak guru selalu berupaya membiasakan diri pada anak untuk dapat mengerjakan tugas dan kegiatannya sendiri sehingga tidak selalu bergantung pada orang lain. Peran guru sebagai model dan tauladan dalam penanaman kemandirian anak guru selalu berusaha bersikap sopan dan baik di depan anak-anak. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang penanaman kemandirian anak. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah subjek penelitian yang mengambil usia 5-6 tahun.

Ketiga, penelitian dilakukan oleh Paramita Maulidyah pada tahun 2015, berjudul “Upaya Guru dalam Melatih Kemandirian Siswa Usia Dini Menurut Konsep Penyandaran Paulo Freire di TK An-Nayara Oma View Malang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah guru dalam melatih kemandirian anak usia dini berdasarkan konsep penyandaran Paulo Freire di TK An-Nayara tidak tampak (eksplisit) secara nyata, tetapi tercermin dalam strategi pembelajaran yang dilaksanakan (secara implisit) dimana para guru berusaha melatih kemandirian anak

didiknya melalui strategi, peneladanan, latihan dan pengamatan, permainan, nyanyian dan cerita, pujian dan sanjungan (penghargaan) serta lebih menunjukkan ciri pembelajaran dengan pendekatan cara belajar siswa aktif (CBSA). Faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam melatih kemandirian anak usia dini dapat dibedakan menjadi faktor pendukung antara lain: kompetensi tenaga kependidikan, tingginya rasa ingin tahu anak didik, dukungan pimpinan dan pengurus sekolah, dan iklim sosial lingkungan sekolah yang kondusif. Faktor penghambat meliputi: perbedaan latar belakang murid, masih terdapat orang tua yang overprotektif, pengaruh media komunikasi dan teknologi, dan perangkat pembelajaran yang terlalu banyak. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang kemandirian anak. Sedangkan perbedaan terletak pada variabel (konsep penyandaran paulo Freire) karena yang menjadi pokok bahasan lebih kompleks pada kemandirian anak.

2.3 Kerangka Berfikir

Pendidikan anak usia dini merupakan layanan pendidikan yang diberikan untuk anak usia lahir hingga enam tahun. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk menstimulasi seluruh aspek perkembangan yang terdapat pada diri anak agar dapat mencapai optimal sesuai dengan usianya. Melalui pendidikan anak usia dini, aspek perkembangan anak usia dini dapat terstimulasi secara menyeluruh, termasuk dalam melatih kemandirian anak. Kemandirian adalah kemampuan seseorang untuk tidak tergantung atau tidak membutuhkan bantuan orang lain dalam merawat dirinya sendiri, mengatasi permasalahan khususnya rasa takut, serta mampu berinteraksi dengan orang lain dengan baik.

Kemandirian anak kelompok bermain di PAUD Terpadu Al Furqan dapat terlihat ketika anak sudah dapat meletakkan tas pada loker masing-masing, mengerjakan tugasnya sendiri, mengembalikan mainan pada tempatnya, mengambil buku mengaji sendiri, melepas dan memakai celana sendiri ketika ingin ke toilet,

membuang sampah pada tempatnya, memakai sepatu sendiri, berani ke toilet sendiri, mencuci dan mengeringkan tangan, mengambil makanan dan makan sendiri ketika kegiatan makan siang, mengembalikan piring setelah makan, memakai mukena sendiri ketika sholat, mengikuti aturan, tertib menunggu giliran atau antri, bersosialisasi dengan teman sebaya, serta mandiri dengan tidak ditunggu orang tuanya.

Penanaman kemandirian dapat dilakukan dengan berbagai metode dan strategi. Metode dan strategi yang digunakan guru dalam menanamkan kemandirian anak harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan tingkatan usia anak. Penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang tepat dapat menciptakan suasana pembelajaran yang baik, bermakna, dan menyenangkan bagi anak.

Peranan guru atau pendidik sangat dibutuhkan dalam penanaman kemandirian anak, terutama untuk anak usia prasekolah. Beberapa upaya dapat dilakukan oleh pendidik dalam menanamkan kemandirian anak. Proses penanaman kemandirian anak mulai dari perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi, penggunaan metode dan strategi pembelajaran perlu diperhatikan dalam meningkatkan kemandirian anak di sekolah. Guru atau pendidik dapat berperan sebagai pembimbing, pelatih, serta model dan tauladan bagi anak. Guru atau pendidik harus memperhatikan langkah-langkah dalam menanamkan kemandirian anak, agar dapat mencapai optimal sesuai dengan usianya. Penting bagi guru atau pendidik mengetahui penanaman kemandirian untuk membentuk anak menjadi mandiri dalam segala kegiatan.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang: 3.1 jenis penelitian, 3.2 tempat dan waktu penelitian, 3.3 situasi sosial, 3.4 definisi operasional, 3.5 desain penelitian, 3.6 teknik perolehan data, 3.6.1 data dan sumber data; 3.6.2 metode perolehan data, 3.7 teknik analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan suatu keadaan, suatu kondisi secara ilmiah agar diperoleh gambaran yang jelas, objektif, dari suatu keadaan sebagaimana adanya, tanpa menghubungkan dengan keadaan atau kondisi atau variabel yang lain (Masyhud, 2016:104). Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2012:4), metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Moleong (2012:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konten khusus yang alami dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang mendeskripsikan suatu keadaan, atau suatu kondisi secara alamiah yang berupa kata-kata tertulis dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Alasan yang mendasari peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, karena hendak mendeskripsikan data yang ada di lapangan mengenai penanaman kemandirian pada anak kelompok bermain di PAUD Terpadu Al Furqan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.1.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Terpadu Al Furqan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Pertimbangan yang mendasari penelitian di PAUD Terpadu Al Furqan adalah sebagai berikut:

- a. PAUD Terpadu Al Furqan sudah menerapkan program kemandirian
- b. Belum pernah dilakukan penelitian tentang penanaman kemandirian anak di kelompok bermain PAUD Terpadu Al Furqan
- c. Adanya kesediaan lembaga PAUD Terpadu Al Furqan untuk dijadikan tempat penelitian.

3.1.2 Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian tentang penanaman kemandirian anak di Kelompok Bermain 1 (KB1) PAUD Terpadu Al Furqan yaitu tiga minggu pada semester genap tahun ajaran 2018/2019.

3.3 Situasi Sosial

Menurut Spradley (dalam Sugiyono, 2017: 297) situasi sosial terdiri dari tiga elemen, yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Informan kunci atau subjek penelitian adalah orang yang memberikan informasi, menguasai, memahami objek penelitian dan mampu menjelaskan secara rinci masalah yang diteliti.

Penelitian dilaksanakan di PAUD Terpadu Al Furqan, Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, tentang penanaman kemandirian anak kelompok bermain (KB). Subjek penelitian adalah seluruh anak kelompok bermain dan guru KB1 di PAUD Terpadu Al Furqan. Anak KB1 berjumlah 8 anak yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 2 anak perempuan, sedangkan guru KB1 berjumlah 2 orang.

Penanaman kemandirian di PAUD Terpadu Al Furqan sudah dilaksanakan dengan baik. Kemandirian anak di KB1 yang sudah tampak yaitu anak mampu meletakkan tas pada loker masing-masing, mengerjakan tugasnya sendiri, mengembalikan mainan pada tempatnya, mengambil makanan dan makan sendiri, memakai mukenah sendiri, memakai celana setelah dari toilet, mengikuti aturan, tertib menunggu giliran atau antri serta mandiri dengan tidak di tunggu oleh orang tuanya.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari beberapa pendapat yang terdapat dalam penelitian ini mengenai variabel yang berkaitan dengan penelitian terkait dengan judul ataupun kajian. Definisi operasional yang dimaksud yaitu:

3.4.1 Penanaman Kemandirian

Penanaman kemandirian dalam penelitian ini meliputi peran guru, metode, dan strategi guru dalam meningkatkan kemandirian anak di kelompok bermain PAUD Terpadu Al Furqan.

3.4.2 Kemandirian Anak

Kemandirian anak dalam penelitian ini meliputi menolong dirinya sendiri (makan, minum, berpakaian), melakukan kegiatan bersih diri (gosok gigi, cui tangan, ke toilet), memilih kegiatan sendiri, tidak takut berpisah dengan orang tuanya, serta mengikuti peraturan.

3.5 Desain Penelitian

Desain penelitian berisi tentang langkah-langkah yang ditempuh ketika melaksanakan penelitian di lapangan. Adapun rancangan penelitian ini sebagaimana digambarkan dalam bagan pada gambar 3.1 di halaman selanjutnya.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.6 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Menurut Masyhud (2016:264), teknik dan alat pengumpulan data merupakan alat bantu dalam mengumpulkan data penelitian. Alat bantu tersebut dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam pengambilan data penelitian yang sesuai dengan

tujuan penelitian yang dilakukan. Melalui instrumen penelitian pengumpulan data tersebut, peneliti dapat merancang semua data yang dibutuhkan dalam penelitian dan kemudian dituangkan dalam penyusunan instrumen penelitian. Dengan demikian semua data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat diraih secara tepat dan tidak ada yang terlewatkan.

3.6.1 Data dan Sumber Data

Musfiqon (2012:115), mengemukakan bahwa data penelitian merupakan informasi tentang suatu kenyataan atau fenomena empiris yang berupa angka atau pernyataan. Data dalam penelitian dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang terkait langsung dengan masalah penelitian dan dijadikan bahan analisis serta penarikan kesimpulan dalam penelitian. Sedangkan data sekunder merupakan data yang terkait tidak langsung dengan masalah penelitian dan tidak dijadikan acuan utama dalam analisis dan penarikan simpulan. Data primer dalam penelitian ini yaitu hasil observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder yaitu dokumen.

Menurut Suprayogo dan Tobroni (2001:133), sumber data dalam penelitian kualitatif berupa manusia yang disebut informan. Sebagai sumber informasi (*key informan*), informan memiliki kedudukan penting dan harus diperlakukan sebagai subjek yang memiliki kepribadian, harga diri, posisi, kemampuan dan peranan sebagaimana adanya. Tidak semua informan memiliki kedudukan yang sama, ada informan kunci dan informan pelengkap. Penelitian yang dilakukan di PAUD Terpadu Al Furqan menggunakan anak dan guru kelompok bermain 1 (KB1) sebagai informan kunci. Sedangkan informan pendukung yaitu Kepala Sekolah dan Koordinator Kurikulum.

3.6.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti di antaranya yaitu:

a. Observasi

Nasution (dalam Sugiono, 2017:310), menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Menurut Musfiqon (2012:120), observasi adalah kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan atas gejala, fenomena dan fakta empiris yang terkait dengan masalah penelitian. Instrumen observasi dapat berupa *check list*, *rating scale*, dan catatan berkala/catatan lapangan.

Terdapat dua macam cara dalam observasi yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi langsung yaitu observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam objek penelitian secara langsung. Sedangkan observasi tidak langsung yaitu pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan media seperti, perakam suara, *handycam*, dan lain lain. Teknik observasi dibagi menjadi dua, yaitu observasi terbuka dan observasi tertutup. Observasi terbuka adalah pengamatan yang dilakukan peneliti dan diketahui oleh orang yang diamati. Observasi tertutup adalah pengamatan yang dilakukan peneliti dimana orang yang diteliti tidak tahu kalau sedang diamati (Musfiqon, 2012:121).

Tujuan peneliti menggunakan metode observasi yaitu untuk mengetahui proses dalam penanaman kemandirian anak di kelompok bermain serta capaian perkembangan kemandirian anak di kelompok bermain. Peneliti menggunakan observasi terbuka yaitu pengamatan yang dilakukan peneliti dan diketahui oleh orang yang diamati. Model observasi yang digunakan peneliti yaitu observasi non partisipasif, peneliti hanya melakukan pengamatan dengan orang yang diteliti. Alasan peneliti menggunakan observasi terbuka yaitu agar dapat terbentuk komunikasi yang terbuka dan akrab dengan informan yang terkait dengan objek penelitian serta memperoleh data yang lebih akurat. Peneliti menggunakan daftar cek (*check list*) dan catatan berkala/catatan lapangan sebagai instrumen observasi. Daftar cek (*check list*)

digunakan untuk mengamati perkembangan kemandirian anak, sedangkan catatan berkala/catatan lapangan digunakan untuk mengamati proses penanaman kemandirian anak yang dilakukan oleh guru di kelompok bermain PAUD Terpadu Al Furqan.

b. Wawancara

Menurut Esterberg (dalam Sugiono, 2017:317), wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Moleong (2012:186), mengemukakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Menurut Musfiqon (2012:121), pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dilakukan untuk mencari data tentang pemikiran, konsep atau pengalaman mendalam dari informan. Peneliti dapat melakukan reduksi dan analisis berdasarkan data yang didapatkan.

Terdapat tiga macam wawancara, yaitu: wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu di mana peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Wawancara semi terstruktur yaitu di mana dalam pelaksanaannya peneliti menyiapkan pertanyaan secara garis besar tentang hal yang akan diteliti. Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas, di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari data tentang penanaman kemandirian anak di kelompok bermain PAUD Terpadu Al Furqan. Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semiterstruktur untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Alasan peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur yaitu agar dapat mengajukan pertanyaan lebih menyeluruh tanpa terikat susunan pertanyaan yang sistematis. Wawancara dilakukan guru KB1,

Koordinator Kurikulum dan kepada Kepala Sekolah PAUD Terpadu Al Furqan. Adapun data yang akan diperoleh dalam metode wawancara yang dilaksanakan di PAUD Terpadu Al Furqan adalah sebagai berikut:

1. Sudah berapa lama sekolah menerapkan program kemandirian untuk anak di KB?
2. Apakah penanaman kemandirian anak masuk dalam visi dan misi sekolah?
3. Apa saja peran Kepala Sekolah dalam penanaman kemandirian anak di KB?
4. Apa yang melatarbelakangi guru menerapkan program kemandirian anak di KB?
5. Bagaimanakah kondisi awal kemandirian anak sebelum mendapatkan stimulus dari guru?
6. Bagaimana perencanaan awal yang dilakukan sekolah dalam menanamkan kemandirian anak di KB?
7. Bagaimanakah proses penanaman kemandirian pada anak KB?
8. Bagaimanakah program pembiasaan dan pembelajaran yang diterapkan dalam menanamkan kemandirian anak KB?
9. Bagaimana tindakan spontan dari guru ketika melihat anak yang kurang mandiri di KB?
10. Apakah ada program lain yang diterapkan dalam menanamkan kemandirian anak di KB?
11. Bagaimanakah peran guru dalam menanamkan kemandirian anak di KB?
12. Apa metode yang digunakan guru dalam menanamkan kemandirian anak di KB?
13. Apa strategi yang digunakan guru dalam menanamkan kemandirian anak di KB?
14. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat kemandirian anak?
15. Bagaimanakah cara guru mengevaluasi kemandirian anak di KB?
16. Apakah ada target perkembangan kemandirian yang harus dicapai anak dalam setiap bulannya?

c. Dokumentasi

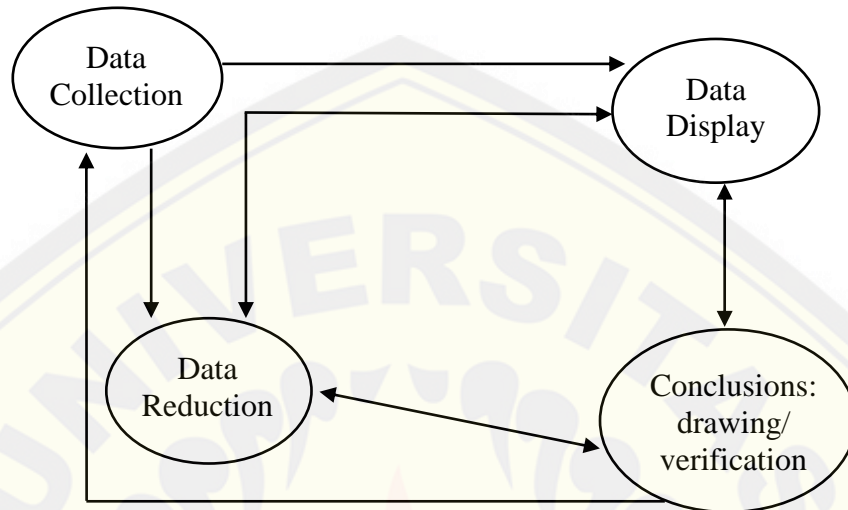
Menurut Musfiqon (2012:121), dokumen adalah kumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk teks atau artefak. Sugiono (2017:329), mengemukakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Adapun data yang dapat diperoleh dari metode dokumentasi yaitu profil sekolah, profil guru, profil anak KB1, Program tahunan (PROTA), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), serta foto kegiatan.

3.7 Teknik Analisis Data

Bogdan (Sugiono, 2017:334), menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Menurut Masyhud (2016:320), analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Musfiqon (2012:153), mengemukakan bahwa analisis kualitatif merupakan analisis yang mendasarkan pada adanya hubungan semantik antar masalah penelitian. Analisis kualitatif dilaksanakan dengan tujuan agar peneliti mendapatkan makna data untuk menjawab masalah penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif data-data yang terkumpul perlu disistematisasikan, distrukturkan, disemantikkan, dan disintesiskan agar memiliki makna yang utuh.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (Sugiono, 2017:337), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang meliputi: reduksi data,

penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Berikut adalah gambar model interaktif model Miles dan Huberman dalam analisis data.



Gambar 3.2 Komponen dalam analisis data (*interactive model*).

Berdasarkan gambar 3.2 dijelaskan bahwa terdapat empat komponen dalam analisis data, di antaranya yaitu: *data collection* (pengumpulan data), *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi). Berikut merupakan uraian dari keempat komponen dalam analisis data model interaktif:

- a. Pengumpulan data (*data collection*). Pengumpulan data merupakan proses awal yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Tahap pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti di PAUD Terpadu Al Furqan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan menggunakan daftar cek (*check list*) dan catatan berkala/catatan lapangan. Wawancara dilakukan kepada informan kunci dan informan pendukung dengan mengacu pada pedoman wawancara. Dokumentasi yang dilakukan yaitu berkaitan dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti di PAUD Terpadu Al Furqan Jember.

- b. Reduksi data (*data reduction*). Miles dan Huberman (Sugiono, 2017:338), mengemukakan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola serta membuang yang tidak diperlukan. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Tahap reduksi data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan memfokuskan semua temuan data yang diperoleh di lapangan tentang penanaman kemandirian anak pada anak kelompok bermain di PAUD Terpadu Al Furqan yang dilakukan menggunakan berbagai metode pengumpulan data.
- c. Penyajian data (*data display*). Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi ke dalam bentuk yang sistematis sehingga dapat lebih dipahami. Sugiono (2017:341), mengemukakan bahwa dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Tahap penyajian data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menyampaikan data yang telah direduksi berdasarkan temuan di lapangan tentang penanaman kemandirian anak di kelompok bermain 1 (KB1) PAUD Terpadu Al Furqan.
- d. Penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verificatin*). Menurut Miles dan Huberman (Sugiono, 2017:338), langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verivikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Tahap ini merupakan tahap akhir dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan tentang penanaman kemandirian anak di kelompok bermain PAUD Terpadu Al Furqan.

3.8 Uji Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2017:368) bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan beberapa teknik yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2017:372) triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Moleong (2012:330), mengemukakan bahwa triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, serta untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Denzin (dalam Moleong, 2012:330), membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik triangulasi sumber dan metode. Teknik triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, serta membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan penanaman kemandirian anak. Teknik triangulasi dengan metode merupakan teknik triangulasi yang dilakukan melalui dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan dengan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Peneliti melakukan pengecekan data yaitu data hasil wawancara dicek dengan observasi, dan dokumentasi. Mengecek data hasil wawancara pertama dengan hasil wawancara berikutnya.

BAB 5. PENUTUP

Bab ini akan membahas kesimpulan dan saran terkait penelitian yang dilakukan tentang penanaman kemandirian anak di KB1 PAUD Terpadu Al Furqan Kabupaten Jember. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

5.1 Kesimpulan

Penanaman kemandirian yang telah diterapkan di KB1 PAUD Terpadu Al Furqan dimulai dari proses adaptasi yaitu pemberian rasa nyaman dan mulai mengenalkan aturan, memberikan contoh atau *modelling*, pemberian bantuan atau *scaffolding*, pendampingan langsung kepada anak, memberikan kesempatan dan penguatan kepada anak untuk melakukannya sendiri, kemudian dilakukan melalui pembiasaan. Faktor pendukung dalam penanaman kemandirian anak di KB1 PAUD Terpadu Al Furqan yaitu komitmen sekolah dan guru, sarana prasarana yang mendukung, materi kemandirian yang dimasukkan dalam pembelajaran, serta dukungan orang tua terhadap program penanaman kemandirian anak. Faktor yang menghambat penanaman kemandirian anak di antaranya yaitu kesehatan fisik anak, stimulus yang diberikan berupa bantuan yang diberikan oleh orang tua yang tidak sejalan dengan pembiasaan di sekolah, pengaruh lingkungan anak di mana anak selalu dilayani oleh asisten rumah tangga jika anak berada di rumah, kurang adanya keberlanjutan program kemandirian yang diterapkan di rumah.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan terkait dengan penanaman kemandirian anak di KB1 PAUD Terpadu Al Furqan Kabupaten Jember adalah sebagai berikut:

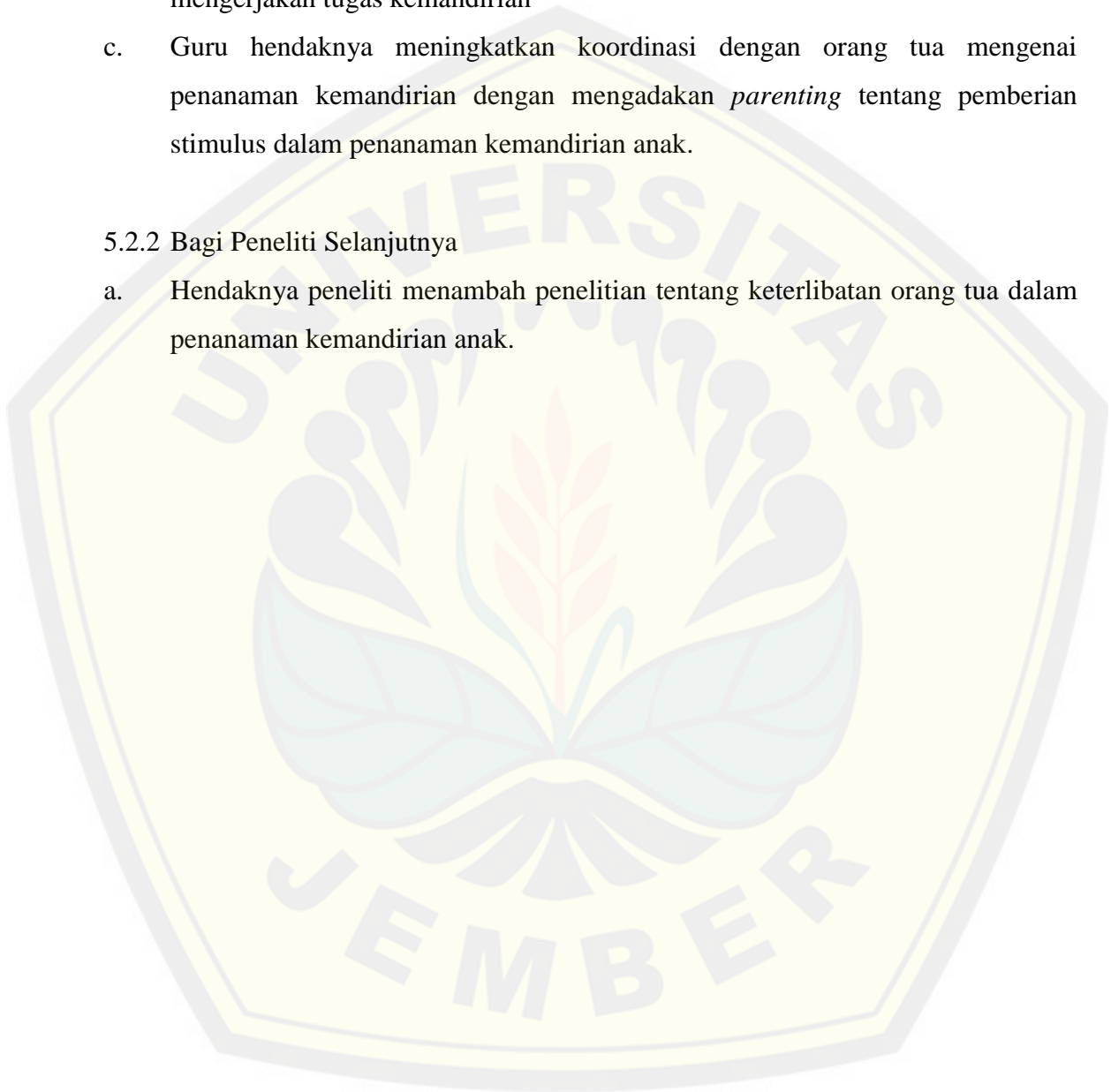
5.2.1 Bagi Pendidik

- a. Guru hendaknya memberikan kesempatan terhadap anak untuk menerapkan tugas-tugas kemandirian yang sudah diajarkan di pembelajaran sentra

- b. Guru hendaknya melibatkan teman sebaya yang sudah mampu mandiri untuk memberikan *scaffolding* kepada anak yang masih belum mampu dalam mengerjakan tugas kemandirian
- c. Guru hendaknya meningkatkan koordinasi dengan orang tua mengenai penanaman kemandirian dengan mengadakan *parenting* tentang pemberian stimulus dalam penanaman kemandirian anak.

5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Hendaknya peneliti menambah penelitian tentang keterlibatan orang tua dalam penanaman kemandirian anak.



DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti dkk. 2009. *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- _____. 2013. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2018. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ardianti. 2016. Peran Guru dalam Penanaman Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di TK Mazmur 21 Pontianak Selatan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Volume 5 (8): 1-12.
- Azzet, A. Muhaimin. 2010. *Buku Pintar Mengatasi Anak Nakal*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Britton, Lesley. 2017. *Montessory Play and Learn*. Yogyakarta: B First.
- Fadlillah, Muhammad dan Khorida, Lilif Mualifatu. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada.
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Developmental Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Edisi Kelima. Terjemah oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.
- Indrijati, Herdina. 2016. *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Izzaty, Rita Eka. 2017. *Perilaku Anak Prasekolah Masalah dan Cara Menghadapinya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Majid, Abdul. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosdakarya.
- Masitoh, dkk. 2012. *Strategi Pembelajaran TK*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Masyhud, Sulthon. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).

- Mulidyah. 2015. Upaya Guru dalam Melatih Kemandirian Siswa Usia Dini Menurut Konsep Penayadaran Paulo Freire di TK An-Nayara Oma View Malang. *Jurnal Mahasiswa Sosiologi Universitas Brawijaya*. Volume 2 (4): 1-19.
- Moeslichatoen. 2004 *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfiqon, H. M. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Permendikbud RI Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Depdikbud.
- Rachmawati, Ali Nugraha. 2014. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rakhma, Eugenia. 2017. *Menumbuhkan Kemandirian Anak*. Jogjakarta: CV Diansra Primamita Media.
- Santrock, John W. 2003. *Adolescence, Perkembangan Remaja*. Edisi Keenam. Terjemah oleh Shinto B. Adelar dan Sherly Saragih. Jakarta: Erlangga.
- _____. 2011. *Life Span Development, Perkembangan Masa Hidup*. Edisi Ketigabelas, Jilid 1. Terjemahan oleh Benedictine Widyasinta. Jakarta: Erlangga.
- Saputri, Arining Tias. 2016. Penanaman Nilai Kemandirian dan Kedisiplinan Bagi Anak Usia Din Siswa TK B di Kelompok Bermain Mutiara Hati Purwokerto. *Skripsi*. Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Sarumpaet, R. I. 1998. *Rahasia Mendidik Anak*. Bandung: Indonesia Publisng House.
- Slavin, Robert E. 2011. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*. Jilid 1. Terjemah oleh Marianto Samosir. Jakarta: PT Indeks.
- Soetjiningsingih, Christiana Hari. 2012. *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-kanak Akhir*. Jakarta: Prenada.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Suprayogo, I. Dan Troboni. 2014. *Metode Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmat. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- _____. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susilo, Setiadi. 2016. *Pedoman Penyelenggaraan PAUD*. Jakarta: Bee Media Pustaka.
- Suwarno, Wiji. 2006. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Thobroni. M. 2017. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yamin, Martinis dan Jamilah Sabri Sanan. 2010. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Ciputat: Gaung Persada Press Group.
- Yusuf, Syamsu. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN A. MATRIKS PENELITIAN

MATRIKS PENELITIAN

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Penanaman kemandirian anak usia dini di kelompok bermain PAUD Terpadu Al Furqan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019	Bagaimanakah penanaman kemandirian untuk anak usia dini di kelompok bermain PAUD Terpadu Al Furqan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember?	Penanaman kemandirian	1. Metode 2. Strategi 3. Peran guru	1. Subjek penelitian: guru, dan peserta didik kelompok bermain di PAUD Terpadu Al Furqan Jember 2. Informan: guru PAUD Terpadu Al Furqan Jember 3. Dokumen	1. Tempat penelitian: kelompok bermain PAUD Terpadu Al Furqan Jember 2. Jenis penelitian: penelitian deskriptif kualitatif 3. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Analisis data: Menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif 5. Instrumen pengumpulan data: a. Lembar observasi b. Pedoman wawancara

LAMPIRAN B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**B.1 Pedoman Observasi**

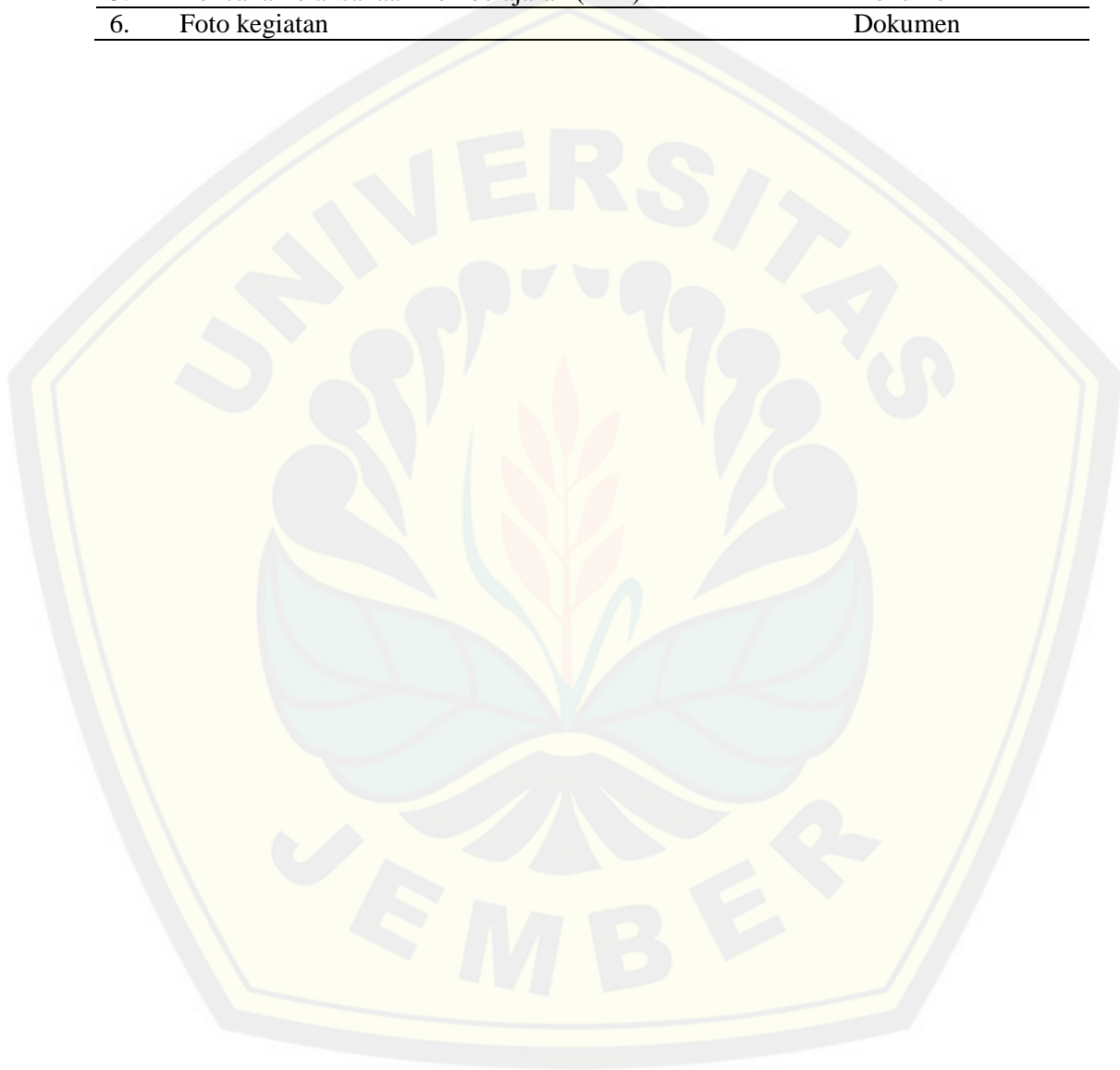
No.	Data yang akan Diperoleh	Sumber data
1.	Capaian perkembangan kemandirian anak kelompok bermain	Anak KB1 PAUD Terpadu Al Furqan
2.	Proses penanaman kemandirian anak yang dilakukan oleh guru	Guru KB1 PAUD Terpadu Al Furqan

B.2 Pedoman Wawancara

No.	Data yang akan Diperoleh	Sumber data
1.	Sudah berapa lama sekolah menerapkan program kemandirian untuk anak di KB?	Kepala Sekolah PAUD Terpadu Al Furqan
2.	Apakah penanaman kemandirian anak masuk dalam visi dan misi sekolah?	
3.	Apa saja peran Kepala Sekolah dalam penanaman kemandirian anak di KB?	
4.	Apa yang melatarbelakangi guru menerapkan program kemandirian anak di KB?	Guru KB1, Koordinator Kurikulum dan Kepala Sekolah PAUD Terpadu Al Furqan
5.	Bagaimana perencanaan awal yang dilakukan sekolah dalam menanamkan kemandirian anak di KB?	
6.	Bagaimanakah peran guru dalam menanamkan kemandirian anak di KB?	
7.	Bagaimanakah kondisi awal kemandirian anak sebelum mendapatkan stimulus dari guru?	Guru KB1 dan Koordinator Kurikulum PAUD Terpadu Al Furqan
8.	Bagaimanakah proses penanaman kemandirian pada anak KB?	
9.	Bagaimanakah program pembiasaan dan pembelajaran yang diterapkan dalam menanamkan kemandirian anak KB?	
10.	Bagaimana tindakan spontan dari guru ketika melihat anak yang kurang mandiri di KB?	
11.	Apakah ada program lain yang diterapkan dalam menanamkan kemandirian anak di KB?	
12.	Apa metode yang digunakan guru dalam menanamkan kemandirian anak di KB?	
13.	Apa strategi yang digunakan guru dalam menanamkan kemandirian anak di KB?	
14.	Bagaimanakah cara guru mengevaluasi kemandirian anak di KB?	
15.	Apakah ada target perkembangan kemandirian yang harus dicapai anak dalam setiap bulannya?	
16.	Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat kemandirian anak?	Guru KB1, Koordinator Kurikulum dan Kepala Sekolah PAUD Terpadu Al Furqan

B.3 Pedoman Dokumentasi

No.	Data yang akan Diperoleh	Sumber data
1.	Profil sekolah	Dokumen
2.	Profil guru	Dokumen
3.	Profil anak KB1	Dokumen
4.	Kurikulum	Dokumen
5.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	Dokumen
6.	Foto kegiatan	Dokumen



LAMPIRAN C. LEMBAR OBSERVASI**C.1 Lembar Observasi Perkembangan Kemandirian Anak**

Hari, Tanggal:

No.	Nama Anak	Aspek yang Diamati																			
		Menolong dirinya sendiri (makan, minum, berpakaian)				Melakukan kegiatan bersih diri (gosok gigi, cuci tangan, ke toilet)				Memilih kegiatan sendiri				Tidak takut berpisah dengan orang tuanya				Mengikuti aturan			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	FAP																				
2.	GHW																				
3.	MFFDJ																				
4.	MMM																				
5.	MQR																				
6.	SSDM																				
7.	SAA																				
8.	SNTW																				
Ket	* (1) : BB																				
	** (2) : MB																				
	*** (3) : BSH																				
	**** (4) : BSB																				

Pengisian lembar observasi menggunakan tanda (√) pada kegiatan yang dilakukan oleh anak sesuai dengan ketentuan sebagai berikut :

- (* : 1) : BB (Belum Berkembang), apabila anak belum mampu melakukan sendiri
- (** : 2) : MB (Mulai Berkembang), apabila anak dapat melakukan kegiatan dengan sedikit bantuan guru
- (*** : 3) : BSH (Berkembang Sesuai Harapan), apabila anak mampu melakukan kegiatan sendiri
- (**** : 4) : BSB (Berkembang Sangat Baik), apabila anak mampu membantu teman yang belum bisa

C.2 Lembar Catatan Lapangan Penanaman Kemandirian Anak

Hari, Tanggal:

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Refleksi
1.	Kegiatan pra pembelajaran		
2.	Kegiatan awal		
3.	Kegiatan inti		
4.	Kegiatan penutup		
5.	Peran guru		
6.	Faktor pendukung		
7.	Faktor penghambat		
8.	Metode yang digunakan guru		
9.	Strategi yang digunakan guru		



LAMPIRAN D. DOKUMENTASI**D.1 Daftar Nama Anak KB1**

**Daftar Nama Anak KB1 PAUD Terpadu Al Furqan
Tahun Ajaran 2018/2019**

No.	Nama Inisial	Jenis Kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
1.	FAP	√	
2.	GHW	√	
3.	MFFDJ	√	
4.	MMM	√	
5.	MQR	√	
6.	SSDM		√
7.	SAA	√	
8.	SNTW		√

D.2 Daftar Informan

**Daftar Informan Guru di KB1 PAUD Terpadu Al Furqan
Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019**

No.	Nama	Jabatan
1.	Siti Mawaddah, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Sri Wahyuni, S.Pd	Guru KB1
3.	Riza Nadliroh, S.Pd	Guru KB1
4.	Siti Qomariyah, S.Pd	Koordinator Kurikulum

D.3 Gambaran Umum KB1 PAUD Terpadu Al Furqan

PAUD Terpadu Al Furqan merupakan lembaga anak usia dini yang berada di bawah naungan yayasan Al Furqan. Yayasan Al Furqan Jember mulai mendirikan lembaga anak usia dini pada tahun 1970 berupa Taman Kanak-kanak (TK), kemudian tahun 1994 mendirikan Kelompok Bermain (KB), tahun 2010 mendirikan kelas batita dan tahun 2012 berdasarkan permintaan wali murid dibuka lembaga penitipan anak. PAUD Terpadu Al Furqan terletak di lingkungan padat penduduk yaitu Jalan WR Supratman II Nomor 20, Kelurahan Kepatihan, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember.

Kelompok Bermain (KB) di PAUD Terpadu Al Furqan terletak di hall B dengan luas lahan 17 x 9 m dan luas masing-masing kelas 5 x 6 m. KB di PAUD Terpadu Al Furqan terbagi menjadi 3 kelompok yaitu KB1, KB2, KB3. Masing-

masing kelompok terdiri dari 8-10 anak dengan 2 guru. Terdapat beberapa ruangan di lingkungan KB PAUD Terpadu Al Furqan yaitu 2 ruang kelas, dan 3 toilet. Satu kelas di gunakan untuk ruang kesenian dan satu kelas digunakan untuk ruang kelas KB1, KB2, KB3. Fasilitas yang terdapat di KB1 PAUD Terpadu Al Furqan sangat memadai di antaranya yaitu, rak sepatu dengan panjang 2 m berada di depan kelas, gantungan tas berada di atas rak sepatu di depan kelas, 1 wastafel berada di depan kelas, 8 loker anak, rak buku, 2 almari guru, Alat Permainan Edukatif (APE) dalam kelas, almari untuk APE, kipas angin, meja dan kursi, tikar, kotak P3K, dan alat permainan Edukatif (APE) luar yang terdapat di halaman depan kelas seperti ayunan, tangga majemuk, dan tangga bola dunia. Kegiatan belajar di KB PAUD Terpadu Al Furqan dilaksanakan selama 5 kali pertemuan dalam 1 Minggu yaitu dari hari Senin-Jumat mulai dari pukul 07.00 s/d 12.00, kecuali hari Jumat yaitu pukul 07.00 s/d 11.00.

D.4 Profil PAUD Terpadu Al Furqan

1. Nama Sekolah : PAUD Terpadu Al-Furqan
2. Alamat : JL. WR Supratman II No. 20
3. Kode Pos : 68137
4. No. Telpon : 0331-424263
5. Alamat Email : paudterpadualfurqanjember@gmail
6. Kelurahan : Kepatihan
7. Kecamatan : Kaliwates
8. Kabupaten : Jember
9. Provinsi : Jawa Timur
10. Nomor Statistik : 002052411006
11. Penyelenggara : Yayasan Al-Furqan Jember
12. No Akta Notaris : 25
13. Ketua Penyelenggara : Abdurrahman Abubakar
14. Pengelola : Siti Mawaddah, S.Pd
15. Awal berdiri : 1 Januari 1970
16. Bentuk Sekolah : Layanan Pendidikan Terpadu (TK,KB,TPA)

- 17. Tenaga Pendidik : Jumlah 32 orang
- 18. Tenaga Keguruan : Jumlah 14 orang
- 19. Jumlah Murid : 208
- 20. Status Sekolah : Swasta
- 21. Izin Operasional TK : 503/A.1/TK-P/0137/35.09.325/2018 (21 Februari 2018-21 Februari 2020)
- 22. Izin Operasional KB : 503/A.1/P/0154/35.09.325/2017 (29 Mei 2017 – 29 Mei 2019)
- 23. Izin Operasional PA : 421.9/471 4a/413/2016 (19 November 2018)

Visi Misi PAUD Terpadu Al Furqan

1. Visi PAUD Terpadu Al-Furqan
Terwujudnya generasi qur'ani
2. Misi PAUD Terpadu Al-Furqan
 - a. Menyelenggarakan pembelajaran Al – Qur'an yang berkualitas secara menyeluruh.
 - b. Menyelenggarakan layanan pendidikan berkarakter.
 - c. Memfasilitasi layanan kesehatan dan tumbuh kembang Anak Usia Dini
3. Tujuan PAUD Terpadu Al-Furqan
 - a. Menjadikan anak cinta Al- Qur'an sejak dini.
 - b. Mewujudkan Anak yang memiliki karakter dari nilai- nilai islam dan budaya bangsa.
 - c. Menjadikan anak tumbuh dan berkembang sesuai tahapan usianya.

D.5 Program Kegiatan Tahunan

PROGRAM KEGIATANTAHUNAN
PAUD TERPADU AL – FURQAN JEMBER
SEMESTER 1 DAN 2 TAHUN PELAJARAN 2018-2019

• **SEMESTER 1**

WAKTU	KEGIATAN	KETERANGAN	KEPANITIAAN
Kamis, 12 Juli 2018	Persiapan menyambut Tahun Ajaran Baru	Penataan Kelas	Semua SDM Masuk
Jum'at, 13 Juli 2018	Halal bihalal yayasan dengan semua SDM	Tempat: SMK Al Furqan	
Sabtu, 14 Juli 2018	Pertemuan wali murid baru TP 2018-2019, halal bihalal wali murid dan guru	<ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi visi misi dan tujuan PAUD Al Furqan • Penyampaian program PAUD Al Furqan • Perkenalan dewan guru, touring lokasi/ kelas 	
Senin.,16 Juli 2018	Awal tahun ajaran 2018-2019		
Senin- Jum'at, 16- 20 Juli 2018	Efektif hari pertama, MPLS selama 1 minggu	Murid dipulangkan jam 10 selama 1 Minggu (minggu 1)	
Senin- Jum'at, 23- 27 Juli 2018	Pengenalan Sentra (MPLS 2)	Murid pulang jam 11.00 (minggu ke 2) Minggu ke 3, Selanjutnya pulang seperti biasa jam 12.00 untuk KB dan TK	
Sabtu, 21 Juli 2018	Parenting school (khusus wali murid baru)	Sehari belajar dan bermain bersama ustadzah	• Yuli Fitriyana S, S.Pd
Jum'at, 27 Juli 2018	Pelatihan Guru, pembuatan Lesson Plan Karakter	Dengan bunda Leha (Matahati Care Centre)	
Sabtu, 28 Juli 2018	Rapat Bulanan unit PAUD	Ruang Basemant	
Sabtu, 04 Agustus 2018	Pembinaan SDM unit PAUD	Ruang Basemant	
Sabtu, 11 Agustus 2018	Pembinaan SDM dari Yayasan Al Furqan	• Green school dari bunda Rini Matahati Care centre	• Tempat: SMK Al Furqan
Kamis, 16 Agustus 2018	Peringatan HUT RI	Lomba spontanitas Murid dan ustadzah	• Endang Susilowati, S.Pd • Sri Haryati, S.Pd

WAKTU	KEGIATAN	KETERANGAN	KEPANITIAAN
Jum'at, 17 Agustus 2018	Proklamasi Kemerdekaan RI	Anak- anak Libur	
Sabtu, 18 Agustus 2018	Lomba Spontanitas Guru dan SDM PAUD		<ul style="list-style-type: none"> • Endang Susilowati, S.Pd • Sri Haryati, S.Pd
Selasa, 21 Agustus 2018	Puasa Arofah	Anak- Anak Libur	
Rabu, 22 Agustus 2018	Hari Raya Idul Adha 1439H	Anak-anak libur	
Kamis, 23 Agustus 2018	Pelaksanaan penyembelihan hewan qurban	-Pelaksanaan di halaman PAUD Terpadu Al-Furqan -Semua murid (Bayi, Batita, KB, TK A) masuk - Informasi menyusul melalui surat	* R A. Ika Purismiwati * Siti Badiah
Sabtu, 25 Agustus 2018	Rapat Bulanan unit PAUD	Ruang Basemant	
Sabtu, 1 September 2018	Pertemuan & sharing wali murid BATITA s.d klp B	Sharing perkembangan anak	
Sabtu, 8 September 2018	Pembinaan SDM dari Yayasan Al Furqan	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat: SMK Al Furqan 	
Senin, 10 September 2018	Kirab Muharram	Semua murid dan ustadzah di semua unit (PAUD, SD, SMP, SMA, SMK Al-Furqan)	<ul style="list-style-type: none"> • Siti Muthmainnah, S.Pd
Selasa, 11 September 2018	Tahun baru Hijriyah 1440 H	Anak-anak libur	
Sabtu, 15, 22, 29 September 2018	Pembinaan SDM unit PAUD	Rapat Bulanan unit PAUD (tgl. 29 akhir bulan)	Ruang Basemant
Kamis, 20 September 2018	Kegiatan santunan anak yatim	10 Muharrom ('Asyuro) Informasi menyusul	<ul style="list-style-type: none"> • Siti Muthmainnah, S.Pd
Rabu – Kamis, 26-27 September 2018	Program positif karakter camp (PCC)	Kerjasama dengan matahati care centre	<ul style="list-style-type: none"> • Ady Erma, S.Pd • Elok Faiqah, S. Ag
Sabtu, 06, 27 Oktober 2018	Pembinaan SDM unit PAUD	Rapat Bulanan unit PAUD (tgl. 27 akhir bulan)	Ruang Basemant
Sabtu, 13 Oktober 2018	Pembinaan SDM oleh Yayasan Al Furqan	Tempat: SMK Al Furqan	
Sabtu, 20 Oktober 2018	Apresiasi Menyanyi semua murid TK	Informasi menyusul melalui surat	<ul style="list-style-type: none"> • Dra. Sunariyah • Maimanah Bashir, S.T

WAKTU	KEGIATAN	KETERANGAN	KEPANITIAAN
Jumat, 26 Oktober 2018	Mendatangkan tokoh	Mendatangkan dokter gigi untuk memberikan informasi seputar kesehatan gigi dan mulut	Kesiswaan
Oktober – Nopember 2018	Supervisi semua SDM PAUD	Administrasi kelas / kantor, Proses KBM baik sentra maupun UMMI	Team Supervisi PAUD (Mawaddah, Rasmawati, Sri Wahyuni, Siti Qomariyah, Siti Rumiyyati, Ady Erma)
Sabtu, 03, 17, 24 November 2018	Pembinaan SDM unit PAUD	Rapat Bulanan unit PAUD (tgl. 24 akhir bulan)	Ruang Basemant
Sabtu, 10 November 2018	Pembinaan SDM dari Yayasan	Tempat: SMK Al Furqan	
Senin, 19 November 2018	Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW		• Masluhah, S.Pd
Kamis, 29 November 2018	Karya wisata	Kondisional	
Sabtu, 01, 08 Desember 2018	Pembinaan SDM unit PAUD	Ruang Basemant	
Kamis- Sabtu, 06- 08 Desember 2018	Raker Yayasan dengan Ka. Unit		
Rabu - Jumat, 12 – 14 Desember 2018	Raker SDM PAUD	Kegiatan ini untuk semua SDM	• Rasmawati, S.Pd
Sabtu, 15 Desember 2018	Pembagian BLP	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Undangan menyusul ➢ Semua wali murid wajib hadir dan tidak dapat diwakilkan ➢ Acara: Konsultasi 	
Senin–Rabu, 17 – 19 Desember 2018	TOT tahap 2 Pendampingan karakter positif dengan matahari Care Centre	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Semua SDM di Yayasan Al-Furqan dari PAUD – SMM/SMK yang belum ikut TOT tahap 1 	
17 – 31 Des 2018	Libur Semester I		
Kamis–Sabtu, 27 – 29 Desember	Superteam camp di Malang Khusus tim inti (ustadzah) dan coordinator program sekolah	Kerjasama dengan mataharicare centre	Tim inti PAUD

• **SEMESTER 2**

WAKTU	KEGIATAN	KETERANGAN	KEPANITIAAN
Rabu, 2 Januari 2019	Efektif pertama di semester 2		
Sabtu, 05, 19, 26 Januari 2019	Pembinaan SDM unit PAUD	Rapat Bulanan unit PAUD (tgl. 26 akhir bulan)	Ruang Basemant
Sabtu, 12 Januari 2019	Pembinaan SDM oleh Yayasan Al Furqan	Tempat: SMK Al Furqan	
Januari 2019	Tes MIR (Multiple Intellegent Reaserch) untuk siswa dan ustadzah	Kondisional	Kerjasama dengan matahati care centre
Januari 2019	Proses PPDB		• Kantor
Sabtu, Pebruari 2019	Open house	Kondisional	<ul style="list-style-type: none"> • Fatimatuz Zahro, S.Pd • Siti Rumiyyati, S.Pd
Pebruari 2019	Workshop	Kerjasama dengan Matahati care centre	
Sabtu, 02,23 Februari 2019	Pembinaan SDM unit PAUD	Rapat Bulanan unit PAUD (tgl. 23 akhir bulan)	Ruang Basemant
Sabtu, 09 Februari 2019	Pembinaan SDM oleh Yayasan Al Furqan	Tempat: SMK Al Furqan	
Selasa, 05 Februari	Libur Tahun Baru imlek		
Pebruari – Maret 2019	Supervisi semua SDM PAUD	Administrasi kelas / kantor, Proses KBM baik sentra maupun UMMI	Team Supervisi PAUD (Mawaddah, Rasmawati, Sri Wahyuni, Siti Qomariyah, Siti Rumiyyati, Ady Erma)
Sabtu, 02,23,30 Maret 2019	Pembinaan SDM unit PAUD	Rapat Bulanan unit PAUD (tgl. 30 akhir bulan)	Ruang Basemant
Sabtu, 09 Maret 2019	Pembinaan SDM oleh Yayasan Al Furqan	Tempat: SMK Al Furqan	
Sabtu, 16 Maret 2019	Sharing perkembangan anak dengan wali murid Batita – TK-B		
Rabu, 03 April 2019	Libur Peringatan Isro Mi'roj Nabi Muhammad		
Sabtu, 06, 20,27 April 2019	Pembinaan SDM unit PAUD	Rapat Bulanan unit PAUD (tgl. 27 akhir bulan)	Ruang Basemant

WAKTU	KEGIATAN	KETERANGAN	KEPANITIAAN
Sabtu, 13 April 2019	Pembinaan SDM oleh Yayasan Al Furqan	Tempat: SMK Al Furqan	
Senin, 22 April 2019	Peringatan hari Kartini	Kondisional	• Alfi Hidayati, S.Pd
Rabu, 01 Mei 2019	Libur Hari Buruh International		
Sabtu – Selasa, 04-07 Mei 2019	Libur awal puasa	Kondisional	
08 – 21 Mei 2019	Kegiatan Romadhon 1440 H	Kondisional	• Sri Wahyuni,S.Pd (Yuyun)
Sabtu, 11,18 Mei 2019	Pembinaan SDM unit PAUD	Ruang Basemant	
22-25 Mei 2019	Raker guru semester 2	Kegiatan ini untuk smua SDM	• Rasmawati, S.Pd
27- 29 Mei 2019	Hari Efektif Fakultatif		
31 Mei – 13 Juni '19	Libur hari raya		
Juni 2018	Parenting Akbar (moment penutupan program pendampingan)	Kerjasama dengan matahati care centre	• Siti Qomariyah, • Tim Inti karakter PAUD
14 – 19 Juni 2019	Pengayaan	Semua murid masuk	
Sabtu, 15 Juni 2019	Pembinaan SDM unit PAUD	Ruang Basemant	
Kamis, 20 Juni 2019	Penerimaan BLP semester 2 Kelompok Bayi, Batita, KB, TK A	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Undangan menyusul ➤ Semua wali murid wajib datang, tidak bisa diwakilkan 	
Sabtu, 22 Juni 2019	Pentas seni TK B Pembagian raport TK B		• Arofah, S.Pd
24 Juni-13 Juli 2019	Libur Semester 2		

D.6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
KELOMPOK BERMAIN 1 AL FURQAN JEMBER****TAHUN PELAJARAN 2018 – 2019**

TEMA : Musim
TOPIK : Kemarau
SEMESTER/MINGGU : II / 2
WAKTU : 21 Jan – 01 Feb 2019
JUMLAH ANAK : 8 anak
GURU : Riza Nadliroh S.Pd

TUJUAN :

- Anak dapat mengucapkan salam dengan bantuan ketika bersalaman dengan ustadzah pada saat kedatangan dan kepulangan (NAM 2)
- Anak dapat mengucapkan terimakasih ketika mendapatkan bantuan dari teman dan ustadzah saat kegiatan snack time, main didalam dan diluar ruangan (NAM 3)
- Anak dapat mengenal waktu sholat dhuhur dengan bercakap – cakap ketika akan melakukan sholat dhuhur berjamaah (NAM 17)
- Anak dapat menirukan gerakan sholat bersama ustadzah saat kegiatan sholat dhuhur berlangsung (NAM18)
- Anak dapat menirukan kegiatan wudlu bersama ustadzah pada saat kegiatan berwudlu (NAM 20)
- Anak dapat menirukan doa sesudah adzan ketika adzan berkumandang selesai (NAM 34)
- Anak dapat menirukan doa keselamatan di dunia dan diakhirat saat selesai sholat dzuhur (NAM 35)
- Anak dapat menirukan surat alfatihah ketika doa mengaji dimulai(NAM 50)
- Anak dapat menirukan surat Alikhlis pada saat pengulangan do'a waktu kegiatan mengaji (NAM 53)

- Anak dapat menirukan hadits larangan marah pada saat pengulangan do'a waktu kegiatan mengaji (NAM 41)
- Anak dapat melompat kedepan dan kebelakang dengan 2 kaki ketika bermain melompat bentuk lingkaran pada kegiatan grossmotor (FM 5)
- Anak dapat melompat dari ketinggian kurang dari 2 cm ketika bermain papan titian di halaman (FM 6)
- Anak dapat memegang crayon / spidol dengan jari pada saat kegiatan jurnal pagi (FM 20)
- Anak dapat menggunakan jepitan untuk menjepit sesuatu pada saat bermain jepitan warna (FM 21)
- Anak dapat mengelap tangan dan muka tanpa bantuan ketika kegiatan cuci tangan dan berwudhu' (FM 27)
- Anak dapat mengenal sebab akibat dari kejadian sederhana yang ada di lingkungannya (missal tanaman menjadi kering) melalui bercakap-cakap pada saat pembukaan (KOG 10)
- Anak dapat mengenal posisi atas, bawah, depan, belakang dengan menyanyikan lagu tentang posisi (KOG 25)
- Anak dapat mengenal waktu siang-malam dengan bercakap-cakap pada saat pembukaan (KOG 25)
- Anak dapat menyebutkan 1-2 benda sesuai fungsinya melalui kegiatan snack time dan makan siang (KOG 46)
- Anak mempunyai etika memperlakukan lingkungan misal menyayangi tanaman ketika bermain di halaman (KOG 51)
- Anak dapat merespon pertanyaan guru ketika bercakap-cakap tentang tema pada saat pembukaan (BHS 2)
- Anak senang menirukan kata-kata yang diucapkan orang dewasa pada saat pengulangan surat pendek, do'a dan lagu (BHS 3)
- Anak dapat mendengarkan sebuah cerita pada saat pembukaan (buku pilar karakter positif) (BHS 11)

- Anak dapat menyebutkan symbol huruf yang diketahui anak melalui kegiatan jurnal (BHS17)
- Anak dapat tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran di luar missal kunjungan ke suatu tempat atau karya wisata (SOSEM 1)
- Anak dapat BAK/ BAB di kamar mandi pada saat anak merasa ingin BAB/ BAK (SOSEM 6)
- Anak dapat mengerjakan tugas sampai selesai pada saat bermain di luar dan di dalam (SOSEM 33)
- Anak mau menawarkan bantuan kepada teman dengan arahan guru pada saat ada teman yang butuh bantuan (SOSEM 39)
- Anak dapat bercerita tentang hasil karyanya ketika recalling (SENI 1)
- Anak dapat menyanyikan lagu anak-anak saat pembukaan sentra (SENI 4)
- Anak dapat membuat karya dari plastisin pada saat bermain di sentra bahan alam dan sentra imtaq (SENI 9)

KOSAKATA :

- | | | | |
|-------------------|--------------|--------------|-------------|
| - Sinar matahari | - Panas | - Kekeringan | - Haus |
| - Dehidrasi | - Keringat | - Gerah | - Tandus |
| - Kebakaran hutan | - Payung | - Topi | - Hemat air |
| - Tayamum | - Berteduh | - Kacamata | - Kipas |
| - AC | - Baju tipis | - Sun blok | - Masker |
| - Menyiram | - Ventilasi | - Alas kaki | |

MEDIA GURU :

- Buku tentang Kemarau
- Gambar tentang Kemarau

Lagu :

“KEMARAU”

Musim kemarau tiba saatnya

Udara panas tanahnya kering

Hematlah air di musim kemarau

Agar terhindar kekeringan

MEDIA ANAK :

Buku tentang Hujan

Macam-macam alat tulis

Kertas jurnal

Alat main bebas di dalam (terjadwal)

Alat main bebas diluar (terjadwal)

RANGKAIAN KEGIATAN AWAL**1. KEDATANGAN DAN JURNAL (07.00 – 07.30)**

- Guru menyambut kedatangan anak
- Guru mengajak anak jurnal sesuai tema
- Guru memotivasi anak untuk dapat merepresentasikan idenya dalam bentuk gambar
- Guru memotivasi anak untuk mengembangkan keaksaraannya dengan berdiskusi topik hari ini

2. MAIN BEBAS DIDALAM

- Guru mengajak anak bermain bebas didalam setelah jurnal
- Anak memilih alat main yang sudah disediakan
- Guru berdiskusi dengan anak sambil bermain
- Guru mengalihkan perasaan anak dari rumah dan membuat nyaman di sekolah
- Anak melakukan interaksi sosial sederhana dengan berbagi alat main yang sudah disediakan
- Bermain bebas didalam

3. IKRAR DAN DOA (07.30 – 07.45)

- Guru mengajak beres-beres sebagai transisi dari main bebas ke kegiatan ikrar
- Guru mengajak anak duduk melingkar untuk mengikuti ikrar
- Guru mengajak anak melakukan pengulangan doa-doa sehari-hari

4. MENGALIRKAN PILAR KARAKTER POSITIF KE-4 HORMAT, SOPAN SANTUN (07.45–08.00)

- Guru menyiapkan media menyampaikan pilar karakter seperti buku untuk bahan diskusi, buku cerita, cerita boneka
- Guru mengajak anak duduk melingkar
- Guru mengalirkan pilar karakter melalui media yang sudah disiapkan
- Transisi untuk kegiatan mengaji

5. MENGAJI (08.00 – 08.45)

- Kegiatan mengaji diawali dengan doa sebelum mengaji
- Kegiatan mengaji sesuai prosedur awal hingga akhir
- Kegiatan ditutup dengan doa sesudah mengaji
- Transisi bermain bebas diluar misal membuka kaos kaki ketika keluar ruangan

6. BERMAIN BEBAS DILUAR (08.45 – 09.00)

- Guru menginformasikan tentang kegiatan main diluar
- Anak mengikuti kegiatan senam setiap hari Selasa
- Anak bermain bebas diluar seperti memanjat tangga majemuk, ayunan, prusutan, jungkat jungkit, pasir, bermain bola dan berlari stabil
- Jadwal kegiatan main diluar Hall B

Hari	KB1	KB2	KB3
Senin	Pasir	Jasmani	Tradisional
Rabu	Jasmani	Tradisional	Pasir
Kamis	Tradisional	Pasir	Jasmani

7. SNACK TIME (09.00 – 09.30)

- Guru mengajak anak bersih-bersih, cuci tangan untuk persiapan kegiatan snack time
- Anak mengambil bekal snack yang dibawa dari rumah
- Anak duduk dan membaca doa sebelum makan minum
- Guru memotivasi anak untuk makan bekalnya sendiri dan bersyukur dengan apa yang sudah didapatnya, mengikuti prosedur makan misal makan dengan duduk, bicara saat mulut kosong, makan dengan tangan kanan, membuang remah-remah dan sampah pada tempat sampah yang sudah disediakan
- Bersih-bersih dan beres-beres kemudian berdoa sesudah makan minum

- Transisi dan persiapan mengikuti kegiatan sentra

KEGIATAN INTI (09.30 – 10.30)

8. KEGIATAN SENTRA

- Guru kelas menginformasikan kegiatan sentra yang akan mereka ikuti hari ini (sesuai jadwal)
- Guru kelas mengajak anak berbaris dan mengantar anak menuju sentra
- Anak mengikuti kegiatan sentra sampai selesai kemudian kembali ke kelas untuk mengikuti kegiatan akhir

KEGIATAN AKHIR (10.30 – 12.00)

9. MAKAN SIANG

- Guru mengajak anak cuci tangan untuk persiapan makan siang
- Guru dan anak bekerjasama menyiapkan meja makan
- Anak duduk melingkar kemudian berdoa sebelum makan
- Mengikuti prosedur makan mulai dari makan buah terlebih dahulu kemudian makan nasi
- Pijakan saat makan untuk memotivasi anak supaya mengerti kebutuhan makan, adab makan dan cara makan yang baik
- Setelah makan guru mengajak anak berdoa sesudah makan kemudian bekerjasama untuk membereskan peralatan makan, meja dan kursi
- Persiapan gosok gigi anak menunggu diruangan

10. GOSOK GIGI

- Guru mengajak anak gosok gigi di tempat wudhu'
- Guru memotivasi anak untuk dapat gosok gigi dengan benar, menggunakan pasta gigi secukupnya, kontrol dalam penggunaan air

11. KEGIATAN WUDHU

- Anak-anak berwudhu', untuk kelompok bermain berwudhu' dengan terpimpin
- Guru memotivasi cara berwudhu' dengan benar, menggunakan air secukupnya dan kontrol dalam penggunaan air

12. SHOLAT

- Anak-anak mengambil perlengkapan sholat kemudian memakai sesuai kemampuannya
- Persiapan sholat berjamaah, berdzikir menunggu imam sholat
- Melakukan prosedur sholat sesuai aturan
- Membereskan perlengkapan sholatnya dan persiapan pulang

13. PROSES KEPULANGAN

- Guru memotivasi anak untuk memeriksa peralatan pribadinya seperti kaos kaki, tas, buku mengaji, tempat makan dan botol minum
- Mengajak anak yang sudah siap untuk duduk melingkar recalling kegiatan sehari dan menginformasikan kegiatan esok hari
- Pertanyaan :
 - Apa topik hari ini ?
 - Sebutkan cirri – cirri musim kemarau ?
 - Memakai apa saja saat musim kemarau ?
 - Jika tidak ada air kita berwudlunya bagaimana ?
 - Bagaimana perasaanmu hari ini bermain di sekolah ?
- Berdoa mau pulang
- Anak berbaris untuk diantar menuju orang tua masing-masing
- Anak yang mengikuti PA melakukan proses toileting, bersih-bersih, ganti baju untuk persiapan istirahat siang

Kepala PAUD Terpadu Al Furqan

Guru Kelompok Bermain

(Siti Mawaddah S.Pd)

(Riza Nadliroh S.Pd)

D.7 Standar Operasional Prosedur (SOP)



YAYASAN AL-FURQAN JEMBER
 PAUD TERPADU AL-FURQAN JEMBER
 BAYI & BATITA, KELOMPOK BERMAIN, TAMAN KANAK- KANAK
 NSS: 002052411006
 JL. WRSUPRATMAN II NO.20 JEMBER TELP. (0331) 424263
 WEBSITE: - EMAIL; TK_ALFURQAN@YAHOO.COM

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)
 PENYAMBUTAN KEDATANGAN ANAK DI PINTU GERBANG

NAMA LEMBAGA	PAUD TERPADU AL FURQAN	KODE DOK.	SOP/PROS-002A
UNIT PROGRAM	PAUD TERPADU AL FURQAN	STANDAR	PROSES
TGL. DISAHKAN	16 JULI 2018	TGL. REVISI	-
1	JUDUL	Penyambutan Kedatangan Anak	
2	TUJUAN	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Membangun kenyamanan anak dengan guru dan lingkungan (2.11) ➢ Membangun kemampuan berkomunikasi (3.11) ➢ Membiasakan berkata dan bersikap sopan dan ramah (2.14) 	
3	REFERENSI	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Permendiknas no. 146 tahun 2014 ➢ Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga 	
4	PIHAK-PIHAK TERKAIT	Guru, Satpam	
5	DOKUMEN	Jadwal piket	
6	PROSEDUR KERJA	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Guru piket harus datang pukul 06.45 WIB. ➢ Guru piket berdiri di pintu depan siap menyambut anak dengan senyum yang ramah ➢ Guru piket menyapa dengan mengucapkan salam dan bersalaman dengan anak. ➢ Guru piket mempersilakan anak menuju kelasnya masing-masing untuk mengikuti kegiatan jamal pagi. 	



YAYASAN AL-FURQAN JEMBER
PAUD TERPADU AL- FURQAN JEMBER

BAYI & BATITA, KELOMPOK BERMAIN, TAMAN KANAK-KANAK

NSS: 002052411006

JL. WRSUPRATMAN II NO.20 JEMBER TELP. (0331) 424263

WEBSITE: - EMAIL: TK_ALFURQAN@YAHOO.COM

**STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) PAUD
 PENYAMBUTAN KEDATANGAN ANAK DI KELAS**

NAMA LEMBAGA	PAUD TERPADU AL FURQAN	KODE DOK.	SOP/PROS-002B
UNIT PROGRAM	PAUD TERPADU AL FURQAN	STANDAR	PROSES
TGL. DISAHKAN	16 JULI 2018	TGL. REVISI	-
1	JUDUL	Penyambutan Kedatangan Anak	
2	TUJUAN	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Membangun kenyamanan anak dengan guru dan lingkungan (2.11) ➤ Membangun kemampuan berkomunikasi (3.11) ➤ Membiasakan berkata dan bersikap sopan dan ramah(2.14) 	
3	REFERENSI	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Permendiknas no. 146 tahun 2014 ➤ Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga 	
4	PIHAK-PIHAK TERKAIT	Guru sentra/kelompok	
5	DOKUMEN	Buku kehadiran guru, buku kehadiran anak, jadwal piket, catatan perkembangan anak	
6	PROSEDUR KERJA	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru siap menyambut kedatangan anak di kelas masing-masing dengan senyuman ramah ➤ Guru sudah menata ruangan seperti meja jurnal, alat main dan meja yang di gunakan mengaji ➤ Guru menyapa dengan mengucapkan salam dan berkomunikasi dengan anak (menanyakan kabar dan perasaan anak hari ini) dengan posisi tubuh sejajar dengan anak ➤ Guru menanyakan dan mengecek langsung keadaan anak ➤ Guru mencatat seluruh informasi mengenai kondisi anak dan segera ambil tindakan bila diperlukan dan sesuai prosedur ➤ Guru mempersilahkan anak meletakkan tas di gantungan, melepas sepatu dan menaruhnya di tempat sepatu yang sudah disediakan ➤ Guru mempersilahkan anak melakukan kegiatan jurnal bersama teman lain yang datang. 	



YAYASAN AL-FURQAN JEMBER
PAUD TERPADU AL-FURQAN JEMBER
 BAYI & BATITA, KELOMPOK BERMAIN, TAMAN KANAK-KANAK
 NSS: 002052411006
 JL. WRSUPRATMAN II NO.20 JEMBER TELP. (0331) 424263
 WEBSITE: - EMAIL; TK_ALFURQAN@YAHOO.COM

**STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)
 KEGIATAN JURNAL**

NAMA LEMBAGA	PAUD TERPADU AL FURQAN	KODE DOK.	SOP/PROS-002C
UNIT PROGRAM	BATITA, KB dan TK	STANDAR	PROSES
TGL. DISAHKAN	16 JULI 2018	TGL. REVISI	-
1	JUDUL	Kegiatan jurnal pagi	
2	TUJUAN	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Membangun kenyamanan anak dengan guru dan lingkungan (2.11) ➤ Membangun kemampuan berkomunikasi (3.11) ➤ Membiasakan berkata dan bersikap sopan dan ramah (2.14) ➤ Membangun 6 aspek perkembangan anak 	
3	REFERENSI	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Permendiknas no. 146 tahun 2014 ➤ Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga 	
4	PIHAK-PIHAK TERKAIT	Guru sentra/kelompok	
5	DOKUMEN	catatan perkembangan anak	
6	PROSEDUR KERJA	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menyiapkan peralatan jurnal pagi 15 menit sebelum anak datang. ➤ Guru menata alat main untuk bermain bebas setelah kegiatan jurnal. ➤ Guru berbicara dengan anak untuk menanyakan kabar dan keadaan anak hari ini. ➤ Guru mencatat semua perkembangan, tampilan dan perasaan anak hari ini. ➤ Guru menginformasikan tempat dan cara menyimpan hasil jurnalnya di loker ➤ Guru mempersilahkan anak bermain bebas menggunakan alat main yang sudah disediakan 	



YAYASAN AL-FURQAN JEMBER
PAUD TERPADU AL- FURQAN JEMBER

BAYI & BATITA, KELOMPOK BERMAIN, TAMAN KANAK-KANAK
 NSS: 002052411006

JL. WR SUPRATMAN II NO.20 JEMBER TELP. (0331) 424263
 WEBSITE: - EMAIL; TK_ALFURQAN@YAHOO.COM

**STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) PAUD
 TOILETING / TOILET TRAINING**

NAMA LEMBAGA	PAUD TERPADU AL FURQAN	KODE DOK.	SOP/PROS-013
UNIT PROGRAM	BATITA, KB, TK	STANDAR	PROSES
TGL. DISAHKAN	16 Juli 2018	TGL. REVISI	-
1	JUDUL	Melatih Anak Ke Kamar Mandi	
2	TUJUAN	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Membiasakan untuk menjaga kebersihan diri sendiri ➤ Membiasakan berperilaku hidup bersih sehat ➤ Membiasakan untuk menentukan keinginan sendiri (memahami keinginan diri sendiri) 	
3	REFERENSI	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Permendiknas no. 146 tahun 2014 ➤ Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga 	
4	PIHAK-PIHAK TERKAIT	Guru sentra/kelompok	
5	DOKUMEN	RPPH dan catatan perkembangan anak	
6	PROSEDUR KERJA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mempersilahkan anak ke kamar mandi pada waktu-waktu tertentu untuk melakukan kegiatan toilet training, namun tetap disesuaikan dengan kebutuhan individual anak 2. Guru melatih anak untuk melepas dan mengenakan celana secara mandiri/sesuai tahap perkembangan anak 3. Guru melatih anak untuk menyiram toilet/WC/kloset 4. Guru mengawasi dan memberikan bantuan jika dibutuhkan. 5. Guru memastikan anak mencuci tangan dengan sabun dan air bersih yang mengalir setelah BAK dan BAB. 6. Guru memastikan anak untuk mengeringkan tangannya setelah cuci tangan. 7. Guru mencuci tangan dengan sabun dan air bersih yang mengalir sebelum keluar dari kamar mandi sesuai kebutuhan. 	



YAYASAN AL-FURQAN JEMBER
PAUD TERPADU AL- FURQAN JEMBER

BAYI & BATITA, KELOMPOK BERMAIN, TAMAN KANAK- KANAK

NSS: 002052411006

JL. WRSUPRATMAN II NO.20 JEMBER TELP. (0331) 424263

WEBSITE: - EMAIL; TK_ALFURQAN@YAHOO.COM

**STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)
KEGIATAN MAKAN SNACK**

NAMA LEMBAGA	PAUD TERPADU AL FURQAN	KODE DOK.	SOP/PROS-005
UNIT PROGRAM	BATITA, KB, TK	STANDAR	PROSES
TGL. DISAHKAN	16 Juli 2018	TGL. REVISI	-
1	JUDUL	Kegiatan Makan snack	
2	TUJUAN	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Membiasakan untuk mencuci tangan (2.1) ➤ Pengenalan matematika (berhitung, konsep satu ke satu, bentuk, warna, rasa, dll) (3.6) ➤ Membiasakan untuk bersyukur pada Tuhan (doa) (1.2) ➤ Membiasakan untuk berbagi (2.9) ➤ Membiasakan untuk tertib (2.6) ➤ Membiasakan untuk bertanggung jawab dengan makanan (2.1) ➤ Membiasakan untuk bersih lingkungan (2.1) (2.6) ➤ Membiasakan untuk bertanggung jawab terhadap alat makan (2.12) 	
3	REFERENSI	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Permendiknas no. 146 tahun 2014 ➤ Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga 	
4	PIHAK-PIHAK TERKAIT	Guru kelompok	
5	DOKUMEN	Catatan Perkembangan Anak	
6	PROSEDUR KERJA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memastikan semua anak dalam kelompok sudah mencuci tangan dengan bersih dan benar 2. Guru memastikan semua anak sudah ada dalam kelompoknya 3. Guru mengenalkan menu jajanan yang sehat dikonsumsi anak 4. Guru menyampaikan manfaat kandungan gizi yang terdapat dalam jajanan sehat yang dibawa anak 5. Guru mengajak anak berdoa bersama dengan dipimpin oleh anak secara bergantian setiap harinya 6. Guru menginformasikan cara menggunakan benda tajam dengan aman misal gunting untuk membuka bungkus jajanan 7. Makan dengan tertib dan tidak berceceran 8. Guru menginformasikan tempat membuat membuang sampah sesuai dengan jenisnya 9. Guru mengajak anak untuk membiasakan bersyukur kepada Allah atas bekal yang dibawa hari itu 10. Guru mengajak anak bersyukur dengan cara berdoa sesudah makan 11. Guru mengajak anak menyimpan kembali kotak makan dan bekal yang tidak habis dimakan hari itu 12. Guru mengajak anak untuk membersihkan sisa makanan yang tercecer di tempat makan 13. Guru mengajak anak untuk cuci tangan dan melakukan kegiatan selanjutnya 	



YAYASAN AL-FURQAN JEMBER
PAUD TERPADU AL- FURQAN JEMBER

BAYI & BATITA, KELOMPOK BERMAIN, TAMAN KANAK- KANAK

NSS: 002052411006

JL. WR SUPRATMAN II NO.20 JEMBER TELP. (0331)424263

WEBSITE: - EMAIL; TK_ALFURQAN@YAHOO.COM

**STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)
 KEGIATAN MAKAN SIANG**

NAMA LEMBAGA	PAUD TERPADU AL FURQAN	KODE DOK.	SOP/PROS-010
UNIT PROGRAM	BATITA, KB, TK	STANDAR	PROSES
TGL. DISAHKAN	16 Juli 2018	TGL. REVISI	-
1	JUDUL	Kegiatan Makan Siang	
2	TUJUAN	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Membiasakan untuk mencuci tangan (2.1) ➤ Pengenalan berbagai jenis makanan dan kegunaannya untuk tubuh (2.1) ➤ Pengenalan matematika (berhitung, konsep satu ke satu, bentuk, warna, rasa, dll) (3.6) ➤ Membiasakan untuk bersyukur pada Tuhan (doa) (1.2) ➤ Membiasakan untuk berbagi (2.9) ➤ Membiasakan untuk tertib (2.6) ➤ Membiasakan untuk bertanggung jawab dengan makanan (2.1) ➤ Membiasakan untuk bersih lingkungan (2.1) (2.6) ➤ Membiasakan untuk bertanggung jawab terhadap alat makan (2.12) 	
3	REFERENSI	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Permendiknas no. 146 tahun 2014 ➤ Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga 	
4	PIHAK-PIHAK TERKAIT	Guru kelompok	
5	DOKUMEN	Catatan Perkembangan Anak	
6	PROSEDUR KERJA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memastikan semua anak dalam kelompok sudah mencuci tangan dengan bersih dan benar 2. Guru memastikan semua anak sudah ada dalam kelompoknya 3. Guru memastikan jumlah alat makan yang diperlukan sudah sesuai jumlah anak 4. Guru memastikan semua anak sudah duduk di tempatnya 5. Guru mengenalkan menu makan dan kandungan gizi yang terdapat dalam menu hari itu 6. Guru menyampaikan manfaat kandungan gizi yang terdapat dalam menu hari itu 7. Guru mengajak anak berdoa bersama dengan dipimpin oleh anak secara bergantian setiap harinya 8. Guru memulai kegiatan makan dengan cara membagi alat makan secara bergiliran di mulai dari anak yang memimpin doa 9. Guru menginformasikan untuk mengambil makanan sesuai dengan kebutuhan 10. Makan dengan tertib dan tidak berceceran 11. Tidak menyisakan makanan yang sudah diambilnya 12. Guru mengajak anak untuk membiasakan bersyukur kepada Allah atas makanan yang tersedia hari itu 13. Guru mengenalkan cara menggunakan alat makan yang benar 14. Guru mengenalkan aturan atau adab makan 	



YAYASAN AL-FURQAN JEMBER
PAUD TERPADU AL- FURQAN JEMBER

BAYI & BATITA, KELOMPOK BERMAIN, TAMAN KANAK-KANAK
 NSS: 002052411006

JL. WRSU PRATMAN II NO.20 JEMBER TELP. (0331) 424263
 WEBSITE: - EMAIL: TK_ALFURQAN@YAHOO.COM

**STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) PAUD
 KEGIATAN SIKAT GIGI**

NAMA LEMBAGA	PAUD TERPADU AL FURQAN	KODE DOK.	SOP/PROS-011
UNIT PROGRAM	BATITA, KB, TK	STANDAR	PROSES
TGL. DISAHKAN	16 Juli 2018	TGL. REVISI	-
1	JUDUL	Menyikat Gigi Agar Gigiku Sehat	
2	TUJUAN	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Membiasakan untuk menyikat gigi (2.1) ➢ Membiasakan untuk tertib (2.6) ➢ Membiasakan untuk bertanggung jawab dengan kebersihan diri (2.1) ➢ Membiasakan untuk bertanggung jawab terhadap kesehatan tubuh (2.12) 	
3	REFERENSI	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Permendiknas no. 146 tahun 2014 ➢ Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga ➢ Kementerian Kesehatan RI, Buku kesehatan Peserta Didik. Jakarta 	
4	PIHAK-PIHAK TERKAIT	Guru kelas	
5	DOKUMEN	Catatan Perkembangan Anak	
6	PROSEDUR KERJA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyiapkan sikat gigi dan pasta gigi berflouride 2. Guru menyiapkan gelas untuk berkumur 3. Anak melakukan kumur kumur sebelum menyikat gigi 4. Anak menyikat semua permukaan gigi sesuai standart cara menggosok gigi yang benar 5. Anak menyikat gigi dengan 7 tahap yang benar 6. Bersihkan sikat gigi, simpan posisi tegak kepala di atas 	

LAMPIRAN E. LEMBAR HASIL OBSERVASI**E.1 PERTEMUAN I****Lembar Observasi Perkembangan Kemandirian Anak**

Hari, Tanggal: Senin, 28 Januari 2019

No.	Nama Anak	Aspek yang Diamati																			
		Menolong dirinya sendiri (makan, minum, berpakaian)				Melakukan kegiatan bersih diri (gosok gigi, cuci tangan, ke toilet)				Memilih kegiatan sendiri				Tidak takut berpisah dengan orang tuanya				Mengikuti aturan			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	FAP			√				√				√				√				√	
2.	GHW	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	MFFDJ			√				√				√				√				√	
4.	MMM			√				√				√				√				√	
5.	MQR			√				√		√						√				√	
6.	SSDM			√				√				√				√				√	
7.	SAA			√				√				√				√		√			
8.	SNTW	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Ket	* (1) : BB	0				0				0				0							
	** (2) : MB	0				0				1				1							
	*** (3) : BSH	6				6				5				6							
	**** (4) : BSB	0				0				0				0							

Jember, 28 Januari 2019

Observer

Septianin Trias Agustin

NIM. 150210205068

E.2 PERTEMUAN II**Lembar Observasi Perkembangan Kemandirian Anak**

Hari, Tanggal: Selasa, 29 Januari 2019

No.	Nama Anak	Aspek yang Diamati																			
		Menolong dirinya sendiri (makan, minum, berpakaian)				Melakukan kegiatan bersih diri (gosok gigi, cuci tangan, ke toilet)				Memilih kegiatan sendiri				Tidak takut berpisah dengan orang tuanya				Mengikuti aturan			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	FAP			√				√				√				√				√	
2.	GHW		√					√				√				√				√	
3.	MFFDJ			√				√				√				√				√	
4.	MMM			√				√				√				√				√	
5.	MQR			√				√				√				√				√	
6.	SSDM			√				√				√				√				√	
7.	SAA			√				√				√				√				√	
8.	SNTW	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Ket	* (1) : BB	0				0				0				0							
	** (2) : MB	1				0				0				0							
	*** (3) : BSH	6				7				7				7							
	**** (4) : BSB	0				0				0				0							

Jember, 29 Januari 2019

Observer

Septianin Trias Agustin

NIM. 150210205068

E.3 PERTEMUAN III**Lembar Observasi Perkembangan Kemandirian Anak**

Hari, Tanggal: Rabu, 30 Januari 2019

No.	Nama Anak	Aspek yang Diamati																			
		Menolong dirinya sendiri (makan, minum, berpakaian)				Melakukan kegiatan bersih diri (gosok gigi, cuci tangan, ke toilet)				Memilih kegiatan sendiri				Tidak takut berpisah dengan orang tuanya				Mengikuti aturan			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	FAP			√				√				√				√				√	
2.	GHW			√				√				√			√					√	
3.	MFFDJ			√				√				√				√					√
4.	MMM			√				√				√				√				√	
5.	MQR			√				√				√				√				√	
6.	SSDM			√				√				√				√				√	
7.	SAA			√				√				√				√				√	
8.	SNTW	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Ket	* (1) : BB	0				0				0				0							
	** (2) : MB	0				0				0				1							
	*** (3) : BSH	7				7				7				6							
	**** (4) : BSB	0				0				0				0							

Jember, 30 Januari 2019

Observer

Septianin Trias Agustin

NIM. 150210205068

E.4 PERTEMUAN IV**Lembar Observasi Perkembangan Kemandirian Anak**

Hari, Tanggal: Kamis, 31 Januari 2019

No.	Nama Anak	Aspek yang Diamati																			
		Menolong dirinya sendiri (makan, minum, berpakaian)				Melakukan kegiatan bersih diri (gosok gigi, cuci tangan, ke toilet)				Memilih kegiatan sendiri				Tidak takut berpisah dengan orang tuanya				Mengikuti aturan			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	FAP			√				√				√				√					√
2.	GHW			√				√				√				√					√
3.	MFFDJ			√				√				√				√					√
4.	MMM			√				√				√				√					√
5.	MQR			√				√				√				√					√
6.	SSDM			√				√				√				√					√
7.	SAA			√				√				√				√					√
8.	SNTW	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Ket	* (1) : BB	0				0				0				0							
	** (2) : MB	0				0				0				0							
	*** (3) : BSH	7				7				7				7							
	**** (4) : BSB	0				0				0				0							

Jember, 31 Januari 2019

Observer

Septianin Trias Agustin

NIM. 150210205068

E.5 PERTEMUAN V**Lembar Observasi Perkembangan Kemandirian Anak**

Hari, Tanggal: Jumat, 01 Februari 2019

No.	Nama Anak	Aspek yang Diamati																			
		Menolong dirinya sendiri (makan, minum, berpakaian)				Melakukan kegiatan bersih diri (gosok gigi, cuci tangan, ke toilet)				Memilih kegiatan sendiri				Tidak takut berpisah dengan orang tuanya				Mengikuti aturan			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	FAP			√				√				√				√				√	
2.	GHW			√				√				√				√				√	
3.	MFFDJ			√				√				√				√				√	
4.	MMM			√				√				√				√				√	
5.	MQR			√				√				√				√				√	
6.	SSDM			√				√				√				√				√	
7.	SAA			√				√				√				√				√	
8.	SNTW	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Ket	* (1) : BB	0				0				0				0							
	** (2) : MB	0				0				0				0							
	*** (3) : BSH	7				7				7				7							
	**** (4) : BSB	0				0				0				0							

Jember, 01 Januari 2019

Observer

Septianin Trias Agustin

NIM. 150210205068

LAMPIRAN F. HASIL CATATAN LAPANGAN**F.1 Lembar Catatan Lapangan Kegiatan Kemandirian Anak KB1 PAUD Terpadu Al Furqan Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019****Hasil Catatan Lapangan Pertemuan I**

Hari, Tanggal : Senin, 28 Januari 2019

Waktu : 07.00-12.00

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Refleksi
1.	Kegiatan pra pembelajaran	<p>Orang tua mengantar anak hanya sampai di gerbang sekolah. Satpam dan 3 guru menyambut dan memberi salam anak di pintu gerbang sekolah. Anak meletakkan sepatu dan tas pada rak yang sudah tersedia di depan kelas. Anak melakukan jurnal pagi dengan menggambar sesuai dengan tema pada hari ini. Anak mengambil kursi, kertas dan memilih spidol sendiri untuk menggambar. Setelah menggambar anak bercerita kepada guru tentang hasil gambarnya, dan guru memberikan keterangan sesuai dengan gambar yang dibuat anak. Setelah jurnal anak meletakkan kertas hasil gambarannya pada loker masing-masing dan mengembalikan alat tulis di tempatnya.</p> <p>Anak yang sudah menyelesaikan jurnalnya diberikan kebebasan untuk membaca buku atau bermain bebas di dalam kelas sambil menunggu waktu masuk kelas. Anak mengembalikan mainan dan buku yang sudah di gunakan ke tempat semula.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Anak sudah mandiri di antar orang tua hingga gerbang sekolah - Anak meletakkan sepatu dan tas di rak yang tersedia di depan kelas - Mengambil meja, kertas dan alat tulis untuk jurnal pagi dan meletakkan di loker masing-masing - Anak bebas menentukan pilihan membaca buku atau bermain bebas d dalam kelas sebelum waktu masuk kelas - Anak-anak mengembalikan mainan pada tempatnya
2.	Kegiatan awal	<p>Berdoa sebelum kegiatan pembelajaran di mulai. Guru bercakap-cakap tentang tema pada hari ini. Sebelum kegiatan mengaji anak-anak diminta untuk bekerjasama mengambil meja untuk mengaji atau dampar. Anak mengambil buku mengaji sendiri dan bergantian menghadap guru untuk mengaji. Setelah mengaji anak boleh memilih buku yang tersedia di rak buku/pojok baca. Setelah itu anak-anak di minta untuk mengembalikan buku ditempat semula sebelum</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Anak melakukan beberapa tuga kemandirian seperti mengambil dampar atau meja untuk mengaji, mengambil buku mengaji sendiri, memilih buku yang tersedia di rak, ke toilet sendiri, melepas dan memakai celana sendiri, mencuci

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Refleksi
		<p>mereka membaca doa setelah mengaji dan mengembalikan buku mengaji masing-masing, bekerjasama mengembalikan meja pada tempatnya. Terdapat satu anak yang belum mengembalikan buku dan tas mengaji pada tempatnya maka gurumeminta anak untuk meletakkan tasnya dengan mengatakan “tasnya diletakkan dimana ya?” dengana begitu anak segera mengambil dan meletakkan tas pada tempatnya. Kemudian guru bercerita tentang salah satu pilar karakter yaitu cara berbicara dan menjadi pendengaran yang baik. Kegiatan selanjutnya yaitu <i>toilet training</i> dimana anak diberikan kesempatan untuk bergantian buang air kecil atau besar. Anak-anak sudah mampu untuk melepaskan dan memakai celana sendiri serta ke toilet sendiri. Setelah itu anak mengantri mencuci tangan di wastafel di depan kelas. Kegiatan selanjutnya <i>snack time</i>, yaitu kegiatan dimana anak memakan bekal makanan ringan yang sudah di bawa dari rumah. Sebelum makan mereka dibiasakan untuk berdoa terlebih dahulu. Guru memberikan <i>scaffolding</i> kepada anak yang masih kesulitan membuka bungkus snack. Anak-anak saling berbagi bekal yang dibawa dengan teman lainnya. Anak-anak makan sendiri dan membuang sampah di tempat sampah. Setelah makan bekal anak membaca doa sesudah makan bersama-sama. Guru meminta anak mengambilkan sapu dan serok dengan mengatakan “ayo siapa yang mau beramal mengambil sapu dan sekrop sampah?” dengan begitu anak-anak bergegas untuk membantu guru mengambilkan sapu dan sekrop sampah. Sebelum kegiatan sentra anak-anak di bebaskan untuk memilih buku dan saling bercerita dengan teman atau gurunya. Setelah menggunakan tidak lupa untuk mengembalikan pada tempat semula.</p>	<p>tangan, makan sendiri, membuang sampah pada tempatnya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengembalikan buku yang sudah di gunakan ke tempat semula dan membantu guru mengambilkan sapu.
3.	Kegiatan inti	<p>Kegiatan inti merupakan kegiatan sentra. Hari ini kelas KB1 masuk ke sentra imtaq. Kegiatan di sentra ini selalu dikaikan dengan Al Quran seperti menulis tema dengan menggunakan huruf hijaiyah, menceritakan kisah-kisah yang terdapat di Al Quran sesuai dengan tema pada hari ini, serta bermain dengan permainan yang berkaitan dengan agama (puzzle berwudhu, stempel huruf hijaiyah, papan huruf hijaiyah, miniatur ka'bah, balok kecil, membuat buku,</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan kemandirian yang terlihat yaitu anak-anak mematuhi aturan yang terdaat di sentra imtaq - Guru memberikan kesempatan anak untuk memilih teman main dan tempat bermain sendiri

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Refleksi
		menggantung bentuk, dll). Sebelum bermain guru bercakap-cakap sesuai dengan tema, membacakan aturan bermain, setelah itu anak-anak boleh memilih sendiri teman bermain dan alat permainan yang akan digunakan. Jika sudah selesai menggunakan mainan anak-anak merapkannya terlebih dahulu sebelum berpindah ke permainan selanjutnya. Ketika waktu pembelajaran sentra sudah selesai anak-anak bekerjasama untuk mengembalikan alat main, tikar dan kursi pada tempatnya. Setelah itu kegiatan recalling yaitu anak-anak bercerita tentang permainan yang sudah di mainkan di sentra imtaq.	<ul style="list-style-type: none"> - Anak membereskan mainan sebelum berpindah ke permainan lain - Anak membereskan alat main setelah kegiatan selesai
4.	Kegiatan penutup	Anak mencuci tangan, dilanjutkan dengan makan siang bersama. Anak-anak sudah bisa mengambil alat makan dan nasi sendiri. Namun dalam mengambil lauk dan sayur masih dibantu oleh guru. Setelah makan anak mengembalikan alat makannya sendiri. Setelah makan anak-anak berdoa bersama, setelah itu menggosok gigi dan berwudhu. Setelah itu salat berjamaah. Anak perempuan sudah bisa memakai mukenah sendiri meskipun masih belum sempurna. Guru memberikan recalling sebelum pulang dan memberikan pesan kepada anak untuk hari besok. Guru ikut mengantarkan anak dan menunggu jemputan anak di halaman depan sekolah.	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan kemandirian yang dilakukan anak yaitu mencuci tangan, mengambil alat makan, nasi dan makan sendiri - Mengembalikan alat makan dan mengosok gigi sendiri - Memakai mukenah sendiri ketika kegiatan salat
5.	Peran guru	Peran guru dalam penerapan kemandirian yaitu sebagai tauladan dengan selalu memberikan contoh langsung kepada anak, sebagai pengajar dan pembimbing bagi anak, memberikan <i>scaffolding</i> kepada anak yang mengalami kesulitan dalam melakukan tugas kemandiriannya. Ketika terdapat anak yang hidungnya mengeluarkan ingus, gurumemberikan contoh cara membersihkan hidungnya, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukannya sendiri. Memberikan dorongan kepada anak yang mencoba melakukan kegiatannya sendiri dan memberikan penguatan bagi anak yang sudah berhasil melaksanakan tugasnya sendiri.	<ul style="list-style-type: none"> - Peran guru sebagai tauladan, pembimbing dan pengajar, serta sebagai motivator bagi anak yang berusaha untuk melakukan tugasnya sendiri
6.	Faktor pendukung	Sarana dan prasarana sudah memadai. Wastafel tidak disesuaikan dengan ketinggian anak, namun dibagian bawahnya diberikan tumpuan yang digunakan sebagai pijakan anak agar dapat mencuci tangan dengan baik. Letak loker, almari	<ul style="list-style-type: none"> - Fasilitas sekolah - Komitmen guru dalam menanamkan kemandirian anak

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Refleksi
		serta meja dan kursi juga sudah disesuaikan dengan tinggi anak. Serta komitmen guru yang selalu membiasakan anak untuk mengerjakan tugasnya sendiri.	
7.	Faktor penghambat	Guru masih mengambilkan anak lauk dan sayurinya. Guru masih memberikan penawaran kepada anak apakah mau makan sayur atau hanya kuahnya saja. Ketika selesai guru yang membersihkan sisa makanan yang tercecer, anak hanya dilibatkan untuk membantu mengambilkan sapu dan sekrop sampah.	<ul style="list-style-type: none">- Guru yang masih mengambilkan lauk dan sayur untuk anak- Guru membersihkan sisa makanan yang tercecer dan hanya melibatkan anak untuk mengambil sapu dan sekrop sampah.

Hasil Catatan Lapangan Pertemuan II

Hari, Tanggal : Selasa, 29 Januari 2019

Waktu : 07.00-12.00

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Refleksi
1.	Kegiatan pra pembelajaran	Anak diantar orang tua sampai gerbang sekolah, di sana ada guru yang sudah menyambut kedatangan anak. Sebelum masuk anak terbiasa meletakkan sepatu dan tas pada rak yang sudah tersedia di depan kelas. Anak melakukan jurnal pagi terlebih dahulu. Sebelum jurnal anak-anak mengambil tempat duduk sendiri. Saat jurnal anak-anak menggambar sesuai dengan tema, dan belajar menuliskan namanya sendiri sesuai dengan contoh yang diberikan oleh guru, selanjutnya anak diminta untuk menceritakan kepada guru tentang hasil gambarnya. Setelah jurnal anak-anak boleh bermain atau membaca buku di dalam kelas sambil menunggu waktu masuk kelas. Ketika akan berdoa anak bekerjasama untuk membereskan mainan dan buku ke tempat semula.	<ul style="list-style-type: none"> - Anak sudah mandiri hanya diantar hingga gerbang. - Kegiatan yang dilakukan anak yaitu meletakkan tas, sepatu pada raknya, mengambil kursi dan kertas sendiri untuk jurnal pagi, menaruh kertas jurnal di loker, membereskan mainan sendiri.
2.	Kegiatan awal	Kegiatan awal yaitu berdoa bersama, terdapat kegiatan senam otak yang dilakukan setiap hari Selasa. Kegiatan mengaji dilaksanakan setelah senam otak. Anak-anak bekerjasama mengambil dampar atau meja untuk mengaji dan mengambil buku mengaji masing-masing, namun terdapat satu anak yang tidak mau mengambil buku mengaji dan tidak mau mengaji. Tindakan yang dilakukan guru yaitu dengan mendekati anak, memberikan motivasi-motivasi, memberikan sedikit cerita agar anak mau mengaji, namun anak masih tetap tidak mau mengaji. Guru mencoba cara lain yaitu dengan cara menyebutkan huruf hijaiyah sesuai dengan halaman yang harus dibaca anak, kemudian anak diminta untuk menunjuk huruf hijaiyah yang di sebutkan oleh guru tersebut. Jika anak sudah selesai mengaji, boleh mengambil buku yang terdapat di rak buku sambil menunggu teman yang lain selesai. Selesai mengaji anak-anak mengembalikan dampar atau meja mengaji bersama-sama dan mengembalikan buku cerita ke tempat semula. Toilet tranning dilaksanakan setiap hari setelah kegiatan mengaji. Terdapat satu	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan kemandirian yang dilakukan anak yaitu mengambil dampar atau meja mengaji, buku mengaji sendiri, dan jika sudah selesai, maka anak mengembalikan ke tempat semula. - Guru memberikan pendekatan dan memotivasi anak yang tidak mau mengambil buku mengajinya sendiri - Anak ke toilet sendiri ketika kegiatan <i>toilet training</i> - Anak antri untuk mencuci

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Refleksi
		<p>anak yang masih mengalami kesulitan untuk memakai celana sendiri di karenakan kondisi anak yang gemuk sehingga anak mengalami kesulitan jika berjongkok memakai celana dalam, guru memberikan bantuan secara kepada anak dengan cara memakaikannya secara langsung. Namun guru masih memberikan kesempatan untuk memakai celana panjangnya sendiri, dan membimbing anak agar memakainya dengan duduk agar lebih mudah untuk memakainya. Kegiatan selanjutnya yaitu cuci tangan dilanjutkan dengan kegiatan <i>snack time</i>. Sebelum makan bekal anak-anak berdoa terlebih dahulu, mereka saling berbagi bekal dengan teman-temannya, membuang sampah pada tempatnya. Guru membantu anak yang mengalami kesulitan untuk membuka bungkus makanannya menggunakan gunting, guru tidak memberikan anak kesempatan kepada anak untuk melakukannya sendiri. Hal tersebut dikarenakan usia anak yang masih terlalu kecil dan belum mampu untuk melakukannya sendiri.</p>	<p>tangan, makan sendiri dan membuang sampah pada tempatnya</p>
3.	Kegiatan inti	<p>Hari ini kelas KB1 masuk ke sentra main peran besar. Sentra main peran besar lebih ditekankan pada sosial anak serta komunikasi atau bahasa anak. Dalam sentra ini penanaman kemandirian anak dapat terlihat, karena di sentra main peran besar anak-anak berperan sebagai anggota keluarga yang melakukan aktivitas sehari-hari. Di sentra peran besar guru menyediakan 2 tempat sebagai rumah, yang masing-masing terdiri dari ruang tamu, dapur, toilet, dan mushola. Alat permainan yang digunakan di antaranya yaitu, payung, topi, kacamata, sapu, cikrak, kemoceng, buah & sayur plastik, 4 kursi dan 1 meja untuk masing-masing rumah, panci, penggorengan, kompor, wastafel, piring, sendok, gelas, dan tempat tisu (untuk blender). Sebelum bermainan guru bercerita tentang tema pada hari ini, membacakan aturan main di sentra, setelah itu memberikan kesempatan anak untuk memilih peran. Guru memberikan informasi tentang fungsi alat-alat yang akan di gunakan, peran anggota keluarga seperti ayah, ibu, anak dan selalu mengingatkan anak untuk berperan sesuai dengan peran yang sudah di pilih anak. Anak diberikan kesempatan untuk memilih peran anggota keluarga, seperti ayah, ibu, dan anak. Guru juga membacakan aturan main yang terdapat di sentra main</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan kebebasan untuk memilih peran yang akan dimainkan - Memasukkan materi penanaman kemandirian dalam pembelajaran (anak memainkan peran seperti kegiatan yang dilakukan sehari-hari mulai dari memasak, menyajikan makanan, berdoa sebelum makan, membereskan dan mencuci alat makan, membersihkan rumah) - Anak-anak dapat mentaati peraturan yang terdapat di

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Refleksi
		peran besar. Anak-anak sangat antusias bermain di sentra peran, karena mereka dapat memeran secara langsung kegiatan sehari-hari. Anak-anak bermain peran seperti kegiatan yang dilakukan sehari-hari mulai dari memasak, menyajikan makanan, berdoa sebelum makan, membereskan dan mencuci alat makan, membersihkan rumah, salat dan jalan-jalan keluar rumah. Saat waktu bermain sudah usai anak-anak bekerjasama untuk mengklasifikasikan alat bermain berdasarkan jenisnya. Anak-anak juga bekerjasama untuk menata meja dan kursi sesuai dengan keadaan semua. Setelah itu mereka melakukan recalling atau bercerita tentang kegiatan yang sudah dilakukan di sentra main peran besar. Guru juga memberikan penguatan dan evaluasi kepada anak.	sentra main peran besar - Anak-anak membereskan alat permainan setelah di gunakan
4.	Kegiatan penutup	Anak-anak antri untuk mencuci tangan, dilanjutkan dengan makan siang bersama. Anak-anak mengambil makan, lauk dan sayur sendiri. Setelah makan anak-anak mengembalikan alat makan ke tempatnya. Setelah itu anak-anak menggosok gigi dilanjutkan mengambil wudhu. Guru bercerita dan melakukan tanya jawab dengan anak sambil menunggu waktu salat. Anak perempuan sudah dapat memakai mukenah sendiri meski belum sempurna. Guru memberikan recalling sebelum pulang dan memberikan pesan kepada anak untuk hari besok. Guru ikut mengantarkan anak dan menunggu jemputan anak di halaman depan sekolah	- Kegiatan kemandirian yang dilakukan anak yaitu mencuci tangan, mengambil nasi, lauk dan sayur sendir, makan sendiri, mengembalikan alat makan dan kursi sendiri - Menggosok gigi dan memakai mukenah sendiri
5.	Peran guru	Guru membimbing anak dan memberikan <i>scaffolding</i> maupun arahan kepada anak yang masih mengalami kesulitan untuk melakukan tugasnya seperti memakai celana sendiri, memberikan pendekatan dan motivasi kepada anak agar anak mau mengerjakan tugasnya sendiri. Guru memberikan pengawasan dan memberikan informasi kepada anak bagaimana cara memakai celana, mencuci tangan, menggosok gigi dan berwudhu yang benar.	- Guru memberikan bimbingan, arahan, <i>scaffolding</i> , motivasi dan informasi kepada anak agar anak dapat belajar untuk melakukan tugasnya sendiri atau mandiri
6.	Faktor pendukung	Guru memberikan motivasi kepada anak yang berusaha untuk melakukan kegiatan kemandirian, seperti ketika anak yang berusaha untuk menurunkan lengan baju sendiri setelah <i>toilet training</i> . Dukungan langsung diberikan oleh guru dengan mengatakan “ayo dicoba dulu pasti bisa, lengan bajunya ditarik terus ke bawah, ayo itu sedikit lagi sudah bisa, alhamdulillah sudah bisa melakukannya	- Faktor pendukung yaitu motivasi dan penguatan yang selalu diberikan guru kepada anak.

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Refleksi
		sendiri hebat”. Dukungan yang di berikan guru dapat memotivasi anak untuk terus berusaha mencoba mengerjakan tugasnya sendiri. Guru juga memberikan penguatan ketika anak sudah berhasil mengerjakannya. Guru juga memberikan pengertian kepada anak bahwa kalau kita mau berusaha pasti bisa.	
7.	Faktor penghambat	Terdapat satu anak yang masih mengalami kesulitan untuk memakai celana sendiri di karenakan kondisi anak yang gemuk sehingga anak mengalami kesulitan jika berjongkok memakai celana dalam, guru memberikan bantuan secara kepada anak dengan cara memakainya secara langsung. Namun guru masih memberikan kesempatan untuk memakai celana panjangnya sendiri, dan membimbing anak agar memakainya dengan duduk agar lebih mudah untuk memakainya.	- Faktor keadaan fisik anak dan bantuan yang diberikan oleh guru dengan cara memakaikan celana secara langsung.

Hasil Catatan Lapangan Pertemuan III

Hari, Tanggal : Rabu, 30 Januari 2019

Waktu : 07.00-12.00

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Refleksi
1.	Kegiatan pra pembelajaran	Anak diantar orang tua hanya sampai di gerbang sekolah dan guru menyambut anak. Anak mengerjakan jurnal harian. Pada saat jurnal anak-anak mengambil kursi dan kertas sendiri. Pada saat itu terdapat satu anak yang menangis tidak mau di tinggal oleh orang tuanya. Orang tua mengantarkan sampai ke kelas dan menungguinya sampai ia mulai bisa tenang. Guru mencoba untuk menenangkan, membujuk dan memberikan rasa nyaman kepada anak agar ia tenang dan mau bergabung dengan teman-temannya yang lain. Setelah anak menyelesaikan jurnalnya mereka meletakkannya di loker masing-masing dan membereskan buku atau mainan sebelum mulai berdoa.	<ul style="list-style-type: none"> - Anak sudah mandiri dengan tidak di tunggu oleh orang tuanya, namun terdapat satu anak yang menangis tidak mau ditinggal oleh orang tuanya - Kegiatan kemandirian yang dilakukan anak yaitu meletakkan sepatu dan tas pada tempatnya, mengambil kursi dan sertas untuk jurnal, mengembalikan alat tulis dan hasil jurnal di loker masing-masing - Guru memberikan rasa aman untuk membujuk anak yang menangis karena tidak mau ditinggal orang tuanya
2.	Kegiatan awal	Kegiatan awal anak yaitu berdoa. Setelah berdoa tidak langsung mengaji seperti biasanya, namun diisi dengan kegiatan motorik terlebih dahulu yaitu menaiki tangga majemuk, dan berlari di halaman sekolah. Guru bercerita tentang pilar karakter yaitu cara menjadi pendengar yang baik menggunakan boneka tangan. Kegiatan selanjutnya yaitu, anak bekerjasama mengambil dampar atau meja untuk mengaji. Anak-anak mengambil buku mengaji sendiri dan bergantian untuk mengaji. Anak yang sudah selesai mengaji boleh mengambil buku cerita yang tersedia di kelas dan tidak lupa untuk mengembalikankembali setelah menggunakan. Mengembalikan dampar setelah mengaji. Antri untuk <i>toilet training</i> . Anak-anak sudah dapat untuk melepaskan dan memakai	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan kemandirian yang dilakukan anak yaitu mengambil dampar, mengambil buku mengaji sendiri, mengembalikan buku dan dampar setelah di gunakan. - Anak sudah dapat ke toilet sendiri, melepas dan memakai celana sendiri, antri untuk mencuci tangan, membuang sampah sendiri. - Guru memberikan kebebasan untuk memilih buku atau APE untuk

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Refleksi
		celana sendiri. Anak yang sudah selesai <i>toilet training</i> boleh langsung mencuci tangan dan <i>snack time</i> . Anak memakan bekal sendiri dan membuang sampah pada tempatnya. Sebelum pembelajaran sentra anak-anak boleh membaca buku atau bermain alat permainan edukatif (APE) di kelas.	menunggu pembelajaran sentra dimulai - Anak-anak membereskan buku dan APE.
3.	Kegiatan inti	<p>Anak bermain di sentra seni. Anak diberikan tugas untuk memilin kertas koran berbentuk persegi panjang. Terdapat dua kegiatan yaitu mencap gambar kacamata dan topi menggunakan cotton but, kegiatan kedua mencap gambar pohon menggunakan kertas kokoru dan menempelkan kertas koran yang sudah dipilin sebagai batang pohon. Sebelum bermain guru bercakap-cakap tentang tema dan mendemonstrasikan cara mengerkerjan tugas disetiap kegiatan, tidak lupa untuk membacakan aturan main di sentra seni. Guru memberikan kesempatan anak untuk memilih kegiatan pertama yang dikerjakan. Jika anak-sudah menyelesaikan di kegiatan pertama boleh berganti mencoba kegiatan selanjutnya. Guru selalu mengingatkan anak untuk selalu mengerjakan tugasnya sendiri dengan tuntas, memberikan <i>scaffolding</i> kepada anak yang mengalami kesulitan dalam mengerjakannya. Terdapat satu anak yang dapat fokus dan berusaha untuk menuntaskan tugasnya ketika teman-temannya sudah selesai mengerjakannya.</p> <p>Guru memberikan kegiatan yaitu melipat origami menjadi pesawat, sambil menunggu anak yang belum selesai mengerjakan tugasnya. Ketika waktu bermain sudah hampir habis anak-anak membereskan alat main dan bertanggung jawab dengan yang sudah dilakukannya seperti membuang sampah pada tempatnya. Setelah itu anak-anak recalling atau bercerita tentang kegiatan yang sudah dilakukan di sentra seni.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan kebebasan anak untuk memilih kegiatan yang akan dilakukan - Anak dapat mematuhi peraturan yang terdapat di sentra seni - Melatih kemampuan anak untuk menyelesaikan tugas dan fokus dalam mencap gambar menggunakan cotton but dan kertas kokoru - Anak membereskan alat main yang sudah di gunakan dan belajar bertanggung jawab dengan apa yang sudah diperbuat
4.	Kegiatan penutup	Sebelum makan anak-anak mencuci tangan dan berdoa terlebih dahulu. Mengambil alat makan dan nasi sendiri. Anak-anak juga sudah bisa mengambil lauk dan sayur sendiri. Setelah makan anak-anak	- Kegiatan kemandirian yang dilakukan oleh anak yaitu antri mencuci tangan, mengambil makanan dan makan sendiri,

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Refleksi
		mengembalikan alat makan dan kursi sendiri. Anak-anak dapat tertib menunggu giliran. Kegiatan selanjutnya yaitu menggosok gigi, berwudhu dan salat. Setelah salat gurumemberikan pesan kepada anak untuk hari besok dilanjutkan dengan berdoa sebelum pulang.	mengembalikan alat makan, menggosok gigi sendiri
5.	Peran guru	Peranan guru dalam menanamkan kemandirian yaitu dengan memberikan kenyamanan kepada anak terlebih dahulu ketika terdapat anak yang menangis tidak mau ditinggal orang tuanya. Melibatkan atau mengarahkan teman di KB1 untuk ikut mengajak anak yang menangis masuk ke kelas. Guru membiasakan anak untuk melakukan kegiatan sendiri. Memberikan sedikit <i>scaffolding</i> dan bimbingan kepada anak yang masih mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan kemandirian.	- Peran guru dalam penanaman kemandirian yaitu sebagai pembimbing dan pelatih (membiasakan anak melakukan kegiatan sendiri)
6.	Faktor pendukung	Orang tua mendukung penanaman kemandirian anak, ketika anak menangis tidak mau ditinggal orang tua bersikap tegas dengan menyerahkan anak kepada guru dan meninggalkan anak. Guru selalu memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan pekerjaannya sendiri dan dukungan kepada anak yang mencoba melakukan tugasnya sendiri. Memberikan penguatan untuk anak yang sudah dapat melakukan kegiatan dengan baik.	- Dukungan orang tua dalam menanamkan kemandirian - Guru memberikan kesempatan secara langsung kepada anak untuk mencoba - Selalu memberikan dorongan dan penguatan kepada anak
7.	Faktor penghambat	Guru yang masih memberikan <i>scaffolding</i> kepada anak dengan menempelkan kertas menggunakan lem secara langsung ke lembar kerja anak tanpa memberikan kesempatan anak mencoba terlebih dahulu.	- Guru yang masih membantu anak menempelkan kertas ke lembar kerja anak.

Hasil Catatan Lapangan Pertemuan IV

Hari, Tanggal : Kamis, 31 Januari 2019

Waktu : 07.00-12.00

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Refleksi
1.	Kegiatan pra pembelajaran	Anak diantar orang tua hanya sampai di gerbang sekolah. gurumenyambut anak di gerbang sekolah. Seperti hari sebelumnya anak melakukan jurnal pagi dan sudah dapat meletakkan sepatu, tas dan mengambil kursi sendiri. Anak meletakkan hasil jurnal di loker masing-masing. sebelum berdoa anak-anak membereskan mainan ataupun buku ke tempat semula.	<ul style="list-style-type: none"> - Anak sudah mandiri dengan tidak diantar orang tua sampai ke kelas - Kegiatan kemandirian yang dilakukan anak yaitu meletakkan sepatu, tas, mengambil kursi dan kertas sendiri - Membereskan mainan dan buku sebelum kegiatan berdoa
2.	Kegiatan awal	Anak berdoa terlebih dahulu sebelum kegiatan mengaji, mengambil dampar atau meja untuk mengaji dan buku mengaji sendiri. Setelah mengaji anak diberikan kebebasan untuk mengambil buku cerita yang tersedia di kelas sambil menunggu teman yang lain selesai mengaji. Guru bercakap-cakap tentang pilar karakter menggunakan boneka tangan. Setelah mengaji anak-anak membereskan meja yang di gunakan untuk mengaji. Setelah itu bergantian untuk <i>toilet training</i> . Anak-anak dapat tertib mengantri untuk mencuci tangan di wastafel depan kelas. ketika kegiatan <i>snack time</i> anak-anak saling berbagi yang telah dibawa dari rumah, membuang sampah pada tempatnya, dan membantu guru untuk mengambilkan sapu dan sekrop sampah. Sambil menunggu kegiatan sentra guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan motorik di depan kelas. Anak-anak diminta untuk berlari menuju bentuk geomeri yang sudah di siapkan ketika guru menyebutkannya.	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan kemandiriana yang dilakukan anak yaitu mengambil dampar atau meja mengaji - Guru memberikan kebebasan anak memilih buku untuk di baca - Membereskan buku dan dampar - Anak dapat bergantian ketika <i>toilet training</i>, tertib mengantri cuci tangan, makan bekal sendiri, membuang sampah pada tempatnya, membantu guru mengambil sapu dan sekrop sampah
3.	Kegiatan inti	Kegiatan inti hari ini yaitu bermain di sentra balok. Anak-anak mendengarkan cerita dari guru. Guru memberikan kebebasan anak untuk memilih teman dan tempat bermain. Kegiatan di sentra balok yaitu	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan kemandirian yang dilakukan anak yaitu anak dapat mentaati peraturan di sentra balok, memilih

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Refleksi
		<p>membangun balok menjadi rumah. Di sentra balok kemandirian anak terlihat yaitu ketika mereka dapat mentaati peraturan di sentra, memilih sendiri teman dan tempat main, dan membereskan balok setelah selesai bermain. Guru selalu memberikan contoh dan pengertian kepada anak bagaimana cara menghargai teman, bekerjasama, dalam membangun balok, bermain bersama secara bergantian dan menghargai teman. Ketika waktu bermain hampir selesai anak-anak membereskan balok dengan mengklasifikasikan balok berdasarkan bentuk. Guru juga ikut membantu membereskan balok-balok yang telah digunakan oleh anak. Sebelum membantu membereskan guru bertanya terlebih dahulu kepada anak dengan mengucapkan “apakah ustadzah boleh membantu membereskan baloknya?”. Hal tersebut dilakukan guru bertujuan untuk menghargai dan menjaga perasaan anak. Guru memberikan evaluasi, dan penguatan kepada anak ketika kegiatan recalling.</p>	<p>sendiri teman dan tempat bermain</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak bertanggung jawab dengan apa yang sudah dilakukan - Anak membereskan balok berdasarkan bentuknya - Guru bertanya terlebih dahulu sebelum membantu anak
4.	Kegiatan penutup	<p>Kegiatan penutup yaitu makan siang. Anak-anak mencuci tangan dan berdoa terlebih dahulu sebelum makan. Mengambil alat makan dan nasi sendiri. Anak-anak juga sudah bisa mengambil lauk dan sayur sendiri. Setelah makan anak-anak mengembalikan alat makan dan kursi sendiri. Anak-anak dapat tertib menunggu giliran. Kegiatan selanjutnya yaitu menggosok gigi, berwudhu dan salat. Setelah salat gurumemberikan pesan kepada anak untuk hari besok dilanjutkan dengan berdoa sebelum pulang. Guru pemberikan evaluasi kepada anak dan pesan-pesan untuk hari besok.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mengantri untuk mencuci tangan, mengambil alat makan dan makanan sendiri, membereskan alat makan sendiri, menggosok gigi dan memakai mukena sendiri.
5.	Peran guru	<p>Peran guru sebagai tauladan yaitu dengan memberikan contoh yang baik kepada anak seperti membereskan benta yang sudah selesai digunakan, cara menghargai teman, bekerjasama membereskan alat main. guru juga berperan sebagai pembimbing dan pelatih. Selain itu guru juga melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan sebagai bahan perbaikan. Cara mengevaluasi perkembangan anak guru membuat</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Peran guru dalam menanamkan kemandirian anak yaitu sebagai tauladan atau model, pembimbing, pelatih dan evaluator

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Refleksi
		lembar ceklist yang sesuai dengan tujuan pembelajaran di RPPH.	
6.	Faktor pendukung	Guru memberikan dorongan kepada anak untuk melakukan tugasnya sendiri. Guru menghargai anak dengan cara bertanya terlebih dahulu sebelum membantu.	- Guru memberikan dorongan dan motivasi kepada anak - Menghargai usaha anak
7.	Faktor penghambat	Faktor usia anak yang masih kecil sehingga masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan beberapa tugas kemandirian, seperti menggunting bungkus jajan, sehingga guru memberikan bantuan dengan mengguntingkannya secara langsung.	- Faktor usia anak

Hasil Catatan Lapangan Pertemuan V

Hari, Tanggal : Jum'at, 01 Februari 2019

Waktu : 07.00-11.00

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Refleksi
1.	Kegiatan pra pembelajaran	Guru menyambut anak di pintu gerbang sekolah. Anak sudah tidak ada yang diantarkan orang tuanya sampai ke kelas. sebelum masuk kelas anak-anak meletakkan sepatu dan tas di rak depan kelas. Saat kegiatan jurnal anak sudah dapat mengambil kertas dan kursi sendiri. Guru memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih permainan ataupun buku sebelum waktu berdoa dimulai. Anak-anak membereskan mainan dan buku ketikan akan berdoa.	<ul style="list-style-type: none"> - Anak sudah mandiri dengan tidak di tunggu oleh orang tuanya - Kegiatan kemandirian yang dilakukan anak yaitu meletakkan sepatu, tas, mengambil kertas jurnal dan menyimpannya di loker sendiri - Membereskan mainan setelah menggunakan
2.	Kegiatan awal	Berdoa bersama-sama. Setelah berdoa anak-anak jalan-jalan di sekitar lingkungan sekolah. Anak-anak sudah dapat memakai sepatu sendiri, namun untuk sepatu yang bertali mereka masih membutuhkan <i>scaffolding</i> dari guru. Setelah jalan-jalan anak diberikan waktu sebentar untuk istirahat sebelum mulai mengaji. Anak-anak bekerjasama mengambil dampar atau meja mengaji dan buku mengajinya. Setelah mengaji anak-anak membereskan sendiri. Anak-anak sudah dapat melepaskan dan memakai celanan sendiri ketika kegiatan <i>toilet training</i> . Selanjutnya anak mencuci tangan dilanjutkan kegiatan <i>snack time</i> .	<ul style="list-style-type: none"> - Anak-anak memakai dan melepas sepatu sendiri, bekerjasama mengambil dampar melepaskan dan memakai celana sendiri, <i>toilet training</i> sendiri - Mencuci tangan sendiri, makan sendiri , dan membuang sampah pada tempatnya
3.	Kegiatan inti	Hari Jumat tidak ada pembelajaran sentra. Pembelajaran berfokus pada kegiatan yang mengembangkan fisik motorik anak. Anak-anak mempraktekkan meloncat ke depan dan ke belakang, menaiki jembatan goyang, tangga majemuk, dan berlari. Terdapat pojok buku yang disediakan di halaman sekolah. Anak-anak diberikan kesempatan untuk memilih buku yang tersedia dan tidak lupa untuk membereskannya setelah digunakan.	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan kemandirin yang dilakukan anak yaitu anak dapat memilih permainan yang akan dimainkan, membereskan buku.

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Refleksi
4.	Kegiatan penutup	Guru bercerita menggunakan boneka tangan. Anak-anak mendengarkan cerita dari guru, tentang cara menjadi pendengar yang baik. Sebelum pulang guru menyampaikan pesan-pesan kepada anak untuk hari besok. Anak-anak memakai kaos kaki dan sepatu sendiri.	- Anak memakai kaos kaki dan sepatu sendiri
5.	Peran guru	Guru memberikan <i>scaffolding</i> ketika anak mengalami kesulitan, seperti membantu anak untuk memasang tali sepatu. Ketika ada anak yang menangis guru memberikan waktu sampai anak tenang kemudian guru menghibur anak dan memberikan rasa nyaman. Guru juga mengarahkan teman-teman KBI untuk mengajak anak yang belum mandiri, ketika terdapat anak yang tidak mau membereskan mainan, guru mengarahkan teman-teman yang lain untuk membereskannya, dengan bergitu anak yang awalnya tidak mau membereskan mainan kemudian ikut membereskannya.	- Scaffolding diberikan guru ketika anak mengalami kesulitan dalam melakukan tugas kemandiriannya - Guru melibatkan teman di kelas dalam penanaman kemandirian
6.	Faktor pendukung	Guru selalu memotivasi dan memberikan dukungan kepada anak agar anak mau melakukan kegiatannya sendiri. dukungan teman sebaya, misalnya ketika anak tidak mau membereskan mainan, teman lain membantu untuk membereskan, maka anak dapat terpicat untuk ikut membereskan mainan tersebut.	- Motivasi dan dukungan langsung dari guru - Dukungan dari teman sebaya
7.	Faktor penghambat	Guru masih memberikan bantuan kepada anak yang kesulitan mengikat tali sepatu dengan mengerjakannya langsung.	- Guru tidak membimbing anak cara mengikat tali sepatu.

F.2 Lembar Catatan Lapangan Metode yang Digunakan Guru dalam Penanaman Kemandirian Anak Kelompok Bermain 1 (KB1) di PAUD Terpadu Al Furqan Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019

Hasil Catatan Lapangan

Hari, Tanggal : 4 Februari 2019

Waktu : 07.00-12.00

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Refleksi
1.	Metode penanaman kemandirian	Guru menggunakan metode bermain dalam menanamkan kemandirian anak di KB1 PAUD Terpadu Al Furqan, guru memberikan rasa nyaman kepada anak dengan mengajak anak untuk bermain dan bernyanyi, penanaman kemandirian juga terlihat ketika bermain bebas di dalam maupun di luar kelas, pembelajaran sentra juga dilakukan melalui bermain. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih mainan yang digunakan. Ketika kegiatan sentra guru memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih sendiri teman main, dan alat main yang akan digunakan. Sentra bermain peran besar membantu dalam proses penanaman kemandirian anak, karena anak dapat mempraktekkan secara langsung aktivitas atau kegiatan sehari-hari, seperti membereskan tempat tidur, memasak, makan sendiri, membersihkan alat makan, membersihkan rumah dan melakukan aktivitas lainnya. Anak dapat menghayati peran yang didapatkan pada saat bermain di sentra peran besar. Jika sudah selesai bermain guru membiasakan kepada anak untuk merapikan mainannya kembali. Metode yang digunakan guru KB1 selanjutnya yaitu melalui pemberian contoh atau tauladan. Guru memberikan contoh yang baik kepada anak, seperti meletakkan sepatu pada rak sepatu yang tersedia di depan kelas, membuang sampah pada tempat sampah, dan mengembalikan benda setelah digunakan. Guru membiasakan anak untuk mengerjakan tugasnya sendiri, seperti meletakkan sepatu dan tas pada tempatnya, meletakkan benda pada loker, membereskan mainan setelah digunakan, membuang sampah di tempat sampah, makan minum sendiri, mencuci tangan, menggosok gigi sendiri, ke toilet, melepas dan memakai celana sendiri.	Metode yang digunakan pendidik dalam menanamkan kemandirian yaitu melalui pemberian contoh atau <i>modeling</i> , pembiasaan yang konsisten, dengan bermain dan bercerita.

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Refleksi
		<p>Kegiatan ini dilakukan anak KB1 setiap hari. Guru juga menggunakan metode melalui bercerita. Guru mengalirkan pilar karakter dengan cara bercerita menggunakan media boneka tangan. Kemandirian merupakan salah satu dari pilar karakter anak usia dini. Melalui metode bercerita informasi yang disampaikan guru melalui cerita lebih mudah dipahami oleh anak. Terlihat ketika anak dapat menjawab pertanyaan umpan balik dari guru. Selain itu guru juga menggunakan metode pembiasaan yang dilakukan setiap hari. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh anak setiap hari yaitu mengambil kursi atau meja sendiri, mencuci tangan, makan dan minum sendiri, membereskan alat makan sendiri, <i>toilet training</i>, menggosok gigi, bertanggung jawab atas apa yang sudah dilakukan seperti mengembalikan buku dan mainan jika sudah digunakan, serta membuang sampah pada tempatnya.</p>	

F.3 Lembar Catatan Lapangan Strategi yang Digunakan Guru dalam Penanaman Kemandirian Anak Kelompok Bermain 1 (KB1) di PAUD Terpadu Al Furqan Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019

Hasil Catatan Lapangan

Hari, Tanggal : 6 Februari 2019

Waktu : 07.00-12.00

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Refleksi
1.	Strategi yang digunakan pendidik	Strategi penanamana kemandirian yang diterapkan oleh pendidik yaitu dengan memberikan contoh kepada anak atau modeling, misalnya ketika kegiatan makan siang, guru memberikan contoh kepada anak cara memegang sendok nasi, dan mengambil nasi agar tidak banyak tumpah. Setelah pemberikan contoh pendidik memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba mengerjakan tugas sendiri atau melakukan praktek terbimbing. Pendidik hanya memberikan arahan sederhana agar anak mampu melakukannya. Jika anak masih mengalami kesulitan pendidik memberikan sedikit bantuan (<i>scaffolding</i>). <i>Scaffolding</i> diberikan ketika anak sudah tidak bisa menemukan cara untuk mengerjakannya, misalnya ketika kegiatan toilet training anak kesulitan untuk membalikkan celana dan memakainya, pendidik membantu untuk membalikkan, dan membantu anak memakainya namun hanya pada ujung kaki, setelah itu anak diminta untuk menyelesaikannya sendiri. Ketika terdapat anak yang kesulitan memakai sepatu guru juga memberikan bimbingan seperti “perekatnya dilepas dulu, lidah sepatunya ditarik keluar supaya lebih mudah untuk memasukkan kakinya, nah sudah sekarang perekatnya direkatkan lagi”. Namun ketika anak mengalami kesulitan untuk memakai sepatu yang bertali, guru memberikan bantuan dengan cara mengikatkan secara langsung tanpa memberikan informasi atau membimbing anak mengikat sepatu. Pendidik	Strategi yang digunakan pendidik dalam menanamkan kemandirian yaitu melalui modeling, memberikan kesempatan langsung kepada anak atau praktek terbimbing, memberikan arahan sederhana, memberikan penghargaan atau penguatan, serta memberikan informasi melalui cerita.

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Refleksi
		<p>memberikan undangan secara verbal atau ajakan untuk memusatkan perhatian anak. Seperti ketika mengajak anak duduk melingkar ketika pembelajaran sentra, recalling, membereskan mainan jika waktu bermain sudah habis. Pendidik juga melibatkan teman satu kelas dalam menumbuhkan kemandirian anak, seperti mengajak anak di kelas yang untuk beres-beres mainan dan mengucapkan “Alhamdulillah SAA sekarang sudah bisa membereskan mainan teman”, dengan begitu anak-anak lain mengikuti untuk membereskan mainan. Pendidik menggunakan lagu atau tepuk-tepuk dan melibatkan teman sebaya atau teman satu kelompok untuk mengembalikan fokus anak. Pendidik membiasakan anak untuk selalu bertanggung jawab dengan apa yang sudah dilakukan, misalnya setelah membaca buku cerita atau mainan harus dikembalikan pada tempatnya, membuang sampah pada tempatnya. Pendidik selau memberikan penguatan kepada anak, seperti mengucapkan “terimakasih karena sudah membantu membereskan mainan”, atau mengatakan “alhamdulillah sekarang KB1 sudah dapat mengikuti aturan dan mengerjakan tugasnya sendiri”. Pendidik memberikan informasi kepada anak melalui bercerita menggunakan boneka tangan atau buku bergambar.</p>	

F.4 Lembar Catatan Lapangan Peran Guru dalam Penanaman Kemandirian Anak Kelompok Bermain 1 (KB1) di PAUD Terpadu Al Furqan Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019

Hasil Catatan Lapangan

Hari, Tanggal : 7 Februari 2019

Waktu : 07.00-12.00

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Refleksi
1.	Peran guru	Peran pendidik dalam menanamkan kemandirian anak yaitu melakukan perencanaan dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). RPPH dibuat oleh guru untuk 2 Minggu sekali. Di dalam RPPH tercantum dalam tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh anak. Pendidik juga membuat Standar Operasional Prosedur (SOP) pada masing-masing kegiatan. Peran pendidik dalam pelaksanaan penanaman kemandirian anak yaitu dengan memberikan kepercayaan kepada anak. Pendidik memberikan kesempatan langsung kepada anak untuk menyelesaikan tugasnya sendiri sesuai dengan usianya, misalnya ketika memakai sepatu, kaos kaki, melepas dan memakai celana setelah dari toilet, mengambil makanan sendiri, dan memberikan anak kesempatan untuk memilih mainan yang akan digunakan. Pendidik memberikan sedikit bantuan atau <i>scaffolding</i> kepada anak yang masih kesulitan dalam mengerjakan tugasnya, seperti ketika memakai kaos kaki atau celana. Pendidik menerapkan kemandirian kepada anak melalui pembiasaan. pembiasaan dilakukan secara konsisten, dari awal anak masuk KB1 hingga saat ini, pendidik membiasakan anak untuk menyelesaikan tugasnya sendiri sesuai dengan usianya. Terdapat jadwal kegiatan yang harus dilakukan oleh anak setiap hari. Jadwal kegiatan atau rancangan kegiatan anak tercantum dalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Sekolah sangat mengajarkan anak untuk dapat disiplin artinya anak diajarkan untuk dapat tertip dan patuh dengan berbagai ketentuan atau aturan	<ul style="list-style-type: none"> - Peran pendidik dalam menanamkan kemandirian anak yaitu melakukan perencanaan dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, dan SOP - Peran pendidik dalam pelaksanaan penanaman kemandirian anak yaitu dengan memberikan kepercayaan kepada anak untuk mencoba, dilakukan melalui pembiasaan, berkomunikasi melalui bahasa yang mudah dimengerti anak, serta mendisiplinkan anak - Pendidik melakukan evaluasi setiap hari mengenai capaian

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Refleksi
		<p>sekolah. pendidik juga dapat bersikap tegas kepada anak, misalnya ketika anak mengalami kesulitan untuk memakai kaos kaki, pendidik hanya memberikan informasi cara memakainya dan mengawasi anak tidak membirikan bantuan secara langsung kepada anak meskipun saat itu anak ingin menyerah namun pendidik tetap tegas dan terus memberikan dorongan kepada anak, sehingga anak dapat belajar memakai kaos kaki sendiri. Dalam berkomunikasi pendidik menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak. sekolah mewajibkan untuk menggunakan bahasa sesuai dengan Subjek Predikat Objek Keterangan (SPOK) setiap kali pendidik berbicara kepada anak. Tujuannya agar anak lebih mudah memahami komunikasi dari pendidik. Pendidik juga menggunakan bahasa yang sopan ketika berbicara kepada, misalnya ketika pendidik meminta anak untuk meletakkan tas pada tempatnya, pendidik mengatakan “silahkan tasnya yang belum diletakkan ditempatnya, silahkan diletakkan dulu”. Pendidik juga bertanya terlebih dahulu kepada anak ketika anak membantu anak membereskan mainannya. Pendidik melakukan evaluasi menyeluruh mengenai proses dan hasil perkembangan anak. Evaluasi mengenai perkembangan anak dilakukan setiap hari. Cara guru KB1 PAUD Terpadu Al Furqan memberikan evaluasi kemandirian anak yaitu dengan membuat lembar ceklist dimana indikator perkembangan diambil dari Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA).</p>	perkembangan anak

LAMPIRAN G. LEMBAR HASIL WAWANCARA**G.1 Lembar Hasil Wawancara Kepala Sekolah**

Informan : Kepala Sekolah PAUD Terpadu Al Furqan

Hari, Tanggal : 25 Januari 2019

Tujuan : Untuk menggali informasi terkait penanaman kemandirian anak di KB1 PAUD Terpadu Al Furqan

No.	Data yang akan Diperoleh	Jawaban
1.	Apa yang melatarbelakangi sekolah menerapkan program kemandirian anak di KB?	Yang melatarbelakangi sekolah menerapkan program kemandirian anak di KB adalah karena pentingnya melatih kemandirian anak sejak dini melalui pembiasaan-pembiasaan setiap hari
2.	Sudah berapa lama sekolah menerapkan program kemandirian untuk anak di KB?	Program penanaman kemandirian di KB sudah diterapkan sejak kami menjalankan KB Al-Furqan yaitu pada tahun 1994
3.	Bagaimana perencanaan awal yang dilakukan sekolah dalam menanamkan kemandirian anak di KB?	Perencanaan awal yang dilakukan sekolah dalam menanamkan kemandiriana anak di KB adalah dengan cara menuliskan tujuan pembelajaran tentang kemandirian apa yang ingin dicapai oleh anak, menjadikan ustadzah sebagai model/contoh/keteladanan yang baik bagi anak
4.	Apakah penanaman kemandirian anak masuk dalam visi dan misi sekolah?	Iya penanaman kemandirian juga tercantum dalam visi misi sekolah. Salah satu misi sekolah yaitu menyelenggarakan layanan pendidikan yang berkarakter, kemandirian masuk dalam salah satu pilar karakter anak usia dini
5.	Apa saja peran Kepala Sekolah dalam penanaman kemandirian anak di KB?	Peran Kepala Sekolah dalam pembentukan kemandirian anak di KB yaitu dengan melakukan pengawasan dan evaluasi bersama dewan guru. Evaluasi secara keseluruhan oleh kepada sekolah dengan dewan guru sering dilakukan setiap hari Sabtu.
6.	Apa saja peran guru dalam penanaman kemandirian anak di KB?	Peran guru dalam penanaman kemandirian yaitu menjadi model atau tauladan bagi anak, karena anak belajar dari meniru, jadi tidak hanya memberikan intruksi tapi juga memberikan contoh langsung kepada anak. Memberikan bimbingan, pendampingan kepada anak dan dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan setiap hari
7.	Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat dalam menerapkan program kemandirian anak di KB?	Faktor yang mendukung dalam menerapkan program kemandirian anak di KB adalah adanya kerjasama yang baik antara guru dan orang tua untuk membangun perkembangan anak khususnya dalam kemandirian anak, sedangkan yang menghambat karenan kurangnya stimulus dan keteladanan dari orang tua untuk mendukung

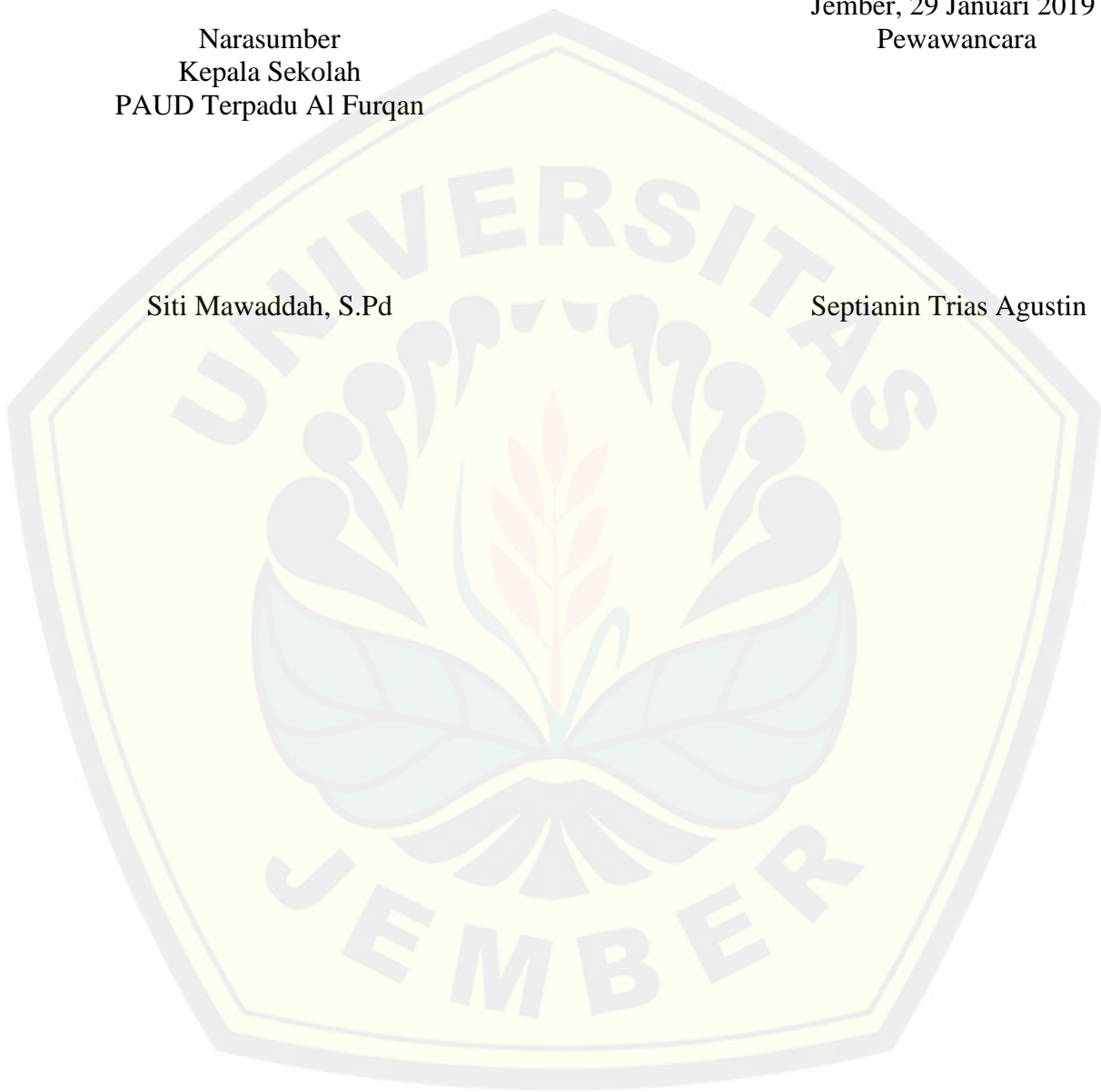
No.	Data yang akan Diperoleh	Jawaban
		kemandirian anak, anak banyak dilayani oleh asisten rumah tangga sehingga bisa menghambat kemandirian anak.

Narasumber
Kepala Sekolah
PAUD Terpadu Al Furqan

Jember, 29 Januari 2019
Pewawancara

Siti Mawaddah, S.Pd

Septianin Trias Agustin



G.2 Lembar Hasil Wawancara Koordinator Kurikulum

Informan : Koordinator Kurikulum PAUD Terpadu Al Furqan

Hari, Tanggal : 24 Januari 2019

Tujuan : Untuk menggali informasi terkait penanaman kemandirian anak di KB1 PAUD Terpadu Al Furqan

No.	Data yang akan Diperoleh	Jawaban
1.	Apa yang melatarbelakangi sekolah menerapkan program kemandirian anak di KB?	Yang melatarbelakangi sekolah menerapkan program kemandirian karena kemandirian sangat penting diterapkan sejak usia dini, dengan tujuan untuk menyiapkan anak agar dapat melakukan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari sendiri tanpa bantuan orang dewasa yang dilakukan melalui pembiasaan. Karena kelompok bermain (KB) tipe/gaya belajar banyak meniru sehingga perlu ada model kemandirian dari guru.
2.	Bagaimanakah kondisi awal kemandirian anak sebelum mendapatkan stimulus dari guru?	Kondisi awal kemandirian anak sangat tergantung pada orang dewasa dalam segala hal misal ketika melepaskan sepatu masih memerlukan bantuan dari guru.
3.	Bagaimana perencanaan awal yang dilakukan guru dalam menanamkan kemandirian anak di KB?	Perencanaan awal dimulai dari memasukkan penanaman kemandirian dalam kurikulum, kemudian menyusun komponen pembelajaran seperti RPPM dan RPPH. Penanaman kemandirian dilakukan melalui pembiasaan dan anak dibimbing agar dapat terbiasa mengerjakan tugasnya sendiri. Guru juga menyusun SOP yang digunakan sebagai pedoman guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
4.	Bagaimanakah proses penanaman kemandirian pada anak KB?	Harus ada model atau contoh dari guru serta pendampingan langsung kepada anak dalam proses penanaman kemandirian ini. Kemudian menjadikan kegiatan tersebut sebagai pembiasaan yang harus dilakukan anak setiap hari. Sehingga anak dapat terbiasa untuk melakukannya sendiri.
5.	Bagaimanakah program pembiasaan dan pembelajaran yang diterapkan dalam menanamkan kemandirian anak KB?	Dari awal kedatangan anak dibiasakan meletakkan tas sendiri, melepas sepatu sendiri, makan sendiri ketika kegiatan snack time dan makan siang, ke toilet sendiri, menggosok gigi sendiri, membereskan alat main sendiri, ketika kegiatan kepulangan yaitu memakai sepatu sendiri, membawa tas sendiri
6.	Bagaimana tindakan spontan dari guru ketika melihat anak yang kurang mandiri di KB?	Ketika ada anak yang kurang mandiri kita memberikan pendampingan langsung kepada anak, memberikan kesempatan anak mencoba, dan selalu memberikan motivasi dan penguatan kepada anak.
7.	Apakah ada program atau kegiatan lain yang diterapkan dalam menanamkan kemandirian anak di KB?	Kalau program kemandirian di KB1 bisa ketika puncak tema, mereka mengunjungi tempat-tempat terkait tema dan hanya di dampingi oleh guru.
8.	Bagaimanakah peran guru dalam menanamkan	Peran guru dalam menanamkan kemandirian anak yaitu sebagai model dan motivator untuk anak. memberikan

No.	Data yang akan Diperoleh	Jawaban
	kemandirian anak di KB?	kesempatan langsung. Memberikan evaluasi menyeluruh terhadap proses dan hasil dari perkembangan yang telah dicapai oleh anak.
9.	Apa metode yang digunakan guru dalam menanamkan kemandirian anak di KB?	Metode yang digunakan guru yaitu modeling, pembiasaan yang diulang terus menerus, melalui bercerita
10.	Apa strategi yang digunakan guru dalam menanamkan kemandirian anak di KB?	Strategi yang digunakan guru yaitu melalui pendampingan langsung kepada anak, memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukannya sendiri dan selalu berkomunikasi dengan orang tua
11.	Bagaimanakah cara guru mengevaluasi kemandirian anak di KB?	Cara memberikan evaluasi yaitu guru mengamati perkembangan anak setiap hari kemudian mencatat capaian kemandirian anak dan memberikan stimulasi untuk yang belum dicapai anak sesuai dengan tingkatan usia anak
12.	Apakah ada target atau capaian perkembangan kemandirian yang harus dicapai anak dalam setiap bulannya?	Iya dalam setiap minggu terdapat capaian perkembangan untuk anak. Capaian perkembangan disesuaikan dengan usia anak
13.	Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat kemandirian anak?	Faktor yang mendukung yaitu bisa dari Kebiasaan sehari-hari yang diterapkan di rumah dan di sekolah. Sedangkan faktor penghambat yaitu dari pola pengasuhan orang tua yang masih banyak memberikan banyak bantuan kepada anak, lingkungan sekitar dan usia anak yang masih terlalu kecil.

Narasumber
Koordinator Kurikulum
PAUD Terpadu Al Furqan

Jember, 29 Januari 2019
Pewawancara

Siti Qomariyah, S.Pd

Septianin Trias Agustin

G.3 Lembar Hasil Wawancara Guru KB1

Informan : Guru KB1 PAUD Terpadu Al Furqan

Hari, Tanggal : 23 Januari 2019

Tempat : PAUD Terpadu Al Furqan

No.	Data yang akan Diperoleh	Jawaban
1.	Apa yang melatarbelakangi sekolah menerapkan program kemandirian anak di KB?	Latar belakang sekolah menerapkan program kemandirian yaitu, untuk melatih kemandirian anak, untuk melatih anak melakukan kegiatan sendiri, agar anak dapat bertanggung jawab pada dirinya sendiri, misalnya bila ada barang miliknya yang selesai di gunakan langsung dibersihkan, agar anak dapat melayani dirinya sendiri misal pada saat toilet training (BAB/BAK) memakai sepatu, memakai celana dan sebagainya.
2.	Bagaimanakah kondisi awal kemandirian anak sebelum mendapatkan stimulus dari guru?	Kondisi awal kemandirian anak yaitu anak belum bisa memakai sepatu, memakai kaos kaki, ke toilet sendiri, anak masih di tunggu oleh orang tuanya, namun kami hanya memberikan waktu 1 minggu orang tua boleh menunggu anak, dan masih sering menangis jika ditinggal oleh orang tuanya karena kan masih awal mereka butuh adaptasi terlebih dahulu. Namun sebagian juga sudah bisa untuk meletakkan tas di gantungan, meletakkan sepatu di rak sepatu. Anak di KB1 ini memang mereka termasuk usianya masih rendah dari KB2 dan KB3, namun kemampuan anak, kemandirian anak sudah hampir sama dengan anak dari KB2 karena rata-rata anaknya berasal dari kelas batita jadi mereka sudah terbiasa dengan aturan-aturan dan belajar untuk mandiri tapi ya tetap masih memerlukan bantuan orang dewasa.
3.	Bagaimana perencanaan awal yang dilakukan guru dalam menanamkan kemandirian anak di KB?	Perencanaan awal yang dilakukan guru yaitu memasukkan materi penanaman kemandirian ke RPPM. Kemudian menyusun RPPH untuk kegiatan hariannya. Di RPPH tersebut kita terdapat jadwal kegiatan dari awal kedatangan anak, kegiatan jurnal, doa dan <i>i'tiraf</i> , mengaji, <i>snack time</i> , dan makan siang. Kegiatan tersebut rutin dilakukan oleh anak setiap hari. Kita juga menyiapkan instrumen penilaiannya. Selain menyiapkan perencanaan, dan melaksanakan kemandirian melalui pembiasaan, kita juga melakukan komunikasi dengan orang tua”
4.	Bagaimanakah proses penanaman kemandirian pada anak KB?	Untuk awal masuk tahun ajaran baru terdapat program masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS). Kejadiannya berlangsung selama 1-3 Minggu. Minggu pertama anak-anak masuk ke kelas masing-masing untuk pengenalan nama, nama teman, nama ustadzah, dan nama kelompok. Anak juga mulai dikenalkan aturan seperti ketika kedatangan anak, ustadzah menginformasikan kepada anak tempat meletakkan sepatu dan tas untuk KB1, setelah snack time sampah dibuang di tempatnya, memberikan informasi waktu untuk beres-beres seperti itu. Minggu berikutnya

No.	Data yang akan Diperoleh	Jawaban
		<p>mulai pengenalan sentra moving bersama ustadzah kelas. Meskipun masih MPLS tapi sudah ada jadwal kegiatan anak yaitu sambut pagi, doa dan i'toraf, jurnal pagi, mengaji, bermain sesuai jadwal, snack time, doa dan kepulangan. Tidak ada makan siang karena anak dipulangkan pukul 10.00.</p> <p>Terkait penanaman kemandirian awalnya kita memang harus memberikan contoh langsung bagaimana cara memakai sepatu, kaos kaki, atau celana dan kita harus memberikan pendampingan kepada anak satu persatu. Misalnya untuk memakai kaos kaki awalnya guru membantu untuk membalikkan, memasangkan pada ujung kakinya dan anak yang melanjutkan, memberi tahu letak loker masing-masing anak. Melalui pembiasaan yang konsisten yang dilakukan terus menerus akhirnya anak bisa untuk memakai kaos kaki sendiri, memakai celananya sendiri, membereskan mainannya sendiri. Memang butuh proses panjang untuk melatih supaya anak bisa melakukannya sendiri.</p>
5.	Bagaimanakah program pembiasaan yang diterapkan dalam menanamkan kemandirian anak KB?	Program pembiasaan yang diterapkan yaitu anak dibiasakan untuk dapat melepas dan memakai sepatu sendiri, mengambil kursi dan kertas untuk jurnal, meletakkan benda di loker masing-masing, toilet training, snack time, cuci tangan dan gosok gigi, makan siang. Kegiatan tersebut dilakukan setiap hari.
6.	Bagaimana tindakan spontan dari guru ketika melihat anak yang kurang mandiri di KB?	Jika ada anak yang menangis tidak mau ditinggal oleh orang tuanya, kita berikan rasa nyaman terlebih dahulu, jika ada anak yang meminta bantuan padahal sebenarnya mereka mampu melakukan seperti memakai celana atau kaos kaki, kita berikan dorongan kepada anak agar mereka mau berusaha terlebih dahulu, kita pandu cara memakainya yang benar. Misal anak belum meletakkan sepatu atau tas di tempatnya, kita ingatkan dimana tempat meletakkannya, dan juga memberikan motivasi kepada anak.
7.	Apakah ada program lain yang diterapkan dalam menanamkan kemandirian anak di KB?	Program lain dalam menanamkan kemandirian anak yaitu ketika puncak tema, pernah saat itu ketika tema kendaraan topik kereta api, anak-anak diajak untuk naik kereta api dari Jember ke Banyuwangi, kemudian kembali lagi dari Banyuwangi ke Jember, anak-anak tidak didampingi oleh orang tuanya hanya di dampingi oleh pendidik. Dari kegiatan tersebut anak-anak belajar langsung tantang prosedur atau cara naik kereta api, dan belajar mandiri.
8.	Bagaimanakah peran guru dalam menanamkan kemandirian anak di KB?	Pertama kita memberikan contoh langsung kepada anak, misalnya ketika beres-beres mainan guru ikut membereskan jadi anak bisa mencontoh dan mengikutinya. Membimbing anak-anak jika mereka masih mengalami kesulitan. Kita juga selalu memberikan mendampingan kepada anak, memberikan memotivasi dan penguatan kepada anak. Seiring berjalannya waktu kini anak-anak sudah dapat

No.	Data yang akan Diperoleh	Jawaban
		melakukan sendiri tanpa menunggu intruksi dari guru. Sekarang guru hanya mengawasi dan mengingatkan anak untuk melakukan tugasnya sendiri.
9.	Apa metode yang digunakan guru dalam menanamkan kemandirian anak di KB?	Metode yang sering digunakan yaitu modeling, paktek langsung, dan bercerita menggunakan buku pilar karakter atau menggunakan boneka tangan
10.	Apa strategi yang digunakan guru dalam menanamkan kemandirian anak di KB?	Strategi yang digunakan guru yaitu memberikan contoh langsung, ajakan, memberikan pendampingan langsung dan memberikan bantuan untuk anak yang masih mengalami kesulitan mengerjakan tugasnya, memberikan motivasi, dan melalui pembiasaan.
11.	Bagaimanakah cara guru mengevaluasi kemandirian anak di KB?	Dalam penyusunan RPPH guru mencantumkan tujuan perkembangan yang harus dicapai oleh anak. Tujuan perkembangan tersebut diambil dari indikator yang terdapat dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). Cara mengevaluasi kemandirian anak yaitu kita membuat daftar ceklist capaian perkembangan anak. Dari daftar ceklist tersebut kita dapat mengetahui sudah sampai mana tingkat kemandirian anak. Jika anak masih belum mencapai kita berikan stimulasi yang sesuai dengan usai anak tersebut. Jika anak sudah mencapainya kita beri kegiatan berikutnya yang sesuai dengan usia anak
12.	Apakah ada target atau capaian perkembangan kemandirian yang harus dicapai anak dalam setiap bulannya?	Ada target capaian perkembangan untuk kemandirian anak yaitu dilihat dari Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) sesuai dengan usianya. Apa yang belum tercapai diulang lagi di Minggu berikutnya, pokoknya harus disisipkan dalam pembiasaan. Misalkan minggu ini tujuan STPPAnya anak dapat nyaman masuk ke kelas sendiri, kalau misalkan minggu ini belum tercapai, di Minggu berikutnya bisa diulang lagi dan kita berikan pijakan sampai tercapai. Jika ada anak yang belum bisa mencapai, dilihat dulu yang menghambat ini karena apa, motorik halusnya, atau usianya. Bisa juga dari faktor stimulus yang diberikan. Jika sudah mengetahui faktor penghambat kita bisa memberikan stimulus sesuai dengan usia anak.
13.	Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat kemandirian anak?	Faktor yang dapat menghambat kemandirian anak salah satunya keadaan fisik atau kesehatan anak seperti jika setelah anak sakit itu biasanya masih sering rewel. Bisa juga dari pembiasaan di sekolah dan di rumah tidak sama. Sementara di sekolah sudah lepas pempers, di rumah masih enak-enakkan aja pakai pempers. Maksudnya tidak ada kesamaan pembiasaan di sekolah dan di rumah. Di sekolah ustadzahnya berusaha jam 9, jam 10 di toilet treningkan sementara di rumah masih saja memakai pempers. Selain itu juga faktor usia anak, faktor stimulus yang diberikan. Bisa juga karena saudaranya banyak jadi perhatian yang diberikan orang tua kurang. Faktor yang mendukung

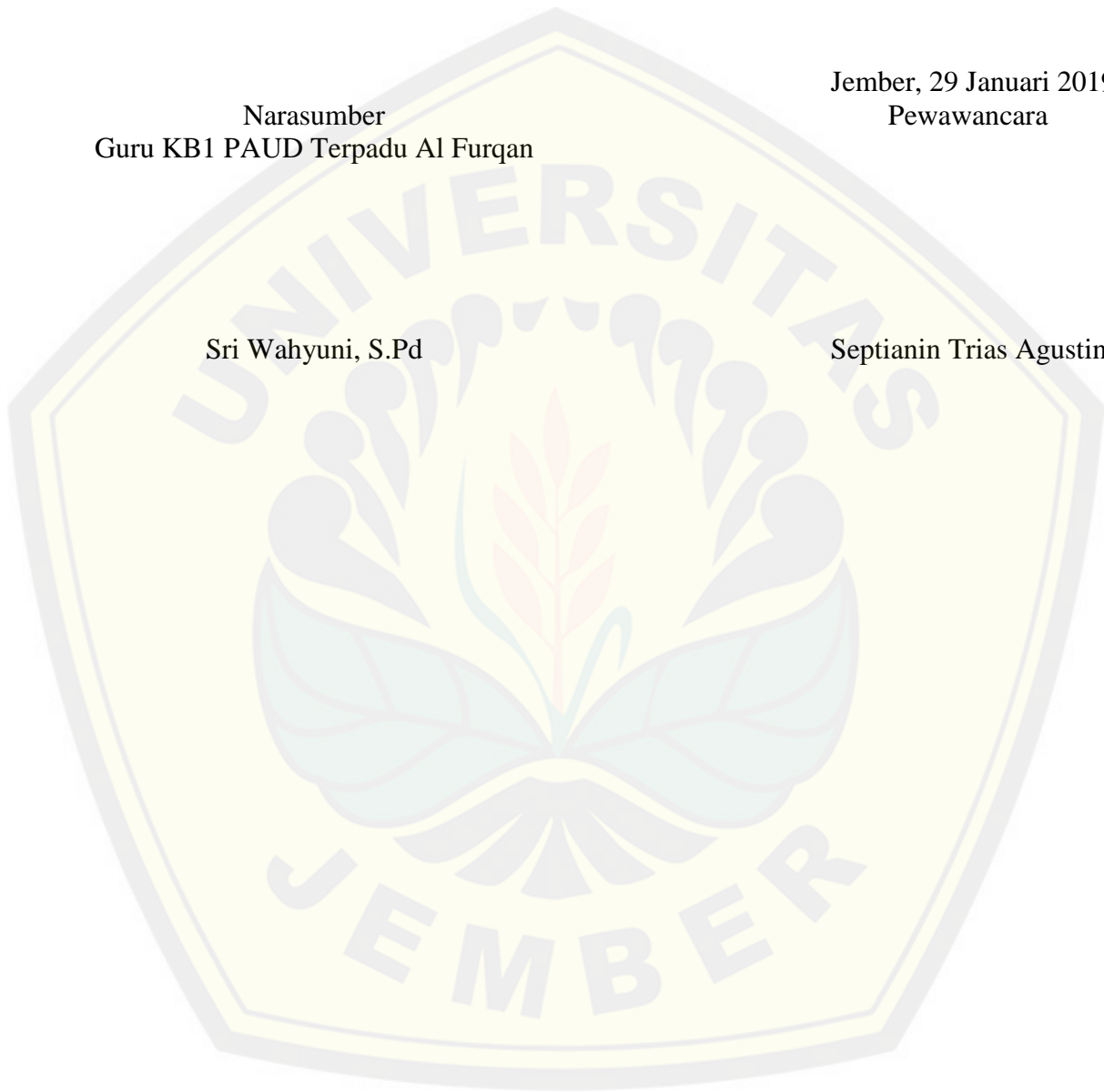
No.	Data yang akan Diperoleh	Jawaban
		kemandirian anak yaitu kemandirian memang dari pembiasaan yang konsisten , jadi jika disekolah anak sudah dibiasakan untuk mandiri, di rumah anak seharusnya juga harus dibiasakan untuk mandiri. Pemberian motivasi dan penguatan juga dapat mendukung perkembangan anak.

Narasumber
Guru KB1 PAUD Terpadu Al Furqan

Jember, 29 Januari 2019
Pewawancara

Sri Wahyuni, S.Pd

Septianin Trias Agustin



LAMPIRAN H. TRANSKIP IDENTIFIKASI TEMA

Transkrip Reduksi Data Triangulasi

Penanaman Kemandirian Anak KB1 PAUD Terpadu Al Furqan

Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019

Tema	Hasil Wawancara Guru dan Kepala Sekolah	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
Latar belakang sekolah menerapkan program penanaman kemandirian anak di KB1	<p>“Latar belakang sekolah menerapkan program kemandirian yaitu, untuk melatih kemandirian anak, untuk melatih anak melakukan kegiatan sendiri, agar anak dapat bertanggung jawab pada dirinya sendiri, misalnya bila ada barang miliknya yang selesai digunakan langsung dibersihkan, agar anak dapat melayani dirinya sendiri misal pada saat <i>toilet training</i> (BAB/BAK) memakai sepatu, memakai celana dan sebagainya.” (Guru KB1, 23 Januari 2019).</p> <p>“Sekolah menerapkan program kemandirian karena kemandirian sangat penting diterapkan sejak usia dini, dengan tujuan agar anak dapat melakukan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari sendiri tanpa bantuan orang dewasa yang dilakukan melalui pembiasaan. Karena kelompok</p>	Berdasarkan hasil observasi pada saat penelitian, bahwa PAUD Terpadu Al Furqan sudah menerapkan program penanaman kemandirian untuk anak KB1, terlihat dari beberapa kegiatan yang harus dilakukan oleh anak sendiri, seperti meletakkan tas di gantungan, meletakkan sepatu di tempatnya, mengambil kursi sendiri ketika kegiatan jurnal, mengembalikan atau merapikan mainan, melepas dan memakai celana sendiri ketika ke toilet, makan minum sendiri, menggosok gigi, serta memakai sepatu sendiri.	Hasil dokumentasi terkait dengan latar belakang sekolah menanamkan program penanaman kemandirian anak KB1, peneliti mengumpulkan dokumen berupa profil sekolah.	Berdasarkan ketiga hasil yang didapat pada saat penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa di KB1 PAUD Terpadu Al Furqan sudah diterapkan program penanaman kemandirian anak. Program penanaman kemandirian diterapkan di KB karena kemandirian sangat penting ditanamkan sejak usia dini untuk menyiapkan anak pada jenjang berikutnya. Kegiatan yang diterapkan di KB1 dalam menanamkan kemandirian anak di antaranya yaitu meletakkan tas di gantungan, meletakkan sepatu di tempatnya,

Tema	Hasil Wawancara Guru dan Kepala Sekolah	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
	<p>bermain (KB) tipe/gaya belajar banyak meniru sehingga perlu ada model kemandirian dari guru” (Koordinator Kurikulum, 24 Januari 2019).</p> <p>“Yang melatarbelakangi sekolah menerapkan program kemandirian anak di KB adalah karena pentingnya melatih kemandirian anak sejak dini melalui pembiasaan-pembiasaan setiap hari.” (Kepala Sekolah, 25 Januari 2019).</p>			<p>mengambil kursi sendiri ketika kegiatan jurnal, mengembalikan atau merapikan mainan, melepas dan memakai celana sendiri ketika ke toilet, makan minum sendiri, menggosok gigi, serta memakai sepatu sendiri. Penanaman kemandirian dilaksanakan dalam rangka membentuk karakter baik anak.</p>
Kondisi awal kemandirian anak KB1	<p>“Kondisi awal kemandirian anak yaitu anak belum bisa memakai sepatu, memakai kaos kaki, ke toilet sendiri, anak masih di tunggu oleh orang tuanya, namun kami hanya memberikan waktu 1 minggu orang tua boleh menunggu anak, dan masih sering menangis jika ditinggal oleh orang tuanya karena kan masih awal mereka butuh adaptasi terlebih dahulu. Namun sebagian juga sudah bisa untuk meletakkan tas di gantungan, meletakkan sepatu di rak sepatu. Anak di KB1 ini memang mereka termasuk usianya masih rendah dari KB2 dan KB3, namun</p>	<p>Berdasarkan hasil observasi pada saat penelitian menunjukkan bahwa kondisi awal kemandirian anak di KB1 yaitu terdapat anak yang masih diantar oleh orang tua sampai ke kelas, anak masih kesulitan untuk memakai kaos kaki dan sepatu sendiri, memakai celana, mengambil nasi ataupun sayur sendiri, dan masih belum hafal letak loker masing-masing. Ketika membereskan mainan juga masih terdapat beberapa anak yang belum mengikuti guru untuk membereskan mainan.</p>	<p>Hasil dokumentasi terkait dengan kondisi awal kemandirian anak KB1, peneliti mengumpulkan dokumen berupa foto kegiatan.</p>	<p>Kondisi awal kemandirian anak di KB1 yaitu anak masih belum mampu untuk memakai kaos kaki sendiri, masih diantar orang tua hingga ke kelas, memakai celana dan sepatu sendiri, mengambil nasi ataupun sayur, dan masih belum hafal letak loker masing-masing anak. Namun anak sudah dapat meletakkan tas dan sepatu pada tempat yang sudah di sediakan. Rata-rata anak KB1 berasal</p>

Tema	Hasil Wawancara Guru dan Kepala Sekolah	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
	<p>kemampuan anak, kemandirian anak sudah hampir sama dengan anak dari KB2 karena rata-rata anaknya berasal dari kelas batita jadi mereka sudah terbiasa dengan aturan-aturan dan belajar untuk mandiri tapi ya tetap masih memerlukan bantuan orang dewasa” (Guru KB1, 23 Januari 2019).</p> <p>“Kondisi awal kemandirian anak sangat tergantung pada orang dewasa dalam segala hal misal ketika melepaskan sepatu masih memerlukan bantuan dari guru” (Koordinator Kurikulum, 24 Januari 2019).</p>			<p>dari kelas Batita PAUD Terpadu Al Furqan sehingga sedikit banyak anak sudah dapat mengikuti aturan meskipun usia anak masih di bawah KB2 dan KB3.</p>
Proses penanaman kemandirian anak di KB1	<p>“Untuk awal masuk tahun ajaran baru terdapat program masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS). Kegiatannya berlangsung selama 1-3 minggu. Minggu pertama anak-anak masuk ke kelas masing-masing untuk pengenalan nama, nama teman, nama ustadzah, dan nama kelompok. Anak juga mulai dikenalkan aturan seperti ketika kedatangan anak, ustadzah menginformasikan kepada anak tempat meletakkan sepatu dan tas</p>	<p>Berdasarkan hasil observasi pada saat penelitian, proses penanaman kemandirian yang dilakukan guru yaitu dengan memberikan informasi seperti sepatu harus diletakkan di rak sepatu, membuang sampah di tempah sampah, dan setelah bermain harus dirapikan kembali. Bimbingan yang diberikan kepada anak seperti ketika memakai kaos kaki guru membantu untuk membalikkan kaos kaki, memakaikan hanya pada ujung</p>	<p>Hasil dokumentasi terkait dengan perencanaan kegiatan penanaman kemandirian anak KB1, peneliti mengumpulkan dokumen berupa RPPH kelompok dan foto kegiatan.</p>	<p>Berdasarkan data hasil wawancara dan hasil observasi dapat ditarik kesimpulan bahwa proses awal penanaman kemandirian anak di KB1 yaitu dimulai dari kegiatan MPLS yaitu masa pengenalan lingkungan sekolah selama 1-3 Minggu. Anak sudah mulai dikenalkan</p>

Tema	Hasil Wawancara Guru dan Kepala Sekolah	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
	<p>untuk KB1, setelah <i>snack time</i> sampah dibuang di tempatnya, memberikan informasi waktu untuk beres-beres seperti itu. Minggu berikutnya mulai pengenalan sentra <i>moving</i> bersama ustazah kelas. Meskipun masih MPLS tapi sudah ada jadwal kegiatan anak yaitu sambut pagi, doa dan i'toraf, jurnal pagi, mengaji, bermain sesuai jadwal, <i>snack time</i>, doa dan kepulangan. Tidak ada makan siang karena anak dipulangkan pukul 10.00. Terkait penanaman kemandirian awalnya kita memang harus memberikan contoh langsung bagaimana cara memakai sepatu, kaos kaki, atau celana dan kita harus memberikan pendampingan kepada anak satu persatu. Misalnya untuk memakai kaos kaki awalnya guru membantu untuk membalikkan, memasang pada ujung kakinya dan anak yang melanjutkan, memberi tahu letak loker masing-masing anak. Melalui pembiasaan yang konsisten yang dilakukan terus menerus akhirnya anak bisa untuk memakai kaos kaki sendiri, memakai celananya sendiri, membereskan mainanya</p>	<p>kaki anak, kemudian anak diminta untuk melanjutkan menarik kaos kaki tersebut. Membantu membalikkan celana, membantu untuk memasukkan celana pada kaki anak, kemudian anak diminta untuk melanjutkannya dengan duduk agar lebih mudah memakainya. Setiap selesai jurnal guru memberikan informasi kepada anak letak lokernya, terkadang masih ada yang salah meletakkan di loker temannya, maka guru memberi informasi bahwa itu bukan lokernya, selalu mengingatkan anak bahwa lokernya terdapat pada nomor 3, bukan loker bernomor 4. Pada kegiatan makan siang guru kelas memberikan bantuan kepada anak dengan mengambil sayur dan lauk, dan menanyakan mau makan dengan sayur atau tidak. Namun pada hari berikutnya, guru pendamping yang mendampingi anak ketika makan siang, guru hanya memberikan bimbingan kepada anak dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengambilnya sendiri.</p>		<p>aturan-aturan seperti sepatu harus diletakkan di rak sepatu yang terdapat di depan kelas KB1, tas di gantung di tempatnya, dan membuang sampah di tempat sampah. Guru selalu memberikan informasi, contoh langsung, masih memberikan bantuan dan pendampingan kepada anak serta mulai membiasakan anak melakukan atau mengerjakan tugasnya secara mandiri.</p>

Tema	Hasil Wawancara Guru dan Kepala Sekolah	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
	<p>sendiri. Memang butuh proses panjang untuk melatih supaya anak bisa melakukannya sendiri” (Guru KB1, 23 Januari 2019).</p> <p>“Harus ada model atau contoh dari guru serta pendampingan langsung kepada anak dalam proses penanaman kemandirian ini. Kemudian menjadikan kegiatan tersebut sebagai pembiasaan yang harus dilakukan anak setiap hari. Sehingga anak dapat terbiasa untuk melakukannya sendiri” (Koordinator Kurikulum, 24 Januari 2019).</p>			
Tindakan Spontan yang dilakukan guru ketika melihat anak yang kurang mandiri	“Jika ada anak yang menangis tidak mau ditinggal oleh orang tuanya, kita berikan rasa nyaman terlebih dahulu, jika ada anak yang meminta bantuan padahal sebenarnya mereka mampu melakukan seperti memakai celana atau kaos kaki, kita berikan dorongan kepada anak agar mereka mau berusaha terlebih dahulu, kita pandu cara memakainya yang benar. Misal anak belum meletakkan sepatu atau tas di tempatnya, kita ingatkan di mana tempat meletakkannya, dan juga memberikan motivasi kepada	Berdasarkan hasil observasi pada saat penelitian, tindakan spontan yang dilakukan guru ketika terdapat anak yang belum mandiri yaitu dengan mengingatkan anak, seperti ketika terdapat anak yang belum mengembalikan buku dan tas mengaji pada tempatnya maka guru meminta anak untuk meletakkan tasnya dengan mengatakan “tasnya diletakkan di mana ya?” dengan begitu anak segera mengambil dan meletakkan tas pada tempatnya. Ketika terdapat anak yang menangis	Hasil dokumentasi terkait dengan kondisi awal kemandirian anak KB1, peneliti mengumpulkan dokumen berupa foto kegiatan.	Berdasarkan data hasil wawancara dan hasil observasi dapat ditarik kesimpulan bahwa tindakan spontan yang dilakukan guru ketika terdapat anak yang belum mandiri yaitu dengan cara memberikan rasa nyaman, mengingatkan anak, memberikan bimbingan, dan motivasi kepada anak. Guru KB1 PAUD Terpadu Al Furqan tidak

Tema	Hasil Wawancara Guru dan Kepala Sekolah	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
	<p>anak” (Guru KB1, 23 Januari 2019).</p> <p>“Ketika ada anak yang kurang mandiri kita memberikan pendampingan langsung kepada anak, memberikan kesempatan anak mencoba, dan selalu memberikan motivasi dan penguatan kepada anak” (Koordinator Kurikulum, 24 Januari 2019).</p>	<p>tidak mau ditinggal oleh orang tuanya maka guru mencoba untuk menenangkan, membujuk dengan mengajak berjalan-jalan atau bermain di area sekolah dan memberikan rasa nyaman kepada anak agar ia tenang dan mau bergabung dengan teman-temannya yang lain. Guru selalu memberikan motivasi atau memberikan dukungan dan memberikan penguatan kepada anak yang berusaha untuk menyelesaikan tugasnya sendiri, seperti ketika anak berusaha untuk menurunkan lengan baju dengan mengucapkan “ayo dicoba dulu pasti bisa, lengan bajunya ditarik terus ke bawah, ayo itu sedikit lagi sudah bisa, alhamdulillah sudah bisa melakukannya sendiri hebat”. Guru menggunakan bahasa yang sopan dan mudah dimengerti ketika berkomunikasi kepada anak, misalnya ketika guru meminta anak untuk meletakkan tas pada tempatnya, guru mengatakan “silahkan tasnya yang belum diletakkan ditempatnya, silahkan diletakkan dulu”. Guru selalu</p>		<p>boleh melarang anak, cara guru mengingatkan anak dengan cara memberikan kalimat pertanyaan, seperti ketika anak belum meletakkan tas dan buku pada tempatnya maka guru mengingatkan anak dengan mengatakan “tasnya diletakkan di mana ya?” dengan begitu anak segera mengambil tas dan meletakkan pada tempatnya. Ketika anak yang mengis karena tidak mau ditinggal atau berpisah dengan orang tua maka guru membujuk anak dengan memberikan rasa aman terlebih dahulu, dan memberikan pendampingan langsung kepada anak. Guru selalu memberikan kesempatan anak melakukan kegiatannya sendiri, guru selalu memberikan dorongan dan penguatan positif kepada anak.</p>

Tema	Hasil Wawancara Guru dan Kepala Sekolah	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>memberikan penguatan kepada anak, seperti mengucapkan “terimakasih karena sudah membantu membereskan mainan”, atau mengatakan “alhamdulillah sekarang KB1 sudah dapat mengikuti aturan dan mengerjakan tugasnya sendiri”. Guru memberikan undangan secara verbal atau ajakan untuk memusatkan perhatian anak. Seperti ketika mengajak anak duduk melingkar ketika pembelajaran sentra, <i>recalling</i>, membereskan mainan jika waktu bermain sudah habis. Guru juga melibatkan teman satu kelas dalam menumbuhkan kemandirian anak, seperti mengajak anak di kelas yang untuk beres-beres mainan dan mengucapkan “Alhamdulillah SAA sekarang sudah bisa membereskan mainan teman”, dengan begitu anak-anak lain mengikuti untuk membereskan mainan.</p>		
Program pembiasaan yang diterapkan dalam menanamkan	“Program pembiasaan yang diterapkan yaitu anak dibiasakan untuk dapat melepas dan memakai sepatu sendiri, mengambil kursi dan kertas untuk jurnal, meletakkan benda	Berdasarkan hasil obeservasi bahwa program yang diterapkan sekolah dalam penanaman kemandirian anak yaitu mulai dari kedatangan anak, anak meletakkan tas di gantungan	Hasil dokumentasi terkait dengan perencanaan kegiatan penanaman kemandirian anak KB1, peneliti	Berdasarkan ketiga hasil yang didapat pada saat penelitian, program kemandirian dilakukan setiap hari dari

Tema	Hasil Wawancara Guru dan Kepala Sekolah	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
kemandirian anak KB	<p>di loker masing-masing, <i>toilet training</i>, <i>snack time</i>, cuci tangan dan gosok gigi, makan siang. Kegiatan tersebut dilakukan setiap hari” (Guru KB1, 23 Januari 2019).</p> <p>“Dari awal kedatangan anak dibiasakan meletakkan tas sendiri, melepas sepatu sendiri, makan sendiri ketika kegiatan <i>snack time</i> dan makan siang, ke toilet sendiri, menggosok gigi sendiri, membereskan alat main sendiri, ketika kegiatan kepulangan yaitu memakai sepatu sendiri, membawa tas sendiri” (Koordinator Kurikulum, 24 Januari 2019).</p>	<p>dan sepatu di rak sepatu, mengambil kursi dan kertas ketika kegiatan jurnal pagi, bekerjasama mengambil meja mengaji atau dampar, mengambil buku mengaji sendiri, meletakkan barang di loker, mencuci tangan, makan minum sendiri, mengembalikan alat makan, menggosok gigi sendiri, melepas dan memakai celana sendiri ketika <i>toilet training</i>, dan memakai sepatu sendiri.</p>	<p>mengumpulkan dokumen berupa RPPH kelompok dan SOP.</p>	<p>awal kedatangan hingga pulang sekolah. Program kemandirian tercantum dalam SOP di antaranya yaitu rangkaian kegiatan awal yang terdiri dari kegiatan kedatangan dan jurnal, bermain bebas di dalam kelas, ikrar dan doa, mengalirkan pilar karakter, bermain bebas di luar, mencuci tangan, <i>snack time</i>. Kegiatan inti yaitu pembelajaran sentra dan kegiatan akhir meliputi makan siang, gosok gigi, berwudhu, salat dan proses kepulangan anak. Masing-masing kegiatan terdapat SOP yang digunakan sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan tersebut.</p>
Program lain yang diterapkan sekolah dalam menanamkan kemandirian	<p>“Program lain dalam menanamkan kemandirian anak yaitu ketika puncak tema, pernah saat itu ketika tema kendaraan topik kereta api, anak-anak diajak untuk naik kereta api dari</p>	<p>Berdasarkan hasil observasi pada saat penelitian, guru memberikan program kegiatan kemandirian selain kegiatan pembiasaan yang dilakukan setiap hari yaitu dengan</p>	<p>Hasil dokumentasi terkait dengan perencanaan kegiatan penanaman kemandirian anak KB1, peneliti</p>	<p>Program lain yang diterapkan sekolah dalam proses penanaman kemandirian anak yaitu dengan memasukkan</p>

Tema	Hasil Wawancara Guru dan Kepala Sekolah	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
anak	<p>Jember ke Banyuwangi, kemudian kembali lagi dari Banyuwangi ke Jember, anak-anak tidak didampingi oleh orang tuanya hanya di dampingi oleh guru. Dari kegiatan tersebut anak-anak belajar langsung tentang prosedur atau cara naik kereta api, dan belajar mandiri” (Guru KB1, 23 Januari 2019).</p> <p>“Kalau program kemandirian di KB1 bisa ketika puncak tema, mereka mengunjungi tempat-tempat terkait tema dan hanya di dampingi oleh guru” (Koordinator Kurikulum, 24 Januari 2019).</p>	<p>memasukkan program kemandirian dalam puncak tema. Ketika anak-anak naik kereta sendiri tanpa didampingi oleh orang tua, anak dapat belajar untuk mandiri, seperti ketika anak sudah berani berpisah dengan orang tua, mentaati peraturan ketika naik kereta api, makan dan minum sendiri.</p>	<p>mengumpulkan dokumen berupa RPPH kelompok dan foto kegiatan.</p>	<p>kegiatan kemandirian dalam puncak tema. Ketika anak-anak melaksanakan kegiatan di luar sekolah sendiri tanpa didampingi oleh orang tua dan hanya didampingi oleh guru, anak dapat belajar untuk mandiri, seperti ketika anak sudah berani berpisah dengan orang tua, mentaati peraturan ketika naik kereta api, makan dan minum sendiri.</p>
Capaian perkembangan kemandirian anak	<p>“Ada target capaian perkembangan untuk kemandirian anak yaitu dilihat dari Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) sesuai dengan usianya. Apa yang belum tercapai diulang lagi di Minggu berikutnya, pokoknya harus disisipkan dalam pembiasaan. Misalkan minggu ini tujuan STPPAnya anak dapat nyaman masuk ke kelas sendiri, kalau misalkan minggu ini belum tercapai, di minggu berikutnya bisa diulang lagi dan kita</p>	<p>Berdasarkan hasil observasi pada saat penelitian, terdapat capaian atau target untuk anak dalam hal kemandirian. Capaian perkembangan ini tercantum dalam penilaian di RPPH yang disesuaikan dengan usia anak.</p>	<p>Hasil dokumentasi terkait dengan perencanaan kegiatan penanaman kemandirian anak KB1, peneliti mengumpulkan dokumen berupa RPPH.</p>	<p>Capaian perkembangan kemandiriana anak disesuaikan dengan usia anak. Indikator dari capaian perkembangan anak di ambil dari STPPA. Guru melakukan penilaian perkembangan anak setiap hari. Jika terdapat anak yang belum mencapai target tersebut, guru mencari faktor penghambatnya agar</p>

Tema	Hasil Wawancara Guru dan Kepala Sekolah	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
	<p>berikan pijakan sampai tercapai. Jika ada anak yang belum bisa mencapai, dilihat dulu yang menghambat ini karena apa, motorik halusnya, atau usianya. Bisa juga dari faktor stimulus yang diberikan. Jika sudah mengetahui faktor penghambat kita bisa memberikan stimulus sesuai dengan usia anak” (Guru KB1, 23 Januari 2019).</p> <p>“Iya dalam setiap minggu terdapat capaian perkembangan untuk anak. Capaian perkembangan disesuaikan dengan usia anak” (Koordinator Kurikulum, 24 Januari 2019).</p>			<p>dapat memberikan stimulus dan <i>scaffolding</i> yang tepat, kemudian mengulang kegiatan yang belum di capai anak hingga anak dapat mencapainya. Jika anak sudah dapat mencapai target tersebut maka guru memberikan kegiatan selanjutnya yang sesuai dengan usia anak.</p>
Perencanaan penanaman kemandirian anak di KB1	<p>“Perencanaan awal yang dilakukan guru yaitu memasukkan materi penanaman kemandirian ke RPPM. Kemudian menyusun RPPH untuk kegiatan hariannya. Di RPPH tersebut kita terdapat jadwal kegiatan dari awal kedatangan anak, kegiatan jurnal, doa dan <i>i'tiraf</i>, mengaji, <i>snack time</i>, dan makan siang. Kegiatan tersebut rutin dilakukan oleh anak setiap hari. Kita juga menyiapkan instrumen penilaiannya. Selain menyiapkan perencanaan, dan melaksanakan</p>	<p>Berdasarkan hasil observasi pada saat penelitian, guru membuat perencanaan berupa RPPH dan SOP yang digunakan sebagai pedoman guru untuk melaksanakan kegiatan. Peran sekolah membuat SOP untuk KB hingga TK. Namun dalam pelaksanaannya guru KB melakukan kooordinasi untuk menterjemahkan SOP sesuai dengan kemampuan dan tingkat usia anak. Guru masih memberikan bantuan kepada anak dengan mengerjakannya sendiri,</p>	<p>Hasil dokumentasi terkait dengan perencanaan kegiatan penanaman kemandirian anak KB1, peneliti mengumpulkan dokumen berupa RPPH kelompok dan SOP.</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang didapat pada saat penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan awal yang dilakukan guru dalam proses menanamkan kemandirian anak yaitu dengan memasukkan materi kemandirian dalam pembelajaran, kegiatan tercantum pada RPPH,</p>

Tema	Hasil Wawancara Guru dan Kepala Sekolah	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
	<p>kemandirian melalui pembiasaan, kita juga melakukan komunikasi dengan orang tua” (Guru KB1, 23 Januari 2019).</p> <p>“Perencanaan awal dimulai dari memasukkan penanaman kemandirian dalam kurikulum, kemudian menyusun komponen pembelajaran seperti RPPM dan RPPH. Penanaman kemandirian dilakukan melalui pembiasaan dan anak dibimbing agar dapat terbiasa mengerjakan tugasnya sendiri. Ada SOP yang digunakan sebagai pedoman guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran” (Koordinator Kurikulum, 24 Januari 2019).</p> <p>“Perencanaan awal yang dilakukan sekolah dalam menanamkan kemandirian anak di KB adalah dengan cara menuliskan tujuan pembelajaran tentang kemandirian apa yang ingin dicapai oleh anak, menjadikan ustadzah sebagai model/ccontoh/keteladanan yang baik bagi anak” (Kepala Sekolah, 25 Januari 2019).</p>	<p>seperti ketika anak kesulitan untuk memakai celana dalam sendiri, guru memberikan bantuan anak dengan cara memakaikan pada anak secara langsung, namun anak masih diberikan kesempatan untuk memakai celana panjangnya sendiri. Di dalam SOP terdapat prosedur kerja guru bahwa guru menginformasikan cara menggunakan benda tajam dengan aman misal gunting untuk membuka bungkus jajanan, memberikan informasi tempat membuang sampah sesuai dengan jenisnya dan mengajak anak untuk membersihkan sisa makanan yang tercecer di tempat makan. Prosedur kerja guru dalam memberikan informasi penggunaan benda tajam atau gunting, sudah terlaksana yaitu guru selalu mengingatkan anak untuk berhati-hati dalam menggunakan gunting ketika membuka bungkus jajan, namun guru masih memberikan bantuan kepada anak, seperti membukakan bungkus jajan anak dengan gunting, dikarenakan anak masih berada pada tahap</p>		<p>guru juga membuat SOP untuk masing-masing kegiatan. Namun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa yang belum sesuai dengan SOP seperti guru membersihkan sisa ceceran makanan sendiri, serta masih belum ada tempat sampah berdasarkan jenisnya, dikarenakan masih belum tersedia tempat sampah untuk sampah basah dan sampah kering. Kegiatan anak dalam membereskan ceceran sisa makanan hanya sebatas pengenalan bagi anak, melatih anak agar ikut berpartisipasi dengan membantu guru mengambilkan sapu dan sekrop sampah. Kegiatan tersebut dilakukan oleh guru sendiri karena usia anak yang masih kecil sehingga anak masih belum mampu untuk melakukannya. Namun</p>

Tema	Hasil Wawancara Guru dan Kepala Sekolah	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>meremas dan merobek belum pada menggantung bebas, sehingga guru masih memberikan bantuan langsung kepada anak. Prosedur kerja guru dalam memberikan informasi kepada anak untuk membuang sampah berdasarkan jenisnya belum terlaksana, dikarenakan di KB1 belum ada tempat sampah khusus sampah kering dan basah. Prosedur kerja selanjutnya yaitu mengajak anak membersihkan sisa ceceeran makanan sudah dilakukan oleh guru, namun guru hanya meminta anak untuk mengambil sapu dan sekrop dengan berkata “siapa yang mau beramal mengambil sapu dan sekrop sampah?” dan mengucapkan terimakasih, setelah itu guru yang membersihkannya sendiri. Namun dalam pembelajaran sentra bermain peran besar anak sudah diajarkan untuk menyapu dan membersihkan sendiri.</p>		<p>dalam pembelajaran sentra anak sudah diajarkan untuk membersihkannya. Guru membantu anak membukakan bungkus jajan anak dengan mengerjakannya langsung, dikarenakan anak masih pada tahap meremas dan merobek kertas belum pada tahap menggantung.</p>
Peran guru dalam penanaman kemandirian	“Pertama kita memberikan contoh langsung kepada anak, misalnya ketika beres-beres mainan guru ikut membereskan jadi anak bisa	Berdasarkan hasil observasi pada saat penelitian, perana guru dalam pelaksanaan penanaman kemandirian anak di KB1 yaitu	Hasil dokumentasi terkait dengan perencanaan kegiatan penanaman kemandirian	Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa peran

Tema	Hasil Wawancara Guru dan Kepala Sekolah	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
anak di KB1	<p>mencontoh dan mengikutinya. Membimbing anak-anak jika mereka masih mengalami kesulitan. Kita juga selalu memberikan mendampingan kepada anak, memberikan memotivasi dan penguatan kepada anak. Seiring berjalannya waktu kini anak-anak sudah dapat melakukan sendiri tanpa menunggu intruksi dari guru. Sekarang guru hanya mengawasi dan mengingatkan anak untuk melakukan tugasnya sendiri” (Guru KB1, 23 Januari 2019).</p> <p>“Peran guru dalam menanamkan kemandirian anak yaitu sebagai model dan motivator untuk anak, memberikan kesempatan langsung. Memberikan evaluasi menyeluruh terhadap proses dan hasil dari perkembangan yang telah dicapai oleh anak” (Koordinator Kurikulum, 24 Januari 2019).</p> <p>“Peran guru dalam penanaman kemandirian yaitu menjadi model atau tauladan bagi anak, karena anak belajar dari meniru, jadi tidak hanya memberikan intruksi tapi juga</p>	<p>dengan memberikan contoh langsung kepada anak. Peran guru dalam memberikan contoh kepada anak atau <i>modeling</i>, misalnya ketika kegiatan makan siang guru memberikan contoh kepada anak cara memegang sendok nasi, dan mengambil nasi agar tidak banyak tumpah. Memberikan contoh kepada anak dengan meletakkan sepatu di rak secara rapi, membuang sampah di tempat sampah, antri untuk mencuci tangan dan mengembalikan barang setelah digunakan ke tempatnya.</p>	<p>anak KB1, peneliti mengumpulkan dokumen berupa SOP dan foto kegiatan.</p>	<p>guru dalam penanaman kemandirian anak awalnya yaitu memberikan contoh langsung kepada anak, seperti meletakkan sepatu di rak sepatu, cara memegang sendok nasi dan mengambil nasi, membuang sampah pada tempatnya, antri untuk mencuci tangan dan mengembalikan barang setelah digunakan. Guru tidak hanya memberikan intruksi kepada anak namun juga ikut melakukan dengan tujuan agar anak dapat meniru kegiatan yang dilakukan guru. peran Kepala Sekolah dalam penanaman kemandirian yaitu melakukan pengawasan dan mengevaluasi hasil pembelajaran bersama guru.</p>

Tema	Hasil Wawancara Guru dan Kepala Sekolah	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
	<p>memberikan contoh langsung kepada anak. Memberikan bimbingan, pendampingan kepada anak dan dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan setiap hari” (Kepala Sekolah, 25 Januari 2019).</p> <p>“Peran Kepala Sekolah dalam pembentukan kemandirian anak di KB yaitu dengan melakukan pengawasan dan evaluasi bersama dewan guru. Evaluasi secara keseluruhan oleh kepala sekolah dengan dewan guru sering dilakukan setiap hari Sabtu” (Kepala Sekolah, 25 Januari 2019).</p>			
<p>Metode yang digunakan guru dalam menanamkan kemandirian anak di KB1</p>	<p>“Metode yang sering digunakan yaitu <i>modeling</i>, paktek langsung, dan bercerita menggunakan buku pilar karakter atau menggunakan boneka tangan” (Guru KB1, 23 Januari 2019).</p> <p>“Metode yang digunakan guru yaitu <i>modeling</i>, pembiasaan yang diulang terus menerus, melalui bercerita” (Koordinator Kurikulum, 24 Januari 2019).</p>	<p>Berdasarkan hasil observasi pada saat penelitian, guru sering menggunakan metode pemberian contoh dan praktek langsung, dengan memberikan anak contoh langsung dan meminta anak untuk mempraktekkan atau melakukannya sendiri seperti yang dicontohkan oleh guru, seperti ketika kegiatan makan siang guru memberikan contoh cara mengambil nasi ke piring agar tidak banyak tumpah. Guru memberikan informasi kepada anak melalui metode bercerita</p>	<p>Hasil dokumentasi terkait dengan perencanaan kegiatan penanaman kemandirian anak KB1, peneliti mengumpulkan dokumen berupa foto kegiatan.</p>	<p>Berdasarkan ketiga hasil yang didapat pada saat penelitian, metode yang digunakan guru dalam menanamkan kemandirian anak di KB1 yaitu melalui pemberian contoh atau tauladan, praktek langsung, melalui bercerita menggunakan buku atau boneka tangan, serta dilakukan melalui pembiasaan.</p>

Tema	Hasil Wawancara Guru dan Kepala Sekolah	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>menggunakan buku atau boneka tangan. Guru juga menggunakan metode pembiasaan dengan melaksanakan program kemandirian setiap hari. Pendidik juga menggunakan metode bermain, terlihat ketika bermain bebas di dalam maupun di luar kelas, pembelajaran sentra juga dilakukan melalui bermain. Pendidik memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih mainan yang digunakan. Ketika kegiatan sentra pendidik memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih sendiri teman main, dan alat main yang akan digunakan.</p>		
<p>Strategi yang digunakan guru dalam penanaman kemandirian anak di KB1</p>	<p>“Strategi yang digunakan guru yaitu memberikan contoh langsung, ajakan, memberikan pendampingan langsung dan memberikan bantuan untuk anak yang masih mengalami kesulitan mengerjakan tugasnya, memberikan motivasi, dan melalui pembiasaan” (Guru KB1, 23 Januari 2019).</p> <p>“Strategi yang digunakan guru yaitu melalui pendampingan langsung kepada anak, memberikan</p>	<p>Berdasarkan hasil observasi pada saat penelitian yaitu guru memberikan sedikit bantuan atau <i>scaffolding</i> dan memberikan bimbingan dengan arahan sederhana agar anak mampu melakukan. Jika anak masih mengalami kesulitan guru memberikan sedikit bantuan (<i>scaffolding</i>). Bantuan atau <i>scaffolding</i> yang diberikan guru seperti ketika anak masih mengalami kesulitan memakai kaos kaki maka</p>	<p>Hasil dokumentasi terkait dengan perencanaan kegiatan penanaman kemandirian anak KB1, peneliti mengumpulkan dokumen berupa foto kegiatan.</p>	<p>Berdasarkan ketiga hasil yang didapatkan oleh peneliti saat melakukan penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan guru dalam penanaman kemandirian anak yaitu dengan memberikan <i>scaffolding</i> atau bantuan dan melakukan pendampingan kepada</p>

Tema	Hasil Wawancara Guru dan Kepala Sekolah	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
	<p>kesempatan kepada anak untuk melakukannya sendiri dan selalu berkomunikasi dengan orang tua” (Koordinator Kurikulum, 24 Januari 2019).</p>	<p>guru memberikan bantuan dengan cara membalikkan kaos kaki terlebih dahulu dan memakaikannya pada ujung kaki anak, kemudian anak diminta untuk menariknya sendiri hingga kaos kaki bisa terpasang. Ketika terdapat anak yang hidungnya mengeluarkan ingus, guru memberikan contoh kepada anak bagaimana cara mengelapnya dengan tisu dan memberikan anak kesempatan langsung untuk melakukannya, guru berkata kepada anak “SAA lihat tangan ustadzah cara memegang tisunya, kemudian di lap seperti ini, coba tirukan ustadzah, nah bisa kan”. Ketika terdapat anak yang kesulitan memakai sepatu guru juga memberikan bantuan dan bimbingan dengan mengatakan “perekatnya dilepas dulu, lidah sepatunya ditarik keluar supaya lebih mudah untuk memasukkan kakinya, nah sudah sekarang perekatnya direkatkan lagi”. Namun ketika anak mengalami kesulitan memakai sepatu bertali, guru masih memberikan bantuan dengan</p>		<p>anak yang mengalami kesulitan. Cara guru memberikan <i>scaffolding</i> kepada anak yang belum bisa melakukan kegiatan kemandirian berkali-kali tidak diubah, namun dilakukan melalui pembiasaan dan pendampingan secara terus menerus hingga anak mampu untuk melakukannya.</p>

Tema	Hasil Wawancara Guru dan Kepala Sekolah	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		mengerjakan pekerjaan anak secara langsung. Hal ini karena guru menganggap bahwa usai KB1 belum mampu untuk melakukan tugas tersebut.		
Cara guru mengevaluasi kemandirian anak KB1	<p>“Dalam penyusunan RPPH guru mencantumkan tujuan perkembangan yang harus dicapai oleh anak. Tujuan perkembangan tersebut diambil dari indikator yang terdapat dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). Cara mengevaluasi kemandirian anak yaitu kita membuat daftar <i>ceklist</i> capaian perkembangan anak. Dari daftar <i>ceklist</i> tersebut kita dapat mengetahui sudah sampai mana tingkat kemandirian anak. Jika anak masih belum mencapai kita berikan stimulasi yang sesuai dengan usai anak tersebut. Jika anak sudah mencapainya kita beri kegiatan berikutnya yang sesuai dengan usia anak” (Guru KB1, 23 Januari 2019).</p> <p>“Cara memberikan evaluasi yaitu guru mengamati perkembangan anak setiap hari kemudian mencatat capaian kemandirian anak dan memberikan stimulasi untuk yang</p>	Berdasarkan hasil observasi pada saat penelitian, guru mengevaluasi kemandirian anak dengan cara mengamati perkembangan anak sesuai dengan usianya. Setiap hari guru melakukan evaluasi atau penilaian terhadap proses dan hasil kerja anak.	Hasil dokumentasi terkait dengan perencanaan kegiatan penanaman kemandirian anak KB1, peneliti mengumpulkan dokumen berupa foto kegiatan.	Cara guru mengevaluasi kemandirian anak KB1 yaitu dengan membuat daftar <i>ceklist</i> capaian perkembangan anak dengan indikator perkembangan sesuai dengan usia anak yang terdapat di STPPA. Guru juga membuat catatan harian sebagai alat untuk mengevaluasi perkembangan anak. Guru melakukan penilaian perkembangan anak setiap hari. Jika terdapat anak yang belum mencapai target tersebut, guru mencari faktor penghambatnya agar dapat memberikan stimulus dan <i>scaffolding</i> yang tepat, kemudian mengulang kembali

Tema	Hasil Wawancara Guru dan Kepala Sekolah	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
	<p>belum dicapai anak sesuai dengan tingkatan usia anak” (Koordinator Kurikulum, 24 Januari 2019).</p>			<p>kegiatan yang belum dicapai anak, tanpa merubah cara pemberian <i>scaffolding</i>. Hal tersebut dilakukan terus menerus hingga anak dapat mencapainya. Jika anak sudah dapat mencapai target tersebut maka guru memberikan kegiatan selanjutnya sesuai dengan capaian perkembangan anak KB yaitu usia 3-4 tahun yang terdapat di STPPA.</p>
<p>Faktor pendukung proses penanaman kemandirian anak di KB1</p>	<p>“Faktor yang mendukung kemandirian anak yaitu kemandirian memang dari pembiasaan yang konsisten, jadi jika di sekolah anak sudah dibiasakan untuk mandiri, di rumah anak seharusnya juga harus dibiasakan untuk mandiri. Pemberian motivasi dan penguatan juga dapat mendukung perkembangan anak” (Guru KB1, 23 Januari 2019).</p> <p>“Faktor yang mendukung yaitu bisa dari kebiasaan sehari-hari yang diterapkan di rumah dan di sekolah”</p>	<p>Berdasarkan hasil observasi pada saat penelitian, faktor yang dapat mendukung proses kemandirian anak yaitu komitmen sekolah untuk menanamkan kemandirian pada anak, sarana dan prasarana yang mendukung, perabot yang disediakan disesuaikan dengan ukuran anak seperti gantungan tas yang di sesuaikan dengan tinggi anak, wastafel yang diberi pijakan di bawahnya agar anak dapat menjangkaunya sendiri, meja kursi yang ringan sehingga mudah</p>	<p>Hasil dokumentasi terkait dengan perencanaan kegiatan penanaman kemandirian anak KB1, peneliti mengumpulkan dokumen berupa foto kegiatan.</p>	<p>Berdasarkan ketiga hasil yang didapatkan oleh peneliti saat melakukan penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa faktor yang mendukung proses penanaman kemandirian anak di antaranya yaitu dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan, komitmen sekolah, adanya kerjasama yang</p>

Tema	Hasil Wawancara Guru dan Kepala Sekolah	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
	<p>(Koordinator Kurikulum, 24 Januari 2019).</p> <p>“Faktor yang mendukung dalam menerapkan program kemandirian anak di KB adalah adanya kerjasama yang baik antara guru dan orang tua untuk membangun perkembangan anak khususnya dalam kemandirian anak” (Kepala Sekolah, 25 Januari 2019).</p>	<p>dipindahkan dan anak mampu untuk mengambilnya sendiri, tinggi rak APE, rak buku dan loker anak disesuaikan dengan tinggi anak sehingga mereka mudah untuk mengambil benda sendiri, bak mandi di toilet juga disesuaikan dengan ukuran anak. Guru juga selalu memberikan bimbingan, dorongan atau motivasi dan penguatan kepada anak, selalu menghargai usaha anak, serta orang tua yang mendukung dalam penanaman kemandirian anak.</p>		<p>baik antara guru dengan orang tua, sarana prasarana di sekolah yang mendukung, perabot yang disesuaikan dengan ukuran anak, pemberian kesempatan langsung kepada anak, selalu menghargai usaha anak, memberikan dorongan dan penguatan positif kepada anak, dukungan dari teman sebaya, serta orang tua yang mendukung dalam penanaman kemandirian anak.</p>
<p>Faktor penghambat proses penanaman kemandirian anak di KB1</p>	<p>“Faktor yang dapat menghambat kemandirian anak salah satunya keadaan fisik atau kesehatan anak seperti jika setelah anak sakit itu biasanya masih sering <i>rewel</i>. Bisa juga dari pembiasaan di sekolah dan di rumah tidak sama. Sementara di sekolah sudah lepas <i>pempers</i>, di rumah masih <i>enak-enakkan aja</i> pakai <i>pempers</i>. Maksudnya tidak ada kesamaan pembiasaan di sekolah dan di rumah. Di sekolah ustadzahnya</p>	<p>Berdasarkan hasil observasi pada saat penelitian, faktor yang dapat menghambat proses kemandirian anak yaitu faktor usia, keadaan fisik anak, bantuan yang terlalu banyak diberikan kepada anak, konsistensi penanaman kemandirian anak di sekolah dan di rumah yang kurang.</p>	<p>Hasil dokumentasi terkait dengan perencanaan kegiatan penanaman kemandirian anak KB1, peneliti mengumpulkan dokumen berupa foto kegiatan.</p>	<p>Berdasarkan ketiga hasil yang didapatkan oleh peneliti saat melakukan penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa faktor yang menghambat proses penanaman kemandirian anak di antaranya yaitu bantuan terlalu banyak diberikan kepada anak, pola</p>

Tema	Hasil Wawancara Guru dan Kepala Sekolah	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
	<p>berusaha jam 9, jam 10 di <i>toilet training</i> sementara di rumah masih saja memakai <i>pempers</i>. Selain itu juga faktor usia anak, faktor stimulus yang diberikan. Bisa juga karena saudaranya banyak jadi perhatian yang diberikan orang tua kurang” (Guru KB1, 23 Januari 2019).</p> <p>“Faktor penghambat yaitu dari pola pengasuhan orang tua yang masih banyak memberikan banyak bantuan kepada anak, lingkungan sekitar dan usia anak yang masih terlalu kecil” (Koordinator Kurikulum, 24 Januari 2019).</p> <p>“Faktor yang menghambat karenan kurangnya stimulus dan keteladanan dari orang tua untuk mendukung kemandirian anak, anak banyak dilayani oleh asisten rumah tangga sehingga bisa menghambat kemandirian anak” (Kepala Sekolah, 25 Januari 2019).</p>			<p>pengasuhan orang tua, lingkungan anak di mana anak selalu dilayani oleh asisten rumah tangga, keadaan fisik anak, usia anak, jumlah anak dalam keluarga, serta stimulus yang diberikan, konsistensi penanaman kemandirian anak di sekolah dan di rumah yang kurang.</p>

LAMPIRAN I. FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Gambar I.1 Anak menggantungkan tas pada tempatnya



Gambar I.2 Anak memakai sepatu secara mandiri



Gambar I.3 Anak memilih kegiatan sendiri ketika pembelajaran sentra dan bermain bebas di dalam kelas



Gambar I.4 Anak membereskan mainan setelah bermain



Gambar I.5 Anak makan sendiri dan mengembalikan alat makan sendiri



Gambar I.6 Anak melepas dan memakai celana sendiri ketika *toilet training*



Gambar I.7 Anak antri untuk mencuci tangan



Gambar I.8 Kegiatan menggosok gigi

LAMPIRAN J. SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 0093/UN25.1.5/LT/2019
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

03 JAN 2019

Yth. Kepala PAUD Terpadu Al Furqan
Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini

Nama : Septianin Trias Agustin

NIM : 150210205068

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Bermaksud mengadakan Penelitian tentang "Penanaman Kemandirian Anak Usia Dini di Kelompok Bermain PAUD Terpadu Al Furqan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019", di Sekolah yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.



Prof. Dr. Suratno, M.Si
Wakil Dekan I,

NIP.19670625 199203 1 003

LAMPIRAN K. SURAT KETERANGAN PENELITIAN



YAYASAN AL-FURQAN JEMBER
PAUD TERPADU AL- FURQAN JEMBER
TERAKREDITASI "A"

BAYI&BATITA, KELOMPOK BERMAIN, TAMAN KANAK-KANAK
NSS: 002052411006

JL. WR SUPRATMAN II NO.20 JEMBER TELP. (0331) 424263

WEBSITE: - EMAIL: PAUDTERPADUALFURQANJEMBER@GMAIL.COM

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 086/PAUDTERPADU.AL-F/II/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Mawaddah, S.Pd.
Jabatan : Kepala PAUD Terpadu Al Furqan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Septianin Trias Agustin
NIM : 150210205068
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Telah melaksanakan penelitian di PAUD Terpadu Al Furqan Jember dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Penanaman Kemandirian Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain PAUD Terpadu Al Furqan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019".

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 28 Februari 2019

Kepala PAUD Terpadu Al Furqan

Siti Mawaddah, S.Pd.

LAMPIRAN L. BIODATA MAHASISWA**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****a. Identitas Diri**

Nama : Septianin Trias Agustin
 Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 23 September 1997
 Jenis kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat Tinggal : Jalan Jawa 4C Nomor 8, Kecamatan Sumbersari,
 Kabupaten Jember
 E-mail : septianin.trias@gmail.com
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

b. Riwayat Pendidikan

No.	Pendidikan	Tempat	Tahun Lulus
1.	TK Wiyata Maju	Mojokerto	2003
2.	SDN Madureso	Mojokerto	2009
3.	MTSN Dawarblandong	Mojokerto	2012
4.	SMAN Dawarblandong	Mojokerto	2015
5.	Universitas Jember	Jember	2019